



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN



Siti Hamidah Rustiana
Maryati
Dyarini



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Siti Hamidah Rustiana

Maryati

Dyarini



ANALISIS
Laporan Keuangan

i – x, 231 hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memproduksi/memfotocopi seluruh atau sebagian
isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.
Pelanggaran terhadap ketentuan tersebut dapat dianggap melanggar
Undang-undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Siti Hamidah Rustiana
Maryati
Dyarini

Desain sampul dan tata letak :
UM Jakarta Press

ISBN :
978-602-0798-92-9

Diterbitkan oleh :
UM Jakarta Press
Anggota IKAPI (053/Banten/2021)
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeuy, Ciputat Timur
Jakarta Selatan – Indonesia 15419
Telp. : +62 021-7492862, 7401894
e-mail: umjakarta.press@gmail.com

Cetakan Pertama : Mei 2022

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Kami menyambut baik atas terselesaikannya buku Analisis Laporan Keuangan yang disusun oleh Dr. Siti Hamidah Rustiana, S.E., Ak., M.Si, Maryati, S.E., M.Ak, dan Dr. Dyarini, S.E., M.Si, dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pembahasan buku Analisis Laporan Keuangan yang terdiri dari 14 Bab dimulai dengan tinjauan analisis laporan keuangan mengenai bagaimana analisis bisnis dan laporan keuangan sebagai dasar analisis yang menggambarkan aktivitas suatu usaha sangat mudah dipahami. Hingga diakhir bab tentang analisis dan penilaian ekuitas yang menjabarkan persistensi laba dan model valuasi ekuitas menjadikan pembahasan di dalam buku ini sangat komprehensif.

Semoga buku ini bermanfaat dan memperkaya pengetahuan tentang analisis bisnis dan laporan keuangan di Indonesia, baik bagi praktisi, akademisi, mahasiswa maupun mereka yang tertarik mempelajari analisis laporan keuangan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 11 Maret 2022

Rektor
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, S.Sos., M.Si

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Kami menyambut baik dan menyampaikan apresiasi atas terselesaikannya buku Analisis Laporan Keuangan yang disusun oleh Dr. Siti Hamidah Rustiana, S.E., Ak., M.Si, Maryati, S.E., M.Ak, dan Dr. Dyarini, S.E., M.Si, dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kami berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi semua pihak, baik yang mengajar maupun yang mempelajarinya, sehingga pemahaman atas materi akan lebih mudah diperoleh melalui kehadiran buku ini.

Atas nama sivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, perkenankan kami menyampaikan rasa terima kasih atas kontribusi para penulis yang telah meluangkan waktu, pemikiran, dan tenaga dalam penyusunan buku ini. Semoga apa yang telah dilakukan dicatat sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin YRA.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 11 Maret 2022

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jakarta**

Dr. Luqman Hakim, S.E., Ak., M.Si., CA., QIA., CPA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, yang ditujukan untuk para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen serta para pihak yang membutuhkan.

Buku Analisis Laporan Keuangan ini membahas tentang bagaimana interpretasi laporan keuangan dengan teknik dan penilaian kinerja keuangan perusahaan, ditinjau dari sudut pandang manajemen, pemilik dan kreditur. Keterampilan khusus dari capaian pembelajaran lulusan yang diharapkan adalah mahasiswa mampu menilai kinerja, imbal hasil dan mempertimbangkan risiko pendanaan berdasarkan informasi akuntansi dengan penyesuaian keekonomian untuk menentukan prioritas pengalokasian dana, dan mampu merekomendasikan portofolio investasi pada pasar dana sektoral menggunakan teknik analisis informasi keuangan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian buku ajar ini, terutama kepada Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, S.Sos., M.Si sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Dr. Luqman Hakim, S.E., Ak., M.Si, CA., QIA., CPA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta beserta jajarannya, serta Dr. M. Irfan Tarmizi, S.E., Ak., M.B.A sebagai Ketua Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyusun dan menyelesaikan buku ini.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam buku ajar ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi para Mahasiswa dan semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 11 Maret 2022

Siti Hamidah Rustiana
Maryati
Dyarini

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I TINJAUAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	1
1.1 Pengantar Analisis Bisnis	1
1.2 Laporan Keuangan – Dasar Analisis	6
1.3 Laporan Keuangan Mencerminkan Aktivitas Bisnis	12
1.4 Latihan Soal	28
BAB II ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: KOMPARATIF DAN VERTIKAL	30
2.1 Analisis Laporan Keuangan Komparatif	30
2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Komparatif	32
2.3 Teknik Analisis Komparatif	37
2.4 Pengertian Analisis Vertikal	38
2.5 Latihan Soal	43
BAB III PELAPORAN DAN ANALISIS KEUANGAN	45
3.1 Ruang Lingkup Pelaporan	46
3.2 Sifat dan Tujuan Akuntansi Keuangan	47
3.3 Keterbatasan Informasi Laporan Keuangan	50
3.4 AkruaI – Fondasi Akuntansi Keuangan	51
3.5 Konsep Pendapatan	55
3.6 Akuntansi Nilai Wajar	63
3.7 Analisis Akuntansi	70
3.8 Latihan Soal	72
BAB IV ANALISIS AKTIVITAS PENDANAAN	74
4.1 Pendanaan Utang/Kewajiban (<i>Liabilities</i>)	75
4.2 Sewa (<i>Leases</i>)	78
4.3 Ekuitas Pemegang Saham	82
4.4 Latihan Soal	88
BAB V ANALISIS AKTIVITAS INVESTASI	89
5.1 Aset Lancar	89
5.2 Aset Jangka Panjang	94
5.3 Aset Tetap dan Sumber Daya Alam	99
5.4 Aset Tak Berwujud	102
5.5 Latihan Soal	103

BAB VI	ANALISIS INVESTASI ANTAR PERUSAHAAN	106
	6.1 Efek Investasi	106
	6.2 Akuntansi Metode Ekuitas	110
	6.3 Kombinasi Bisnis	112
	6.4 Latihan Soal	114
BAB VII	ANALISIS AKTIVITAS OPERASI	115
	7.1 Pengukuran Laba	115
	7.2 Pengakuan Pendapatan	117
	7.3 Beban Tanggahan	120
	7.4 Biaya Bunga	123
	7.5 Pajak Penghasilan	124
	7.6 Manajemen Laba dan Kualitas Laba	126
	7.7 Latihan Soal	127
BAB VIII	ANALISIS ARUS KAS	128
	8.1 Laporan Arus Kas	128
	8.2 Analisis Arus Kas dan Implikasi Analisis Arus Kas	139
	8.3 Pengukuran Arus Kas Alternatif	140
	8.4 Rasio Arus Kas	141
	8.5 Keterbatasan dalam Laporan Arus Kas	141
	8.6 Latihan Soal	142
BAB IX	IMBAL HASIL ATAS MODAL INVESTASI DAN ANALISIS PROFITABILITAS	144
	9.1 Pentingnya Imbal Hasil atas Modal Investasi	144
	9.2 Komponen Pengembalian atas Investasi Modal	145
	9.3 Analisis Imbal Hasil atas Aset Operasi Neto	147
	9.4 Latihan Soal	151
BAB X	ANALISIS PROSPEKTIF: LAPORAN LABA RUGI	152
	10.1 Laporan Laba Rugi	153
	10.2 Laba Rugi Komprehensif	159
	10.3 Latihan Soal	178
BAB XI	ANALISIS PROSPEKTIF: LAPORAN POSISI KEUANGAN	179
	11.1 Proyeksi Laporan Laba Rugi	179
	11.2 Proyeksi Laporan Posisi Keuangan	184
	11.3 Latihan Soal	192
BAB XII	ANALISIS KREDIT: LIKUIDITAS	195
	12.1 Konsep Likuiditas	196
	12.2 Modal Kerja (<i>Working Capital</i>)	198
	12.3 Analisis Likuiditas berdasarkan Aktivitas Operasi	200
	12.4 Latihan Soal	204

BAB XIII	ANALISIS KREDIT: STRUKTUR MODAL DAN SOLVABILITAS	205
	13.1 Dasar-Dasar Solvabilitas	205
	13.2 Struktur Modal	206
	13.3 Latihan Soal	213
BAB XIV	ANALISIS DAN PENILAIAN EKUITAS	215
	14.1 Persistensi Laba	215
	14.2 Valuasi Ekuitas berbasis Laba	222
	14.3 Kekuatan Laba dan Perkiraan untuk Tujuan Valuasi	224
	14.4 Latihan Soal	229
DAFTAR PUSTAKA		231

BAB I

TINJAUAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

TUJUAN INSTRUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu menjelaskan analisis bisnis dan hubungannya dengan analisis laporan keuangan.
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mendiskusikan berbagai jenis analisis bisnis.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan komponen analisis yang merupakan analisis bisnis.
4. Mahasiswa mampu menjelaskan aktivitas bisnis dan hubungannya dengan laporan keuangan.
5. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan dari setiap laporan keuangan dan keterkaitannya diantara laporan keuangan.

1.1. PENGANTAR ANALISIS BISNIS

Analisis bisnis adalah sebuah metode yang menilai prospek dan risiko keuangan perusahaan. Hal ini menggabungkan analisis lingkungan dan strategi bisnis perusahaan, serta posisi dan kinerja keuangannya. Analisis laporan keuangan adalah penerapan perangkat ekspositori dan strategi yang bertujuan umum tentang informasi terkait untuk memberikan pengukuran dan kesimpulan yang bermanfaat dalam menganalisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi depensi pada firasat, dugaan, dan naluri dalam pengambilan strategi, dan mengurangi ketidakpastian analisis bisnis. Langkah utama menganalisis bisnis adalah menilai lingkungan bisnis dan metodologi perusahaan. Analisis dan penjelasan data yang

sah adalah dasar untuk analisis bisnis yang baik. Melalui pemeriksaan laporan keuangan, seorang analis dapat lebih memahami dan menerjemahkan data anggaran secara subyektif dan kuantitatif, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang solid sehubungan dengan prospek dan risiko perusahaan.

Jenis-jenis Analisa Bisnis

Analisis laporan keuangan adalah bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari analisis bisnis. Alasan diperlukannya analisis bisnis yaitu untuk memajukan suatu pembuatan keputusan bisnis dengan menilai data yang dapat diakses mengenai keadaan anggaran perusahaan, administrasi, rencana dan metodologi, dan lingkungan bisnisnya.

Analisis Kredit

Analisis kredit adalah penilaian kualifikasi perusahaan untuk mendapatkan kredit. Pusat investigasi kredit paling banyak terletak pada peluang. Pemeriksaan kredit berpusat pada sisi risiko. Ini mencakup pemeriksaan likuiditas atau solvabilitas. Dalam kredit jangka pendek, kreditor tertarik dengan kondisi anggaran saat ini, arus kas, dan likuiditas sumber daya saat ini. Dalam kredit jangka panjang, yang menggabungkan penilaian obligasi, kreditor memerlukan lebih banyak poin demi poin dan pemeriksaan berwawasan ke depan.

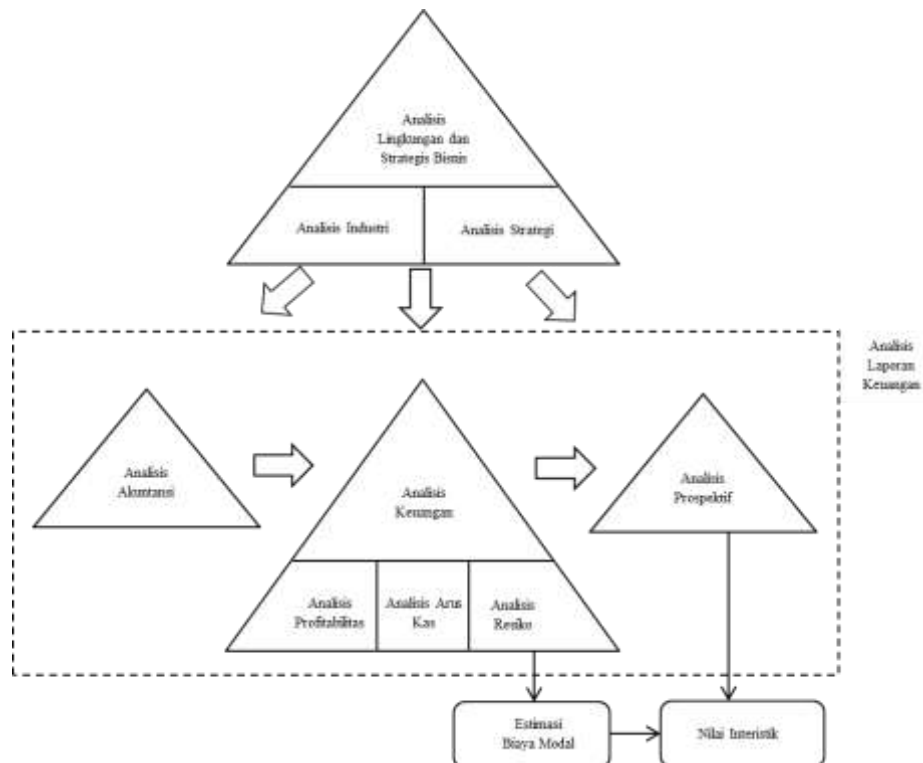
Analisis Ekuitas

Analisis ekuitas tidak proporsional dan harus dievaluasi dari dua perspektif: risiko dan potensi. Analisis teknis atau grafik mencari pola dalam sejarah atau volume saham untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan. Analisis fundamental yang paling banyak diterima dan diterapkan adalah proses penentuan nilai perusahaan melalui analisis dan interpretasi faktor ekonomi, industri, dan bisnis utama.

Komponen Analisis Bisnis

Analisis bisnis meliputi beberapa proses yang saling terkait. Nilai perusahaan atau nilai intrinsic diestimasi dengan menggunakan model valuasi. Input pada model ini meliputi estimasi hasil di masa depan dan biaya modal. Proses prakiraan pembayaran di masa depan disebut analisis prospektif. Evaluasi saat prospek bisnis merupakan sasaran utama analisis lingkungan bisnis dan strategi. Pada akhirnya, kualitas analisis keuangan bergantung pada keandalan dan muatan ekonomis laporan keuangan dan hal ini memerlukan analisis akuntansi atas laporan keuangan.

Gambar 1.1 Komponen Analisis Bisnis



Sumber: Subramanyam, 2019

Analisis Lingkungan Bisnis dan Strategi

Analisis ini adalah tugas subjektif dan kompleks. Analisis ini dapat dibagi menjadi dua bagian: analisis industri dan analisis strategis. Analisis industri seringkali merupakan langkah pertama. Analisis ini biasanya dilakukan dengan menggunakan framework Porter atau analisis *string*. Dalam konteks ini, sebuah industri dipandang sebagai sekelompok pesaing yang bersaing untuk mendapatkan kekuatan tawar-menawar atas pelanggan dan pemasok. Analisis strategis adalah penilaian atas keputusan bisnis perusahaan dan keberhasilannya dalam membangun keunggulan kompetitif. Analisis bisnis dan strategis membutuhkan pengetahuan tentang kekuatan ekonomi dan industri, manajemen strategis, kebijakan perdagangan, manufaktur, manajemen logistik, pemasaran, dan ekonomi bisnis. Kaitannya dengan analisis aset adalah pandangan perusahaan terhadap masa depan bisnisnya. Perspektif ini sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Analisis Akuntansi

Analisis ini adalah proses mengevaluasi bagaimana akuntansi bisnis mencerminkan realitas ekonomi. Menyelidiki transaksi dan peristiwa perusahaan, menilai dampak kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan, menyesuaikan laporan agar lebih mencerminkan kondisi ekonomi yang mendasarinya dan membuatnya lebih cocok untuk analisis. Analisis akuntansi terdiri dari menilai kualitas hasil perusahaan atau, lebih umum, kualitas akuntansinya, ketahanan hasil, kadang-kadang memenuhi syarat sebagai *sustainable earning power*. Analisis akuntansi harus dilakukan sebelum analisis keuangan. Ini karena mungkin ada kesalahan dalam menghindari keputusan yang dibuat dengan menggunakan informasi ini. Analisis ini penting untuk analisa komparatif. Standar akuntansi

yang kadang bisa berubah-ubah, ataupun ada informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat, bisa mengurangi keandalan suatu laporan keuangan.

Analisis Keuangan

Analisis keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan masa depan. Analisis ini dibagi menjadi tiga bagian: kasus bisnis, analisis risiko, dan analisis sumber dan penggunaan modal. Analisis keuangan mendukung pengambilan keputusan yang adil dengan memberikan bukti kuantitatif dari posisi keuangan dan operasional perusahaan. Analisis ini memberikan wawasan tentang dampak masa depan dari pembiayaan perusahaan. Faktor-faktor yang menentukan profitabilitas suatu sektor meliputi pesaing di sektor yang sama, tantangan pendatang baru, tantangan produk alternatif, daya beli masyarakat, dan daya tawar pemasok yang dipasok.

Analisis Prospektif

Analisis prospektif adalah prediksi hasil di masa depan. Analisis ini merupakan perkiraan hasil masa depan, biasanya laba, arus kas, atau keduanya. Analisis ini meliputi analisis akuntansi, analisis keuangan, analisis lingkungan, dan strategi bisnis. Hasil dari analisis prospektif adalah serangkaian proyeksi pendapatan masa depan yang digunakan untuk memperkirakan nilai intrinsik seperti pendapatan perusahaan atau arus kas, yang digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan.

Valuasi (Penilaian)

Penilaian adalah tujuan utama dari banyak jenis analisis bisnis. Penilaian mengacu pada proses mengubah prakiraan pembayaran masa depan menjadi

perkiraan nilai perusahaan. Untuk menentukan nilai perusahaan, seorang analis harus memilih model penilaian dan juga harus memperkirakan biaya modal perusahaan. Sementara kebanyakan model penilaian membutuhkan perkiraan pembayaran masa depan, ada pendekatan *ad hoc* tertentu yang menggunakan informasi keuangan saat ini.

1.2. LAPORAN KEUANGAN - DASAR ANALISIS

Aktivitas Bisnis

Sebuah perusahaan melaksanakan sejumlah aktivitas dengan tujuan untuk menyediakan produk atau layanan dan untuk menghasilkan pengembalian investasi yang memuaskan. Laporan keuangan dan pengungkapannya berisi informasi tentang empat aktivitas utama perusahaan: perencanaan, pembiayaan, investasi, dan pengoperasian. Penting untuk memahami masing-masing bidang aktivitas bisnis ini sebelum kita dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan secara efektif.

Aktivitas Perencanaan

Keberadaan perusahaan adalah untuk mengimplementasikan tujuan dan sasaran tertentu. Misalnya, Colgate bercita-cita untuk tetap menjadi produk perawatan mulut, yang *powerful* untuk pribadi, dan perawatan rumah tangga. Tujuan dan sasaran perusahaan diterjemahkan dalam rencana bisnis yang menggambarkan tujuan perusahaan, strategi, dan taktik untuk melaksanakan aktivitasnya. Sebuah rencana bisnis membantu para manajer agar fokus dalam upaya mereka dan mengidentifikasi peluang dan hambatan yang diharapkan. Wawasan *bisnis plan* sangat membantu menganalisis tentang prospek perusahaan saat ini dan di masa depan dan merupakan bagian dari analisis lingkungan dan strategi bisnis. Untuk itu

perlu dicari informasi tentang tujuan dan taktik perusahaan, permintaan pasar, analisis persaingan, penjualan strategi (penetapan harga, promosi, distribusi), kinerja manajemen, dan keuangan proyeksi. Jenis informasi ini, dalam berbagai bentuk, sering kali diungkapkan dalam bentuk pernyataan finansial. Ini juga tersedia melalui cara-cara yang tidak terlalu formal seperti siaran pers, publikasi industri, buletin analis, dan siaran pers tentang keuangan. Analisis laporan keuangan membantu manajer memperkirakan tingkat risiko, atau ketidakpastian, dan menghasilkan informasi dan keputusan lebih baik. Sedangkan informasi yang diambil dari laporan keuangan membantu manajer mengukur kesehatan perusahaan peluang dan strategi bisnis dan untuk lebih memahami pembiayaan, investasi, dan aktivitas operasi.

Aktivitas Pendanaan

Sebuah perusahaan membutuhkan pembiayaan untuk menjalankan rencana bisnisnya. Perusahaan membutuhkan pembiayaan untuk membeli bahan mentah untuk produksi, membayar karyawannya, memperoleh pelengkap perusahaan dan teknologi, dan untuk penelitian dan pengembangan. Pembiayaan Kegiatan mengacu pada metode yang digunakan perusahaan untuk mengumpulkan uang untuk membayar kebutuhan ini. Karena besarnya dan potensinya untuk menentukan berhasil atau tidaknya sebuah bisnis, perusahaan berhati-hati dalam memperoleh dan mengelola sumber daya keuangan.

Ada dua sumber utama pembiayaan eksternal — investor ekuitas (juga disebut pemilik atau pemegang saham) dan kreditor (pemberi pinjaman). Keputusan tentang komposisi pembiayaan kegiatan tergantung pada kondisi keuangan yang ada pasar. Pasar keuangan adalah sumber pembiayaan potensial. Dalam melihat pasar keuangan, sebuah perusahaan mempertimbangkan beberapa masalah,

termasuk jumlah kebutuhan pembiayaan, sumber pembiayaan (pemilik atau kreditor), waktu pembayaran kembali, dan struktur perjanjian pembiayaan.

Keputusan tentang masalah ini menentukan perusahaan struktur organisasi, mempengaruhi pertumbuhannya, mempengaruhi nya eksposur risiko, dan menentukan kekuatan orang luar dalam keputusan bisnis.

Pembiayaan ekuitas dapat berupa uang tunai atau aset atau layanan apa pun yang dikontribusikan kepada perusahaan pertukaran untuk saham ekuitas. Penawaran pribadi saham biasanya melibatkan penjualan saham kepada salah satu atau lebih banyak individu atau organisasi. Penawaran umum melibatkan menjual saham kepada publik. Ada biaya yang signifikan dengan penawaran umum saham, termasuk pemerintah pengajuan peraturan, persyaratan daftar bursa saham, dan biaya perantara kepada agen penjual. Manfaat utama penawaran umum saham adalah potensi untuk mengumpulkan dana yang cukup besar untuk kegiatan bisnis. Banyak perusahaan menawarkan saham mereka untuk diperdagangkan secara terorganisir di bursa seperti di New York (*New York Stock Exchange*), di Tokyo (*Nikkei*), Singapura (*Singapre Exchange*), dan Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan juga memperoleh pembiayaan dari kreditor. Kreditor terdiri dari dua jenis: (1) kreditor hutang, yang secara langsung meminjamkan uang kepada perusahaan, dan (2) kreditor operasional, kepada siapa perusahaan berhutang uang sebagai bagian dari operasinya. Pembiayaan hutang sering terjadi melalui pinjaman atau melalui penerbitan sekuritas seperti obligasi. Pemberi hutang termasuk organisasi seperti bank, simpan pinjam, dan lembaga keuangan atau non keuangan lainnya. Kreditor operasional termasuk pemasok, karyawan, pemerintah, dan entitas lainnya kepada siapa perusahaan berhutang uang. Bahkan karyawan yang digaji secara berkala, katakanlah mingguan atau bulanan, secara implisit menyediakan suatu bentuk pembiayaan kredit sampai mereka berupaya melunasi hutangnya.

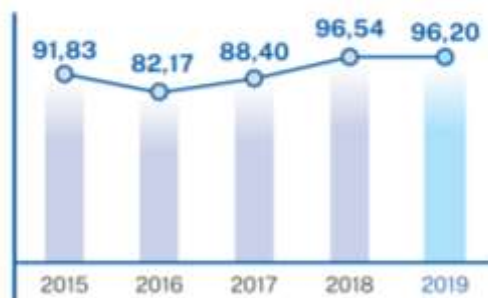
Pembiayaan kreditor berbeda dari pembiayaan ekuitas dalam kontrak, atau perjanjiannya, yang biasanya dibentuk untuk pembiayaan yang membutuhkan pembayaran kembali dari pinjaman dengan bunga pada tanggal tertentu. Bunga tidak selalu dinyatakan dengan jelas dalam kontrak-kontrak ini, tetapi selalu dinyatakan secara implisit. Jangka waktu pinjaman bervariasi dan tergantung pada keinginan kreditor dan perusahaan. Pinjaman bisa selama 50 tahun atau lebih, atau seminggu atau kurang. Seperti halnya para investor ekuitas, para kreditor juga peduli dengan tingkat pengembalian (*return*) dan resiko (*risk*). Tidak seperti investor ekuitas, tingkat pengembalian kreditor biasanya ditentukan dalam kontrak pinjaman. Sebagai contoh, pinjaman 20 tahun, 10%, suku bunga tetap berarti kreditor menerima tingkat pengembalian tahunan 10% atas investasi mereka selama 20 tahun. Tingkat pengembaliannya investor ekuitas tidak dijamin dan bergantung pada tingkat pendapatan masa depan. Risiko bagi kreditor adalah kemungkinan sebuah bisnis akan gagal membayar pinjaman dan bunga. Dalam situasi ini, kreditor mungkin tidak menerima uang mereka pada saat jatuh tempo, dan kebangkrutan atau upaya hukum lainnya bisa terjadi.

Sebagai contoh, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk membukukan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp42,00 triliun, turun 9,9% dari Rp46,62 triliun pada tanggal 31 Desember 2018 terutama disebabkan oleh penurunan utang. Total liabilitas pada akhir tahun 2019 terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp24,69 triliun dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp17,31 triliun, sedangkan di akhir tahun 2018 masing-masing mencapai Rp31,20 triliun dan Rp15,42 triliun. Total liabilitas jangka pendek mengalami penurunan terutama disebabkan oleh turunnya utang jangka pendek sedangkan total liabilitas jangka panjang meningkat terutama karena naiknya utang jangka panjang.

Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi mengacu pada akuisisi dan pemeliharaan investasi perusahaan untuk tujuan menjual produk dan menyediakan layanan, dan untuk tujuan investasi atas kelebihan uang tunai. Investasi dalam tanah, bangunan, peralatan, hak hukum (paten, lisensi, hak cipta), persediaan, sumber daya manusia (manajer dan karyawan), sistem informasi, dan aset serupa untuk tujuan menjalankan operasional bisnis perusahaan. Aset semacam itu disebut aset operasi. Juga, perusahaan sering kali berinvestasi yang bersifat sementara atau permanen atas kelebihan uang tunai dalam sekuritas seperti saham ekuitas perusahaan lain, obligasi korporasi dan pemerintah, dan dana pasar uang. Aset semacam itu disebut *financial Assets*. Total aset PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp96,20 triliun, turun 0,35% dari Rp96,54 triliun pada tanggal 31 Desember 2018. Total aset lancar mengalami penurunan terutama disebabkan oleh turunnya persediaan neto dan investasi jangka pendek, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan aset tetap neto sehubungan dengan peningkatan kapasitas.

**Gambar 1.1 Total Aset
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**



Informasi tentang aktivitas pendanaan dan investasi membantu manajer dalam mengevaluasi kinerja bisnis. Catatan nilai investasi selalu sama dengan nilai pembiayaan yang diperoleh. Kelebihan apapun pembiayaan yang tidak diinvestasikan hanya dilaporkan sebagai uang tunai (atau aset non tunai lainnya). Perusahaan berbeda dalam jumlah dan komposisi investasi mereka. Banyak perusahaan menuntut investasi besar dalam memperoleh, mengembangkan, dan menjual produk mereka, sementara yang lain membutuhkan sedikit investasi. Besar kecilnya investasi tidak serta merta menentukan keberhasilan perusahaan. Ini adalah efisiensi dan efektivitas yang digunakan perusahaan dalam menjalankannya operasi yang menentukan penghasilan dan laba bagi pemilik.

Aktivitas operasi

Salah satu bidang yang lebih penting dalam menganalisis perusahaan adalah aktivitas operasi. Aktivitas operasi mewakili "pelaksanaan" dari rencana bisnis yang diberikan aktivitas pendanaan dan investasi. Kegiatan operasi melibatkan setidaknya lima kemungkinan komponen: penelitian dan pengembangan, pengadaan, produksi, pemasaran, dan administrasi. Campuran yang tepat dari komponen kegiatan operasi bergantung pada jenis bisnis, rencananya, serta pasar masukan (bahan baku) dan pasar keluarannya (produk). Manajemen membuat keputusan atas campuran yang paling efektif dan efisien untuk keunggulan kompetitif perusahaan. Aktivitas operasi adalah sumber utama penghasilan perusahaan.

Penghasilan mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam membeli dari pasar input dan menjual di pasar output. Seberapa baik perusahaan dalam merancang rencana bisnis dan strategi, dan memutuskan bauran kegiatan operasi, menentukan keberhasilan atau kegagalannya. Analisis angka pendapatan, dan bagian-

bagiannya, mencerminkan kesuksesan perusahaan secara efisien dan efektif dalam mengelola aktivitas bisnisnya. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berhasil membukukan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp76,59 triliun di tahun 2019, meningkat 4,36% dari Rp73,39 triliun di tahun 2018. Sepanjang tahun 2019, Perseroan mencatatkan penjualan di luar Indonesia sebesar US\$598 juta atau sekitar 11% dari penjualan neto konsolidasi. EBIT tetap tumbuh 7,52% menjadi Rp9,83 triliun dari Rp9,14 triliun di tahun 2018, dan margin EBIT meningkat menjadi 12,8% dari 12,5%. Beban operasi naik 16,4% terutama meningkatnya beban penjualan, distribusi dan umum & administrasi, selain Perseroan mencatatkan rugi neto selisih kurs dari aktivitas operasi di tahun 2019 dibandingkan dengan laba neto selisih kurs pada tahun 2018.

**Gambar 1.2 Penjualan Neto dan Laba Usaha
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**



1.3. LAPORAN KEUANGAN MENCERMINKAN AKTIVITAS BISNIS

Pada akhir suatu periode (biasanya triwulanan atau tahunan), laporan keuangan disiapkan untuk melaporkan kinerja keuangan dan investasi yang sedang berjalan

dan untuk meringkas kegiatan tahun sebelumnya. Inilah peran anggaran dan objek analisis. Penting untuk dicatat bahwa laporan keuangan melaporkan aktivitas bisnis untuk periode waktu tertentu, sedangkan laporan keuangan melaporkan aktivitas keuangan dan investasi pada titik waktu tertentu.

Laporan keuangan memberikan suatu informasi terhadap perubahan kondisi keuangan, operasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ini membantu sejumlah besar pengguna untuk membuat keputusan. Laporan keuangan mengindikasikan apa yang telah dilakukan dewan (tata kelola) dan tanggung jawab atas sumber daya yang dialokasikan untuk manajemen. Laporan keuangan disiapkan untuk memuaskan sebagian besar pengguna (investor dan kreditor). Laporan tersebut meliputi: 1. Laporan Posisi Keuangan / Neraca (*Balance Sheet/ Statement Of Financial Statement*), 2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Income Statement and Other Comprehensive Income*), 3. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Shareholder Equity*), 4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*), 5. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes To Financial Statement*).

Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*)

Persamaan akuntansi adalah dasar dari sistem akuntansi. Dengan kata lain, $Aset = Liabilitas + Ekuitas$. Sisi kiri persamaan ini menunjukkan pada sumber daya atau sumber daya yang dikelola oleh perusahaan. Aset ini adalah investasi yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan di masa depan dengan melalui aktivitas penjualan. Untuk melakukan kegiatan usaha, perusahaan membutuhkan modal untuk membiayainya. Sisi kanan persamaan ini menunjukkan sumber pendanaan. Hutang adalah pinjaman dari kreditor dan merupakan kredit terhadap hutang bisnis atau aset kreditor. Ekuitas (atau ekuitas pemegang saham) adalah

jumlah (1) dana yang disumbangkan atau diinvestasikan oleh pemilik (kontribusi modal) dan (2) akumulasi keuntungan (laba ditahan) yang melebihi distribusi kepada pemilik yang dimiliki sejak berdirinya Front perusahaan. Dari perspektif pemilik atau pemegang saham, ekuitas mewakili hak mereka atas aset bisnis. Sebuah interpretasi yang sedikit berbeda dari persamaan akuntansi untuk sumber dan penggunaan dana. Artinya, itu mewakili sisi kanan dana (dihasilkan oleh kreditur atau pemegang saham, atau internal) dan sisi kiri menunjukkan penggunaan dana. Aset dan kewajiban dibagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Arus aset harus diubah menjadi uang tunai atau digunakan untuk tujuan investasi dalam satu tahun atau siklus investasi yang lebih lama. Kewajiban lancar adalah kewajiban perusahaan yang diharapkan untuk diselesaikan dalam satu tahun atau siklus ekonomi. Selisih aktiva lancar dan kewajiban lancar disebut modal kerja.

Laporan Posisi Keuangan, menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menyajikan posisi aset yang nilainya sama dengan liabilitas dan ekuitas.

$ \begin{aligned} \textit{Total Investing} &= \textit{Total Financing} \\ &= \textit{Creditor Financing} + \textit{Owner Financing} \end{aligned} $
--

Penyajian laporan posisi keuangan bisa dalam bentuk skontro atau stafel. Perusahaan dapat menggunakan klasifikasi lancar dan tidak lancar atau pendekatan lainnya (misal perbankan tidak menggunakan klasifikasi lancar dan tidak). Berikut contoh bagian dari laporan posisi keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Perubahan definisi seperti kewajiban menjadi liabilitas dan minoritas menjadi kepentingan non pengendali (*non-controlling interest*). Penyajian kepentingan non pengendali sebagai bagian dari ekuitas dan bagian laba bukan sebagai pengurang laba. Urutan penyajian laporan keuangan dalam ilustrasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 berbeda dengan International Accounting Standard 1 (aset tidak lancar di atas).

**Gambar 1.3 Contoh Laporan Posisi Keuangan
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Tahun 2019**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2,4,33,34,37	13.745.118	8.809.253
Investasi jangka pendek	2,5,33,34	55.492	4.118.936
Piutang Usaha	2,33,34,37 3,6		
Pihak ketiga - neto		4.128.356	4.258.499
Pihak berelasi	31	1.277.677	1.143.472
Bukan usaha			
Pihak ketiga		331.283	951.589
Pihak berelasi	31	227.094	219.116
Persediaan - neto	2,3,7	9.658.705	11.644.156
Aset biologis	10	717.620	516.656
Uang muka dan jaminan	8	633.227	822.966
Pajak dibayar dimuka	2,3,18	404.068	503.769
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2	224.805	284.206
Total Aset Lancar		31.403.445	33.272.618
ASET TIDAK LANCAR			
Tagihan pajak penghasilan	2,3,18 2,3,32,	260.131	446.277
Piutang plasma - neto	34,35	1.457.728	1.378.256
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,18	1.659.709	1.854.918
Investasi jangka panjang	2,9,34,36 2,3,11,	5.065.061	4.171.390
Aset tetap - neto	31	43.072.504	42.388.236
Properti investasi	2	42.188	42.188
Biaya ditangguhkan - neto	2	854.175	805.980
Goodwill	2,3,12	4.305.329	4.320.534
Aset tak berwujud - neto	2,3,12	2.011.090	2.136.679
Biaya dibayar di muka jangka panjang	2 2,13,	836.867	899.443
Aset tidak lancar lainnya	31,32,34	5.230.332	4.821.277
Total Aset Tidak Lancar		64.795.114	63.265.178
TOTAL ASET	36	96.198.559	96.537.796

LIABILITAS DAN EKUITAS**LIABILITAS****LIABILITAS JANGKA PENDEK**

Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,14,33,34,37	13.005.567	17.131.455
Utang <i>trust receipts</i>	2,15,33,34,37	-	605.883
Utang usaha	2,16,33,34,37		
Pihak ketiga		4.373.415	3.963.547
Pihak berelasi	31	148.468	65.398
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2,34,37	1.465.898	1.471.841
Beban akrual	2,17,33,34	2.888.302	2.289.856
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,17	981.133	877.226
Utang pajak	2,3,18	807.465	296.533
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,11,19,33,34		
Utang bank	37	1.016.614	2.501.023
Utang obligasi	33	-	1.998.799
Utang pembelian aset tetap		-	2.541
Total Liabilitas Jangka Pendek		24.686.862	31.204.102

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,11,19,33,34		
Utang bank		6.953.533	5.312.877
Utang obligasi		1.994.153	1.992.058
Lainnya		7.290	184.640
Total utang jangka panjang		8.954.976	7.489.575
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,3,18	874.536	991.843
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,31,33,34	509.859	427.859
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,20	6.852.215	6.406.539
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,11	117.623	101.078
Total Liabilitas Jangka Panjang		17.309.209	15.416.894
TOTAL LIABILITAS		41.996.071	46.620.996

EKUITAS

Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	21	878.043	878.043
Tambahan modal disetor	2,22	283.732	283.732
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	1.856.757	1.425.098
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,22	7.102.867	6.649.034
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	876.550	1.074.413
Saldo laba			
Cadangan umum	23	115.000	110.000
Belum ditentukan penggunaannya		26.664.999	23.193.960
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		37.777.948	33.614.280
Kepentingan Nonpengendali	2,24	16.424.540	16.302.520
TOTAL EKUITAS		54.202.488	49.916.800
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		96.198.559	96.537.796

Laporan laba rugi

Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Merupakan representasi dari aktivitas operasi suatu perusahaan. Laporan Laba Rugi memberikan rincian pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugian perusahaan untuk suatu jangka waktu. Intinya, pendapatan (juga disebut pendapatan bersih), menunjukkan profitabilitas dari perusahaan. Penghasilan mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang ditentukan, sedangkan item yang ada

pada Laporan Laba Rugi merinci bagaimana penghasilan ditentukan. Penghasilan memperkirakan kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum mempertimbangkan distribusi kepada pemegang ekuitas dan kontribusi dari pemegang ekuitas agar pendapatan mengukur perubahan dengan tepat dalam ekuitas, kita membutuhkan definisi pendapatan yang sedikit berbeda, yang disebut pendapatan komprehensif, yang akan kita bahas juga pada bab ini.

Laporan laba rugi mencakup beberapa indikator profitabilitas lainnya. Laba kotor (margin kotor) adalah perbedaan antara penjualan dan biaya penjualan (harga pokok penjualan). Ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menutupi biaya produknya. Indikator ini tidak terlalu relevan untuk perusahaan layanan dan teknologi yang biaya produksinya sebagian kecil dari total biaya. Penghasilan dari operasi mengacu pada perbedaan antara penjualan dan semua biaya dan pengeluaran operasi. Biasanya tidak termasuk biaya pembiayaan (bunga) dan pajak. Penghasilan sebelum pajak, sebagai namanya menyiratkan, merupakan pendapatan dari operasi yang dilanjutkan sebelum penyediaan pajak penghasilan. Pendapatan dari operasi yang berkelanjutan adalah pendapatan dari perusahaan melanjutkan bisnis setelah bunga dan pajak. Ini juga disebut laba sebelum item luar biasa dan operasi yang dihentikan.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan Laba Rugi menyajikan pendapatan yang diperoleh perusahaan selama satu periode dikurangi dengan harga pokok penjualan akan mencerminkan laba kotor. Sedangkan laba kotor dikurangi dengan beban-beban operasional akan menghasilkan laba bersih. Penyajian laporan laba rugi, termasuk faktor-faktor dari laporan laba rugi komprehensif dan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham minoritas dan mayoritas. Pendapatan umum lainnya termasuk pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang disyaratkan oleh Yayasan Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) dan tidak diakui dalam laporan laba rugi sebagaimana diizinkan. Komponen pendapatan kotor termasuk selisih revaluasi aset tetap, revaluasi program imbalan pasti, keuntungan dan kerugian dari penjabaran laporan keuangan, fluktuasi harga, nilai investasi *available for sale*, bagian efektif dari keuntungan lindung nilai arus kas, bagian penghasilan komprehensif asosiasi. Klasifikasi beban berdasarkan fungsi dan sifat, jika disajikan dalam fungsi ada pengungkapan berdasarkan sifat. Menurut PSAK nomor 1 penyajian pos luar biasa (*extra ordinary item*) tidak diperkenankan lagi.

**Gambar 1.4 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2019**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
		2019	2018
PENJUALAN NETO	2,26,31,32, 36	76.592.955	73.394.728
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,11,27, 31,32	53.876.594	53.182.723
LABA BRUTO		22.716.361	20.212.005
Beban penjualan dan distribusi	2,11,28, 31	(8.489.356)	(7.817.444)
Beban umum dan administrasi	2,11,28, 31	(4.697.173)	(4.466.279)
Laba (rugi) dari nilai wajar aset biologis		190.353	(30.882)
Penghasilan operasi lain	2,28,31,32	869.970	1.524.070
Beban operasi lain	2,28,31	(759.131)	(278.450)
LABA USAHA	36	9.831.024	9.143.020
Penghasilan keuangan	2,29,36	829.833	517.470
Beban keuangan	2,30,36	(1.727.018)	(2.022.215)
Pajak final atas penghasilan bunga	2,36	(79.326)	(96.570)
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,9,36	(105.116)	(94.739)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18,36	8.749.397	7.446.966
Beban Pajak Penghasilan	2,3,18,36	(2.846.668)	(2.485.115)
LABA TAHUN BERJALAN	36	5.902.729	4.961.851
Penghasilan (rugi) komprehensif lain			
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:</u>			
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,20	112.013	486.006
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(4.795)	(4.849)
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</u>			
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	777.817	792.768
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	(128.556)	111.203
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(70.546)	3.809
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		685.933	1.388.937
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		6.588.662	6.350.788

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
		4.908.172	4.166.101
Pemilik entitas induk			
Kepentingan nonpengendali		994.557	795.750
Total		5.902.729	4.961.851
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
		5.485.207	5.324.407
Pemilik entitas induk			
Kepentingan nonpengendali		1.103.455	1.026.381
Total		6.588.662	6.350.788
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)			
	2,25	559	474

Laporan Perubahan Ekuitas Pemegang Saham

Laporan laba ditahan, laba rugi komprehensif dan perubahan modal rekening sering disebut laporan perubahan ekuitas pemegang saham. (Di dalam bagian, kami akan menggunakan judul Laporan perubahan ekuitas pemegang saham). Laporan ini berguna dalam mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aset dari sebuah perusahaan.

Laporan Arus Kas

Dengan pengecualian dari kehidupan perusahaan, pendapatan umumnya tidak sesuai dengan arus kas bersih. Akuntansi akrual menghasilkan angka yang berbeda dari akuntansi arus kas dan kami menyadari bahwa arus kas penting dalam pengambilan keputusan bisnis, jadi kami perlu memperhitungkan arus kas masuk dan arus keluar. Misalnya, analisis yang melibatkan restrukturisasi dan interpretasi transaksi bisnis seringkali memerlukan laporan keuangan. Selain itu, beberapa model

penilaian menggunakan arus kas. Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang terpisah untuk aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode waktu tertentu.

**Gambar 1.5 Contoh Laporan Perubahan Ekuitas
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Tahun 2019**

Catatan Aris	Modal Ditempatkan dan Diterbitkan Penalti Issued and Fully Paid Capital	Tambah Modal Dokter Additional Paid-in Capital	Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual Unrealized Gains on Available-for- sale Financial Assets	Perubahan Ekuitas Ekuitas Anak dan Dampak Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali Difference from Changes in Equity of Subsidiaries and Effects of Transactions with Non-controlling Interests	Selisih Kurs atau Perubahan Laporan Keuangan Keuangan Exchange Differences on Translation of Financial Statements	Saldo Laba Retained Earnings		Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
						Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belan Ditempatkan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 31 Desember 2017	678.043	283.732	691.892	6.754.788	932.827	165.888	21.397.423	31.302.526	15.880.241	47.182.766
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	--	473.286	257.827	--	--	--	731.113	81.855	752.768
Selisih kurs atau perbedaan laporan keuangan	2	--	--	--	142.953	--	--	142.953	(31.747)	111.205
Akuisisi dari kepentingan nonpengendali dan entitas anak lain	1	--	--	--	(362.953)	--	--	(362.953)	252.936	(109.017)
Kontribusi modal dari kepentingan Nonpengendali	--	--	--	--	--	--	--	--	96.234	96.234
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	23	--	--	--	--	--	294.028	294.028	211.998	495.926
Pencadangan saham sebagai cadangan	--	--	--	--	--	5.000	(5.000)	--	--	--
Bagian pendapatan (rug) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	--	--	--	(2.016)	(594)	--	3.447	25	(1.275)	(1.040)
Dividen kas	--	--	--	--	--	--	(2.651.699)	(2.651.699)	(823.242)	(3.474.941)
Laba tahun berjalan	--	--	--	--	--	--	4.166.171	4.166.171	735.752	4.901.923
Saldo 31 Desember 2018	678.043	283.732	1.425.898	6.646.034	1.674.413	119.888	21.193.948	33.614.288	16.302.520	49.916.808
Saldo 31 Desember 2018	678.043	283.732	1.425.898	6.646.034	1.674.413	119.888	21.193.948	33.614.288	16.302.520	49.916.808
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	--	491.659	271.745	--	--	--	763.404	74.413	777.817
Selisih kurs atau perbedaan laporan keuangan	2	--	--	--	(145.453)	--	--	(145.453)	16.887	(128.565)
Akuisisi dari kepentingan nonpengendali	1	--	--	--	81.934	--	--	81.934	(515.558)	(433.624)
Kontribusi modal dari kepentingan Nonpengendali	--	--	--	--	98.000	--	--	98.000	7.357	105.357
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	23	--	--	--	--	--	69.328	69.328	42.885	112.213
Pencadangan saham sebagai cadangan	24	--	--	--	--	5.000	(5.000)	--	--	--
Bagian pendapatan (rug) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	--	--	--	2.174	(46.403)	--	--	(47.229)	(28.115)	(75.343)
Dividen kas	--	--	--	--	--	--	(1.520.453)	(1.520.453)	(472.033)	(1.992.485)
Laba tahun berjalan	--	--	--	--	--	--	4.938.172	4.938.172	894.567	5.832.739
Saldo 31 Desember 2019	678.043	283.732	1.894.757	7.102.967	871.558	119.888	26.694.898	37.777.948	16.424.540	54.202.488

**Gambar 1.6 Contoh Laporan Arus Kas
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Tahun 2019**

Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	76.785.002	73.491.800
Pembayaran kas kepada pemasok	(35.293.255)	(38.315.479)
Pembayaran untuk beban produksi dan usaha	(16.848.826)	(17.613.588)
Pembayaran kepada karyawan	(8.042.510)	(7.352.150)
Kas yang diperoleh dari operasi	16.600.411	10.210.583
Penerimaan penghasilan bunga	554.317	513.384
Pembayaran pajak - neto	(2.361.672)	(3.460.973)
Pembayaran beban bunga	(1.708.907)	(1.523.170)
Penerimaan lainnya - neto	260.345	196.005
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	13.344.494	5.935.829
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan investasi jangka pendek	4.063.511	-
Penerimaan dari divestasi operasi yang dihentikan	673.529	449.019
Penerimaan dari penjualan aset tetap	72.954	59.956
Penambahan aset tak berwujud	(7.649)	-
Akuisisi Entitas Anak dari Kepentingan nonpengendali	(433.646)	(180.275)
Penambahan aset biologis	(186.314)	(165.344)
Penambahan investasi dan penyertaan di entitas asosiasi dan ventura bersama	(302.399)	(3.570.593)
Penambahan aset tetap, tanaman perkebunan dan pembayaran uang muka aset tetap	(4.463.812)	(7.236.247)
Akuisisi entitas anak baru, setelah dikurangi kas dan cerukan yang diperoleh	-	(580.198)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(583.826)	(11.223.682)

**ARUS KAS DARI AKTIVITAS
PENDANAAN**

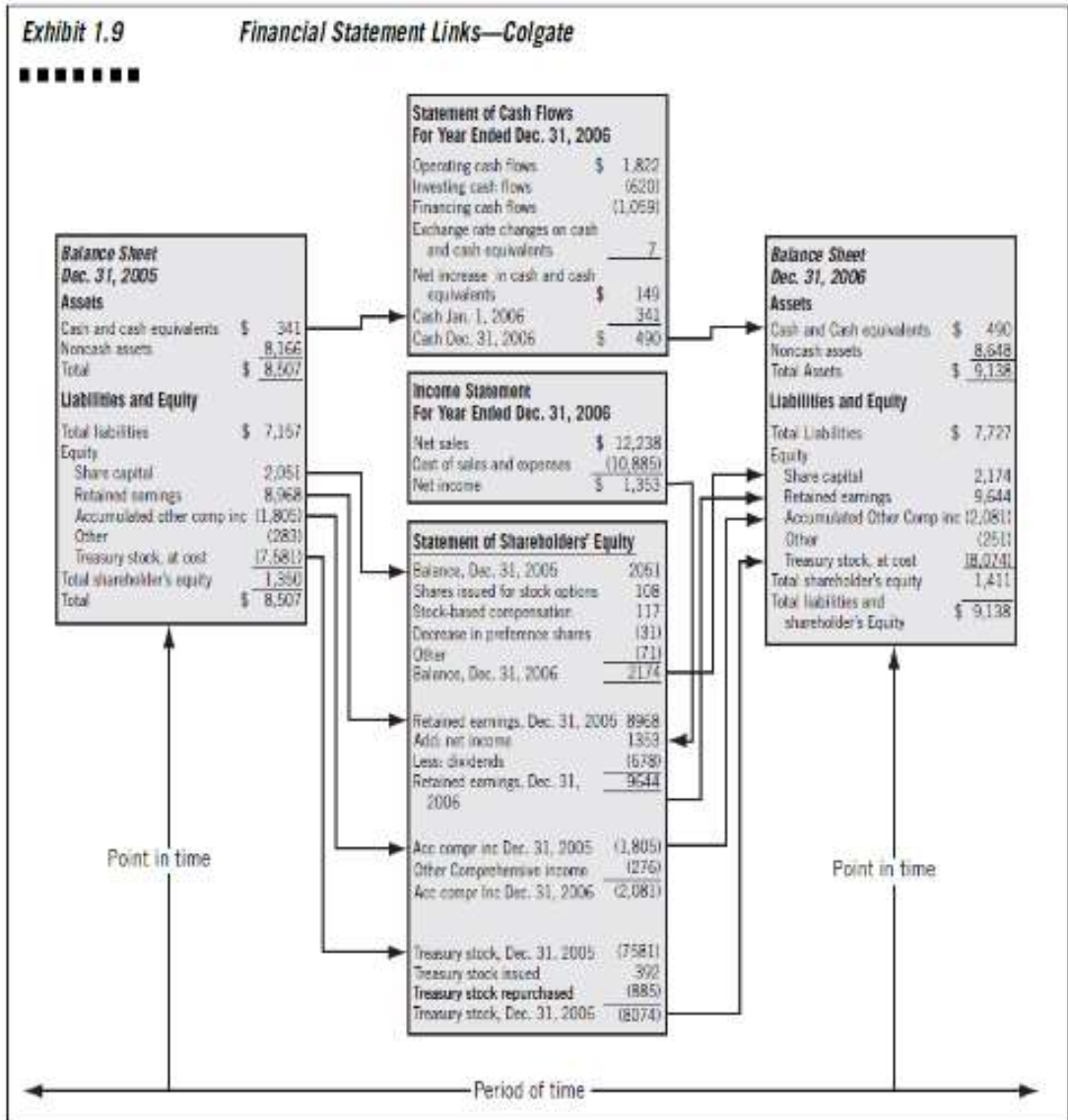
Penerimaan dari utang bank jangka pendek		34.603.342	29.570.756
Penerimaan dari utang bank jangka panjang		1.981.889	1.747.329
Kontribusi modal dan uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali		105.000	54.414
Penerimaan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi		82.000	77.900
Penerimaan dari utang jangka panjang lainnya		-	184.640
Pembayaran atas pembelian aset tetap		(2.481)	(2.367)
Pembayaran utang jangka panjang lainnya		(177.350)	-
Pembayaran dividen kas entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		(472.933)	(833.242)
Pembayaran dividen kas	23	(1.501.453)	(2.651.689)
Pembayaran utang bank jangka panjang	19	(1.760.707)	(5.396.608)
Pembayaran obligasi rupiah VII	19	(2.000.000)	-
Pembayaran utang bank jangka pendek		(38.517.542)	(22.701.308)
Pembayaran pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi		-	(1.700)
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(7.660.235)	48.125
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		(160.160)	335.967
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		4.940.273	(4.903.761)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	8.786.237	13.689.998
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	13.726.510	8.786.237
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas dan setara kas	4	13.745.118	8.809.253
Cerukan		(18.608)	(23.016)
Neto		13.726.510	8.786.237

Hubungan Antar Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan mempunyai hubungan. Pertama, laporan laba rugi yang menyajikan hasil usaha selama satu periode akan menghasilkan laba bersih, dimana laba bersih ini akan menambah saldo laba ditahan yang ada pada laporan perubahan ekuitas. Kedua, laporan posisi keuangan (*Balance Sheet*) berhubungan dengan Laporan Perubahan Modal/ Laporan Laba Ditahan (*Statement of Retained Earning*) pada bagian ekuitas sebagai laba ditahan. Ketiga, laporan posisi keuangan (*Balance Sheet*) berhubungan dengan laporan arus kas dimana saldo kas akan disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset lancar.

Hubungan antar laporan keuangan secara keseluruhan dapat digambarkan oleh bagan di bawah ini.

Gambar 1.7
Hubungan Antar Laporan Keuangan Secara Menyeluruh



LATIHAN SOAL

1. Jelaskan hubungan antar laporan keuangan!
2. Apa yang dimaksud dengan neraca dan ada berapa elemen pokok dalam neraca?
3. Informasi apa saja yang disampaikan oleh laporan arus kas?
4. Merk Astra cukup dikenal. Apakah merk Astra bisa dikategorikan sebagai aset? Apakah anda bisa menemukan merk Astra di neraca keuangan Astra? Jelaskan!
5. Tujuan iklan adalah untuk membangun loyalitas konsumen (salah satunya). Jelaskan apakah sebaiknya biaya iklan dimasukkan ke dalam komponen biaya (*di-expense*-kan) ataukah masuk ke dalam komponen aset (*di-capitalized*)!
6. Berikut ini catatan transaksi suatu perusahaan :
 Harga pokok penjualan Rp 2.000.000
 Biaya administrasi 20% dari HPP dan 10% dari penjualan
 Biaya penjualan adalah 10% dari biaya administrasi
 Obligasi mempunyai nilai nominal Rp 1.000.000 dengan bunga 15%
 Pajak 30%
 Dan 100.000 lembar saham beredar
 Berdasarkan informasi diatas, susunlah laporan laba-rugi!
7. PT Sejahtera baru saja dibentuk. Sumiati sebagai pendiri dan pemilik menyerahkan kas sebesar Rp 100 juta pada tanggal 1 Maret 2012. Kemudian dia membeli peralatan kantor sebesar Rp 50 juta secara tunai pada tanggal 1 April 2012. Tanggal 1 Mei 2012 ia membeli barang dagangan senilai Rp 50 juta, dibayar dengan kas Rp 25 juta dan sisanya kredit. Tanggal 1 Juni 2012 dia berhasil menjual separuh barang dagangan dengan harga Rp 40 juta, dimana Rp 20 juta dibayar lunas dan sisanya kredit. Tanggal 1 Agustus dia membayar pegawai sebesar Rp 10 juta dengan kas. Tanggal 1 September dia memperoleh utang dari bank sebesar Rp 20 juta.

- a. Buatlah jurnal dari transaksi yang dilakukan PT sejahtera!
- b. Buat rekening neraca/Laba-rugi untuk menampung jurnal tersebut!
- c. Buat laporan neraca dan laba-rugi untuk periode tahun 2012 tersebut!

BAB II

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: KOMPARATIF DAN VERTIKAL

TUJUAN INSTRUKSIONAL:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian analisis komparatif dan analisis vertikal.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan dan manfaat analisis komparatif dan analisis vertikal.
3. Mahasiswa mampu memahami teknik analisis komparatif dan analisis vertikal.
4. Mahasiswa mampu menganalisis dan menginterpretasi hasil analisis laporan keuangan secara komparatif dan vertikal.

Pengantar

Ada berbagai alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik yang membantu pengguna menganalisis laporan keuangan mereka. Bagian ini memperkenalkan beberapa alat dasar untuk analisis keuangan dan menerapkannya pada laporan tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Bab berikut menjelaskan teknik yang lebih maju, termasuk analisis akuntansi, yang secara signifikan meningkatkan analisis laporan keuangan. Bagian ini diakhiri dengan ikhtisar model penetapan harga. Bab ini juga menjelaskan secara singkat tentang analisis arus kas.

2.1. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOMPARATIF

Analisis laporan keuangan komparatif dilakukan dengan cara mereview secara berurutan neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas dari periode ke periode. Ini biasanya melibatkan peninjauan terhadap perubahan saldo akun individu pada tahun ke

tahun atau basis multi-tahun. Informasi terpenting sering kali terungkap dari analisis laporan keuangan komparatif adalah tren. Perbandingan laporan keuangan selama beberapa periode bisa mengungkapkan arah, kecepatan, dan tingkat tren. Analisis komparatif juga membandingkan tren dalam item terkait. Misalnya, peningkatan penjualan 10% dari tahun ke tahun disertai dengan sebuah kenaikan 20% dalam biaya pengiriman membutuhkan investigasi dan penjelasan. Demikian pula, 15% peningkatan piutang bersamaan dengan peningkatan penjualan hanya 5% membutuhkan penyelidikan. Dalam kedua kasus tersebut, kami mencari alasan di balik perbedaan tarif yang saling terkait ini dan implikasinya untuk analisis kami. Analisis laporan keuangan komparatif juga disebut sebagai analisis horizontal. Dua teknik analisis komparatif yang populer adalah analisis perubahan tahun-ke-tahun dan analisis tren nomor indeks.

Analisis komparatif, juga dikenal sebagai *benchmarking* atau analisis horizontal, adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan item yang sama (laporan keuangan) selama beberapa periode waktu berturut-turut. Analisis horizontal (dinamis) adalah analisis komparatif laporan keuangan selama beberapa tahun (periode) dan memungkinkan Anda untuk memvisualisasikan tren dan tren. Analisis ini disebut analisis horizontal karena membandingkan item yang sama selama periode waktu yang berbeda. Metode ini disebut metode dinamis karena berkembang dari tahun ke tahun. Perbandingan dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan: analisis perubahan tahunan dan analisis rangkaian tren. Saat menganalisis fluktuasi tahunan, perbandingan dibuat dengan menghitung fluktuasi absolut dan relatif tahunan (persentase) dari setiap item neraca. Perubahan mutlak diperlukan untuk mendapatkan perspektif yang tepat dan kesimpulan yang valid tentang apa yang terjadi. Perubahan relatif (persentase) diperlukan untuk menentukan signifikansi (signifikansi) dari setiap perubahan yang terjadi.

2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Komparatif

Analisis perubahan dari tahun ke tahun untuk periode waktu yang singkat adalah mudah diatur dan dimengerti. Ini memiliki keuntungan menghadirkan perubahan secara absolut jumlah dolar serta dalam persentase. Penting untuk memodifikasi analisis dalam hal angka dan persentase, karena basis mata uang yang berbeda untuk menghitung perubahan persentase dapat menyebabkan perubahan besar yang tidak konsisten dengan makna sebenarnya. Misalnya, perubahan 50% atas dasar \$ 1.000 biasanya kurang signifikan daripada perubahan persentase yang sama dengan dasar \$ 100.000. Kuantitas referensi diperlukan untuk mempertahankan pandangan yang konsisten dan menarik kesimpulan yang valid tentang kepentingan relatif dari perubahan. Sebuah analisis komparatif laporan keuangan umumnya melaporkan jumlah kumulatif ini. Jika Anda membandingkan jumlah tahunan dengan rata-rata atau median yang dihitung selama beberapa periode, Anda akan melihat fluktuasi yang tidak wajar. Gambar laporan keuangan yang disajikan pada Bab 1 merupakan contoh laporan keuangan komparatif yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk untuk tahun 2018 dan 2019. Pembahasan pada bab ini berfokus pada hasil perhitungan dan analisis komparatif PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

**Gambar 2.1 Analisis Komparatif Laporan Posisi Keuangan
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2018-2019**

Keterangan	31 December 2019 1	31 December 2018 2	Persentase (1-2)/2 x 100%
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	13.745.118	8.809.253	56,03%
Investasi jangka pendek	55.492	4.118.936	-98,65%
Piutang usaha			
Piutang usaha pihak ketiga	4.128.356	4.258.499	-3,06%
Piutang usaha pihak berelasi	1.277.677	1.143.472	11,74%
Piutang lainnya			
Piutang lainnya pihak ketiga	331.283	951.589	-65,19%
Piutang lainnya pihak berelasi	227.094	219.116	3,64%
Persediaan lancar			
Persediaan lancar lainnya	9.658.705	11.644.156	-17,05%
Uang muka lancar			
Uang muka lancar lainnya	633.227	822.966	-23,06%
Pajak dibayar dimuka lancar	404.068	503.769	-19,79%
Aset non-keuangan lancar lainnya	942.425	800.862	17,68%
Jumlah aset lancar	31.403.445	33.272.618	-5,62%
Aset tidak lancar			
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			
Investasi pada entitas anak			
Investasi pada entitas ventura bersama	645.361	656.172	-1,65%
Investasi pada entitas asosiasi	4.419.700	3.515.218	25,73%
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	836.867	899.443	-6,96%
Aset pajak tangguhan	1.659.709	1.854.918	-10,52%
Perkebunan plasma	1.457.728	1.378.256	5,77%
Properti investasi	42.188	42.188	0,00%
Aset tetap	43.072.504	42.388.236	1,61%
Beban tangguhan	854.175	805.980	5,98%
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	260.131	446.277	-41,71%
Goodwill	4.305.329	4.320.534	-0,35%
Aset takberwujud selain goodwill	2.011.090	2.136.679	-5,88%
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	5.230.332	4.821.277	8,48%
Jumlah aset tidak lancar	64.795.114	63.265.178	2,42%
Jumlah aset	96.198.559	96.537.796	-0,35%

Keterangan	31 December 2019 1	31 December 2018 2	Persentase (1-2)/2 x 100%
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek			
Pinjaman jangka pendek	13.005.567	17.131.455	-24,08%
Utang trust receipts		605.883	-100,00%
Utang usaha			
Utang usaha pihak ketiga	4.373.415	3.963.547	10,34%
Utang usaha pihak berelasi	148.468	65.398	127,02%
Utang lainnya			
Utang lainnya pihak ketiga	1.465.898	1.471.841	-0,40%
Beban akrual jangka pendek	2.888.302	2.289.856	26,13%
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	981.133	877.226	11,84%
Utang pajak	807.465	296.533	172,30%
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1.016.614	2.501.023	-59,35%
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang		1.998.799	-100,00%
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman		2.541	-100,00%
Jumlah liabilitas jangka pendek	24.686.862	31.204.102	-20,89%
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas pajak tangguhan	874.536	991.843	-11,83%
Utang pihak berelasi jangka panjang	509.859	427.859	19,17%
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	6.953.533	5.312.877	30,88%
Liabilitas jangka panjang atas utang	1.994.153	1.992.058	0,11%
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	7.290	184.640	-96,05%
Provisi jangka panjang			
Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang	117.623	101.078	16,37%
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka	6.852.215	6.406.539	6,96%
Jumlah liabilitas jangka panjang	17.309.209	15.416.894	12,27%
Jumlah liabilitas	41.996.071	46.620.996	-9,92%

Keterangan	31 December 2019	31 December 2018	Persentase (1-2)/2 x 100%
	1	2	
Ekuitas			
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Saham biasa	878.043	878.043	0,00%
Tambah modal disetor	283.732	283.732	0,00%
Cadangan selisih kurs penjabaran	876.550	1.074.413	-18,42%
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1.856.757	1.425.098	30,29%
Komponen ekuitas lainnya	7.102.867	6.649.034	6,83%
Saldo laba (akumulasi kerugian)			
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	115.000	110.000	4,55%
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	26.664.999	23.193.960	14,97%
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	37.777.948	33.614.280	12,39%
Proforma ekuitas			
Kepentingan non-pengendali	16.424.540	16.302.520	0,75%
Jumlah ekuitas	54.202.488	49.916.800	8,59%
Jumlah liabilitas dan ekuitas	96.198.559	96.537.796	-0,35%

Total aset PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp96,20 triliun, turun 0,35% dari Rp96,54 triliun pada tanggal 31 Desember 2018. Total aset lancar mengalami penurunan terutama disebabkan oleh turunnya persediaan neto dan investasi jangka pendek, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan aset tetap neto sehubungan dengan peningkatan kapasitas.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk membukukan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp42,00 triliun, turun 9,9% dari Rp46,62 triliun pada tanggal 31 Desember 2018 terutama disebabkan oleh penurunan utang. Total liabilitas pada akhir tahun 2019 terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp24,69 triliun dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp17,31 triliun, sedangkan di akhir tahun 2018

masing-masing mencapai Rp31,20 triliun dan Rp15,42 triliun. Total liabilitas jangka pendek mengalami penurunan terutama disebabkan oleh turunnya utang jangka pendek sedangkan total liabilitas jangka panjang meningkat terutama karena naiknya utang jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 total ekuitas mengalami kenaikan sebesar 8,59% dengan capaian total ekuitas sebesar Rp54,20 triliun dibandingkan dengan Rp49,92 triliun pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan ini terutama karena laba yang dihasilkan di sepanjang tahun 2019 dikurangi dengan pembayaran dividen untuk tahun buku 2018.

Selanjutnya, laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berhasil membukukan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp76,59 triliun di tahun 2019, meningkat 4,36% dari Rp73,39 triliun di tahun 2018. Sepanjang tahun 2019, Perseroan mencatatkan penjualan di luar Indonesia sebesar US\$598 juta atau sekitar 11% dari penjualan neto konsolidasi. EBIT tetap tumbuh 7,52% menjadi Rp9,83 triliun dari Rp9,14 triliun di tahun 2018, dan marjin EBIT meningkat menjadi 12,8% dari 12,5%. Beban operasi naik 16,4% terutama meningkatnya beban penjualan, distribusi dan umum & administrasi, selain Perseroan mencatatkan rugi neto selisih kurs dari aktivitas operasi di tahun 2019 dibandingkan dengan laba neto selisih kurs pada tahun 2018.

**Gambar 2.2 Analisis Komparatif Laporan Laba Rugi
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2018-2019**

Keterangan	31 December 2019 1	31 December 2018 2	Persentase (1-2)/2
Penjualan dan pendapatan usaha	76.592.955	73.394.728	4,36%
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(53.876.594)	(53.182.723)	1,30%
Jumlah laba bruto	22.716.361	20.212.005	12,39%
Beban penjualan	(8.489.356)	(7.817.444)	8,60%
Beban umum dan administrasi	(4.697.173)	(4.466.279)	5,17%
Laba (rugi) dari nilai wajar aset biologis	190.353	(30.882)	-716,39%
Penghasilan operasi lain	869.970	1.524.070	-42,92%
Beban operasi lain	(759.131)	(278.450)	172,63%
Laba usaha	9.831.024	9.143.020	7,52%
Penghasilan keuangan	829.833	517.470	60,36%
Beban keuangan	(1.727.018)	(2.022.215)	-14,60%
Pajak final atas penghasilan bunga	79.326	96.570	-17,86%
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	105.116	94.739	10,95%
Laba sebelum beban pajak penghasilan	8.749.397	7.446.966	17,49%
Beban pajak penghasilan	(2.846.668)	(2.485.115)	14,55%
Laba tahun berjalan	5.902.729	4.961.851	18,96%

2.3 Teknik Analisis Komparatif

Gunakan metode dan teknik analisis laporan keuangan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antar item dalam laporan Anda. Ini memungkinkan Anda untuk melihat perubahan di setiap item dibandingkan dengan laporan untuk periode waktu yang berbeda dari perusahaan tertentu atau perbandingan lainnya. Mengenai laporan keuangan perusahaan lain. Metode analisis yang termasuk dalam klasifikasi metode ini antara lain benchmarking, analisis tren, analisis sumber dan penggunaan dana, serta fluktuasi margin kotor. Analisis komparatif dari laporan arus kas dilakukan dengan

memeriksa neraca, laporan laba rugi atau daftar arus kas berurutan berdasarkan periode.

2.4 PENGERTIAN ANALISIS VERTIKAL

Analisis vertical juga dikenal sebagai analisis neraca umum, adalah teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan item tertentu (laporan arus kas) sebagai komponen item lain dalam neraca yang sama. Dalam analisis ini, laporan keuangan disajikan sebagai persentase dari apa yang dianggap signifikan, seperti item neraca untuk total aset atau penjualan. Tujuan dari analisis skala tipikal adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang:

1. Komposisi dan proporsi investasi di setiap kelas aset.
2. Struktur modal dan keuangan.
3. Alokasi penjualan ke biaya dan laba.

Maksud dan keuntungan dari analisis vertikal ini adalah bahwa hasil analisis memungkinkan untuk menilai keberadaan kebijakan (manajemen, investasi, pembiayaan) yang telah diterapkan perusahaan di masa lalu dan potensi dampaknya. situasi perusahaan. Kinerja masa depan. Persentase masing-masing komponen neraca untuk setiap komponen dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

1. Elemen Aset = $\text{Elemen ybs} / \text{Total Aset}$
2. Elemen Liabilitas dan Ekuitas = $\text{Elemen ybs} / \text{Total Liabilitas dan Ekuitas}$
3. Elemen Laba/Rugi = $\text{Elemen ybs} / \text{Penjualan}$

**Gambar 2.3 Analisis Common Size
Laporan Laba – Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2018-2019**

Keterangan	31 December 2019	31 December 2018	31 December 2019	31 December 2018
Penjualan dan pendapatan usaha	76.592.955	73.394.728	100%	100%
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(53.876.594)	(53.182.723)	70,34%	72,46%
Jumlah laba bruto	22.716.361	20.212.005	29,66%	27,54%
Beban penjualan	(8.489.356)	(7.817.444)	11,08%	10,65%
Beban umum dan administrasi	(4.697.173)	(4.466.279)	6,13%	6,09%
Laba (rugi) dari nilai wajar aset biologis	190.353	(30.882)	-0,25%	0,04%
Penghasilan operasi lain	869.970	1.524.070	-1,14%	-2,08%
Beban operasi lain	(759.131)	(278.450)	0,99%	0,38%
Laba usaha	9.831.024	9.143.020	-12,84%	-12,46%
Penghasilan keuangan	829.833	517.470	1,08%	0,71%
Beban keuangan	(1.727.018)	(2.022.215)	2,25%	2,76%
Pajak final atas penghasilan bunga	79.326	96.570	0,10%	0,13%
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	105.116	94.739	0,14%	0,13%
Laba sebelum beban pajak penghasilan	8.749.397	7.446.966	11,42%	10,15%
Beban pajak penghasilan	(2.846.668)	(2.485.115)	-3,72%	-3,39%
Laba tahun berjalan	5.902.729	4.961.851	7,71%	6,76%

Berdasarkan tabel tersebut di atas bisa dilihat bahwa beban pokok penjualan untuk tahun 2019 adalah 70,34% dari penjualan neto, adapun cara perhitungan yang dilakukan adalah beban pokok penjualan Rp 53,9 Triliun dibagi dengan penjualan bersih Rp 75,6 Triliun sama dengan 0,7034 dikalikan 100% sama dengan 70,34%. Demikian seterusnya silakan untuk menghitung pos-pos selanjutnya.

**Gambar 2.4 Analisis Common Size
Laporan Posisi Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2018-2019**

Keterangan	31 December 2019	31 December 2018	31 December 2019	31 December 2018
Aset				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	13.745.118	8.809.253	14,29%	9,13%
Investasi jangka pendek	55.492	4.118.936	0,06%	4,27%
Piutang usaha				
Piutang usaha pihak ketiga	4.128.356	4.258.499	4,29%	4,41%
Piutang usaha pihak berelasi	1.277.677	1.143.472	1,33%	1,18%
Piutang lainnya				
Piutang lainnya pihak ketiga	331.283	951.589	0,34%	0,99%
Piutang lainnya pihak berelasi	227.094	219.116	0,24%	0,23%
Persediaan lancar				
Persediaan lancar lainnya	9.658.705	11.644.156	10,04%	12,06%
Uang muka lancar				
Uang muka lancar lainnya	633.227	822.966	0,66%	0,85%
Pajak dibayar dimuka lancar	404.068	503.769	0,42%	0,52%
Aset non-keuangan lancar lainnya	942.425	800.862	0,98%	0,83%
Jumlah aset lancar	31.403.445	33.272.618	32,64%	34,47%
Aset tidak lancar				
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi				
Investasi pada entitas anak				
Investasi pada entitas ventura bersama	645.361	656.172	0,67%	0,68%
Investasi pada entitas asosiasi	4.419.700	3.515.218	4,59%	3,64%
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	836.867	899.443	0,87%	0,93%
Aset pajak tangguhan	1.659.709	1.854.918	1,73%	1,92%
Perkebunan plasma	1.457.728	1.378.256	1,52%	1,43%
Properti investasi	42.188	42.188	0,04%	0,04%
Aset tetap	43.072.504	42.388.236	44,77%	43,91%
Beban tangguhan	854.175	805.980	0,89%	0,83%
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	260.131	446.277	0,27%	0,46%
Goodwill	4.305.329	4.320.534	4,48%	4,48%
Aset takberwujud selain goodwill	2.011.090	2.136.679	2,09%	2,21%
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	5.230.332	4.821.277	5,44%	4,99%
Jumlah aset tidak lancar	64.795.114	63.265.178	67,36%	65,53%
Jumlah aset	96.198.559	96.537.796	100,00%	100,00%

Keterangan	31 December 2019	31 December 2018	31 December 2019	31 December 2018
Liabilitas dan ekuitas				
Liabilitas				
Liabilitas jangka pendek				
Pinjaman jangka pendek	13.005.567	17.131.455	13,32%	17,73%
Utang trust receipts		605.883	0,00%	0,63%
Utang usaha				
Utang usaha pihak ketiga	4.373.415	3.963.547	4,33%	4,11%
Utang usaha pihak berelasi	148.468	65.398	0,15%	0,07%
Utang lainnya				
Utang lainnya pihak ketiga	1.465.898	1.471.841	1,52%	1,52%
Beban akrual jangka pendek	2.888.302	2.289.856	3,00%	2,37%
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	981.133	877.226	1,02%	0,91%
Utang pajak	807.465	296.533	0,84%	0,31%
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1.016.614	2.501.023	1,06%	2,59%
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi		1.998.799	0,00%	2,07%
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya		2.541	0,00%	0,00%
Jumlah liabilitas jangka pendek	24.686.862	31.204.102	25,66%	32,32%
Liabilitas jangka panjang				
Liabilitas pajak tangguhan	874.536	991.843	0,91%	1,03%
Utang pihak berelasi jangka panjang	509.859	427.859	0,53%	0,44%
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	6.953.533	5.312.877	7,23%	5,50%
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	1.994.153	1.992.058	2,07%	2,06%
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	7.290	184.640	0,01%	0,19%
Provisi jangka panjang				
Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang	117.623	101.078	0,12%	0,10%
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	6.852.215	6.406.539	7,12%	6,64%
Jumlah liabilitas jangka panjang	17.309.209	15.416.894	17,99%	15,97%
Jumlah liabilitas	41.996.071	46.620.996	43,66%	48,29%
Ekuitas				
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Saham biasa	878.043	878.043	0,91%	0,91%
Tambahan modal disetor	283.732	283.732	0,29%	0,29%
Cadangan selisih kurs penjabaran	876.550	1.074.413	0,91%	1,11%
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1.856.757	1.425.098	1,93%	1,48%
Komponen ekuitas lainnya	7.102.867	6.649.034	7,38%	6,89%
Saldo laba (akumulasi kerugian)				
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	115.000	110.000	0,12%	0,11%
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	26.664.999	23.193.960	27,72%	24,03%
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	37.777.948	33.614.280	39,27%	34,82%
Proforma ekuitas				
Kepentingan non-pengendali	16.424.540	16.302.520	17,07%	16,89%
Jumlah ekuitas	54.202.488	49.916.800	56,34%	51,71%
Jumlah liabilitas dan ekuitas	96.198.559	96.537.796	100,00%	100,00%

Dari Gambar 2.4 dapat dilihat bahwa setiap pos pada laporan posisi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk prosentase. Sebagai contoh, kas pada tahun 2019 sebesar 13,7 Triliun dibagi dengan total aset sebesar 96,2 triliun maka diperoleh hasil 0,1429 dikalikan dengan 100 sehingga diperoleh 14,29%. Demikian seterusnya silakan untuk menghitung pos-pos selanjutnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

2.5 LATIHAN SOAL

1. Jelaskan tujuan dan manfaat analisis keuangan komparatif!
2. Jelaskan perbedaan analisis komparatif dan vertikal!
3. Mengapa metode analisis komparatif disebut juga dengan metode dinamis?
Jelaskan!
4. Jelaskan tujuan dari analisis komparatif !
5. Berikut ini disajikan laporan laba rugi PT Kesebelasan

	2015	2014	2013	2012	2011
Penjualan	200.000	150.000	150.000	100.000	100.000
HPP	60.000	40.000	45.000	30.000	30.000
Laba Kotor	140.000	110.000	105.000	70.000	70.000
Beban Penjualan	35.000	30.000	28.000	25.000	20.000
Laba operasi	105.000	80.000	77.000	45.000	50.000
Beban Bunga	15.000	10.000	9.000	9.500	8.000
EBT	100.000	90.000	68.000	35.500	42.000
Beban Pajak	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Laba Bersih	80.000	70.000	48.000	15.500	22.000

Analisislah laporan keuangan tersebut secara *common-size* !

6. Berikut disajikan laporan laba-rugi PT Aulia

	2019	2018
Penjualan	300.000	200.000
HPP	100.000	80.000
Laba Kotor	200.000	120.000
Beban Penjualan	50.000	30.000
Laba operasi	150.000	90.000
Beban Bunga	10.000	10.000
EBT	140.000	80.000
Beban Pajak	20.000	20.000
Laba Bersih	120.000	60.000

Buatlah hasil analisis laporan keuangan tersebut secara komparatif !

BAB III

PELAPORAN DAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

TUJUAN INSTRUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu menjelaskan lingkungan pelaporan dan analisis laporan keuangan.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan sifat dan tujuan akuntansi keuangan, mengidentifikasi kualitas informasi dan prinsip akuntansi serta konvensi yang menentukan aturan akuntansi.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep akrual, konsep laba dan konsep nilai wajar.
4. Mahasiswa mampu menjelaskan relevansi informasi akuntansi terhadap analisis dan penilaian bisnis, serta mengidentifikasi keterbatasannya.

3.1. RUANG LINGKUP PELAPORAN

Laporan keuangan adalah hasil dari aturan dan standar akuntansi, insentif peraturan, mekanisme pengawasan dan proses pelaporan keuangan yang diatur oleh penegakan hukum. Penting untuk memahami lingkungan pelaporan keuangan, tujuan dan konsep dasar informasi akuntansi yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Pengetahuan ini memungkinkan Anda untuk membuat kesimpulan yang lebih baik tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan Anda. Bab ini menjelaskan konsep dasar laporan keuangan, dengan perhatian khusus pada aturan akuntansi. Pertama, mari kita bicara tentang lingkungan pelaporan keuangan. Kemudian menjelaskan tujuan laporan keuangan, tujuan tersebut, dan bagaimana tujuan tersebut menentukan kualitas informasi akuntansi dan prinsip serta praktik yang mendasari aturan akuntansi. Ini juga memverifikasi kesesuaian informasi akuntansi untuk analisis dan penilaian bisnis dan

mengidentifikasi batas-batas informasi akuntansi. Terakhir, kami akan menjelaskan akuntansi akrual, yang merupakan dasar dari akuntansi modern. Ini termasuk menentukan nilai akuntansi akrual dan akuntansi arus kas, dan dampaknya terhadap analisis laporan keuangan.

Lingkungan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan wajib, khususnya laporan keuangan, merupakan produk terpenting dalam lingkungan pelaporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan dievaluasi sesuai dengan (1) kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dan (2) sumber lain seperti data ekonomi dan industri, laporan analisis dan pengungkapan Sukarela oleh Direksi semakin meningkat. Untuk mengevaluasi informasi akuntansi keuangan yang dilaporkan, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sifat dan isi laporan keuangan. Faktor kuncinya adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), motif peraturan, mekanisme pemantauan dan penegakan, badan pengatur, praktik industri, dan sumber informasi lainnya.

3.2. SIFAT DAN TUJUAN AKUNTANSI KEUANGAN

Pada bagian ini kita membahas kualitas, prinsip, dan konvensi yang mendasari akuntansi Keuangan yang diinginkan. Dengan wawasan ini, kita bisa mengevaluasi kekuatan dan kelemahan akuntansi dan relevansinya dengan analisis dan pengambilan keputusan yang efektif.

Kualitas Informasi Akuntansi yang Diinginkan

Relevansi adalah kemampuan informasi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dan merupakan yang pertama dari dua sifat utama informasi akuntansi. Ini berarti bahwa ketepatan waktu adalah fungsi yang diinginkan dari informasi akuntansi. Sebagian besar laporan keuangan interim (triwulanan) ditentukan oleh ketepatan

waktu. Keandalan adalah kualitas terpenting kedua dari pelaporan keuangan. Agar informasi dapat diandalkan, informasi tersebut harus dapat diverifikasi, benar, representatif, dan netral. Dapat diverifikasi berarti Anda dapat melihat informasinya. Informasi akuntansi sering membutuhkan kompromi antara relevansi dan keandalan. Misalnya, perkiraan pelaporan meningkatkan relevansi tetapi mengurangi keandalan. Juga, sementara prakiraan analisis relevan, mereka kurang dapat diandalkan dibandingkan angka sebenarnya berdasarkan riwayat data. Penentu standar sering kali kesulitan dengan pertukaran ini. Keterbandingan dan konsistensi adalah kualitas sekunder dari informasi akuntansi. Keterbandingan berarti bahwa informasi diukur secara merata di semua perusahaan. Konsistensi berarti bahwa metode yang sama digunakan untuk transaksi serupa dari waktu ke waktu. Informasi yang relevan dan andal membutuhkan komparabilitas dan konsistensi.

Prinsip Penting Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi yang diinginkan berfungsi sebagai kriteria konseptual prinsip-prinsip akuntansi. Diperlukan penggunaan angka akuntansi yang terampil untuk analisis keuangan pemahaman tentang kerangka akuntansi yang mendasari perhitungan mereka. Ini termasuk prinsip-prinsip yang mengatur pengukuran aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, keuntungan, dan kerugian.

Akuntansi Akrua

Akuntansi modern mengadopsi basis akrual di atas basis arus kas yang lebih primitif. Dalam akuntansi akrual, pendapatan diakui pada saat diperoleh dan beban pada saat terjadi, terlepas dari penerimaan atau pembayaran tunai. Basis akrual bisa dibilang adalah yang paling penting, tetapi juga kontroversial, fitur akuntansi modern. Kami fokus pada akuntansi akrual nanti di bab ini.

Biaya Historis dan Nilai Wajar

Secara tradisional, akuntan telah menggunakan konsep biaya perolehan untuk mengukur dan mencatat nilai aset dan kewajiban. Biaya akuisisi juga disebut sebagai akuntansi berbasis transaksi karena biaya akuisisi adalah nilai transaksi aktual yang telah terjadi di masa lalu. Keuntungan dari biaya perolehan adalah nilai aset yang ditentukan melalui negosiasi yang adil pada umumnya adil dan objektif. Namun, jika nilai aset (atau liabilitas) selanjutnya berubah, perubahan terus-menerus dalam jumlah tercatat relatif terhadap harga beli, yaitu nilai asli aset yang dibeli, akan mempengaruhi kegunaan laporan keuangan, terutama neraca.

Menyadari keterbatasan akuntansi biaya historis, pembuat standar semakin meningkat pindah ke bentuk alternatif pencatatan nilai aset (atau kewajiban) berdasarkan konsep nilai wajar. Secara umum, nilai wajar adalah perkiraan dari nilai ekonomi saat ini dari suatu aset atau kewajiban. Jika ada pasar untuk aset, itu adalah nilai pasar saat ini dari aset. Akuntansi nilai wajar saat ini banyak digunakan untuk mencatat nilai keuangan aset, seperti surat berharga. Namun, FASB telah mengakui konseptualnya keunggulan konsep nilai wajar dan, pada prinsipnya, telah memutuskan untuk pindah ke model di mana semua nilai aset dan liabilitas dicatat pada nilai wajar. Untuk tujuan analisis, sangat penting untuk memahami sifat sebenarnya dari nilai wajar akuntansi, statusnya saat ini dan kemana tujuannya, serta kelebihan dan keterbatasannya baik untuk analisis kredit dan ekuitas. Mengakui pentingnya, kami mengabdikan seluruh bagian akuntansi nilai wajar nanti di bab ini.

Materialitas

Materialitas, menurut FASB, adalah “besarnya kelalaian atau kesalahan penyajian informasi akuntansi yang, dalam terang keadaan sekitarnya, memungkinkan bahwa penilaian dari orang yang masuk akal yang mengandalkan informasi tersebut diubah

atau dipengaruhi oleh kelalaian atau salah saji. Satu masalah dengan materialitas adalah perhatian yang digunakan oleh beberapa pembuat laporan keuangan dan auditornya hindari pengungkapan yang tidak diinginkan. Ini ditambah dengan fakta tidak ada kriteria yang ditetapkan membimbing pembuat atau pengguna informasi dalam membedakan bahan dan barang nonmateri.

Konservatisme

Konservatisme terdiri dalam membawa kembali pendapat yang kurang optimis dalam menghadapi ketidakpastian pengukuran. Kemunculan paling umum dari konsep ini adalah bahwa keuntungan tidak diakui sampai direalisasi (misalnya, harga tanah naik), sedangkan kerugian langsung diakui. Konservatisme mengurangi keandalan dan relevansi informasi akuntansi setidaknya dalam dua cara. Pertama, konservatisme meremehkan kekayaan bersih dan laba bersih. Poin kedua adalah bahwa konservatisme secara selektif menunda pengakuan kabar baik dalam laporan keuangan, sementara mengarah pada pengakuan langsung kabar buruk. Konservatisme penting untuk analisis. Jika tujuan analisis adalah untuk mengukur ekuitas, penting untuk memperkirakan bias konservatif dalam laporan keuangan dan membuat penyesuaian yang tepat untuk mengukur ekuitas dan laba atau lubang yang lebih baik. Untuk analisis kredit, konservatisme memberikan margin keamanan tambahan. Konservatisme juga merupakan penentu kualitas laba. Penganggaran yang hati-hati menurunkan kualitas pendapatan, tetapi banyak pengguna (seperti Warren Buffett) melihat pembukuan yang cermat sebagai tanda kualitas pendapatan yang baik. Kontradiksi ini dijelaskan dengan jelas oleh akuntansi yang cermat yang mencerminkan tanggung jawab, kredibilitas dan kredibilitas manajemen.

3.3. KETERBATASAN INFORMASI LAPORAN KEUANGAN

Ramalan laporan, dan rekomendasi analisis, bersama dengan sumber informasi alternatif lainnya adalah pesaing utama untuk informasi akuntansi. Apa keuntungan yang ditawarkan oleh sumber-sumber alternatif ini? Ada tiga keuntungan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. **Ketepatan waktu.** Laporan keuangan disiapkan setiap kuartal dan setiap saat biasanya dirilis dari tiga hingga enam minggu setelah akhir kuartal. Sebaliknya, para analis memperbarui prakiraan dan rekomendasi mereka hampir secara setiap waktu —segera setelah informasi tentang perusahaan tersedia bagi mereka. Sumber informasi alternatif lain, seperti berita ekonomi, industri, atau perusahaan, juga tersedia dalam berbagai bentuk termasuk melalui Internet.
2. **Frekuensi.** Ketekunan erat kaitannya dengan ketepatan waktu. Laporan keuangan disusun secara teratur, biasanya setiap tiga bulan. Namun, sumber alternatif, termasuk laporan analisis, dirilis ke pasar setiap kali peristiwa bisnis memerlukan pertimbangan ulang.
3. **Melihat ke masa depan.** Sumber-sumber alternatif, terutama laporan dan prakiraan analisis, banyak menggunakan informasi berwawasan ke depan. Laporan keuangan berisi perkiraan terbatas. Selain itu, penetapan biaya masa lalu (dan konservatif) sering menyebabkan keterlambatan dalam posting. di mana aktivitas bisnis tertentu dicatat pada saat yang sudah terlambat. Sebagai ilustrasi, pertimbangkan sebuah perusahaan yang menandatangani kontrak jangka panjang dengan pelanggan. Seorang analis akan memperkirakan dampak kontrak ini pada pendapatan masa depan dan nilai perusahaan segera setelah berita tentang penandatanganan tersedia. Laporan keuangan hanya mengakui kontrak ini di masa

mendatang ketika barang atau jasa dikirim. Terlepas dari kekurangan ini, laporan keuangan tetap menjadi sumber penting informasi ke pasar keuangan.

3.4 AKRUAL - FONDASI AKUNTANSI KEUANGAN

Dalam menyusun Laporan Keuangan perusahaan ada 2 Dasar yang biasa di gunakan, yaitu:

1. AkruaI basis
2. Kas Basis

Laporan keuangan terutama disusun atas dasar akrual. Dalam PSAK 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan mengatur juga mengenai pencatatan akuntansi dimana dalam PSAK 1 ini mengatur bahwa setiap perusahaan wajib menggunakan Accrual Basis. Dimana PSAK 1 paragraf 25 berbunyi: *Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.*

Apa itu Dasar AkruaI?

Dasar AkruaI adalah basis akuntansi dimana setiap transaksi yang terjadi kita harus mencatatnya, atau kita dapat mengetahui besarnya biaya yang akan keluar dan kita telah merasakan manfaat atas biaya tersebut (kemungkinan adanya arus kas keluar atau masuk di masa yang akan datang).

Contoh sederhana:

Biaya Listrik bulanan, dimana kita telah memakai listrik untuk bulan Januari dan kita pasti akan menerima tagihan listrik dan akan membayar biaya listrik tersebut pada bulan berikutnya (bulan Februari). Dimana pada akhir bulan Januari kita sudah harus mencatat dan mengakui biaya listrik yang telah kita gunakan, walaupun kita belum membayarnya. Itulah yang disebut dengan Dasar AkruaI.

Kas Basis

Dalam PSAK 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan tidak mengatur mengenai basis kas dalam penyusunan laporan keuangannya. Basis Kas adalah basis akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Basis Kas memang Tidak di atur dalam PSAK 1 tetapi dalam perpajakan menganjurkan dalam penyusunan laporan keuangan harus menggunakan Dasar Kas , yang mana diatur dalam **UU KUP Pasal 28 ayat (5)** yang berbunyi **bahwa pembukuan diselenggarakan berdasarkan prinsip taat asas dan dengan stelsel akrual atau stelsel kas**. Oleh sebab itu, pada akhir tahun pada saat perhitungan pajak badan (Pph 28/29) akan timbul rekonsiliasi Pajak (Komersial vs Fiskal) atas adanya perbedaan waktu.

Kerangka Akuntansi Akrual

Konsep Akrual

Fitur menarik tentang arus kas adalah kesederhanaan. Arus kas mudah dipahami dan mudah dihitung. Ada juga sesuatu yang nyata dan pasti Arus kas. Mereka tampak seperti hal yang nyata—bukan penciptaan metode akuntansi. Tapi sayangnya, ketika harus mengukur kapasitas penghasil kas suatu perusahaan, arus kas digunakan terbatas. Sebagian besar transaksi bisnis dilakukan dengan kredit. Lebih lanjut, perusahaan menginvestasikan miliaran dolar dalam persediaan dan aset jangka panjang, yang manfaatnya terjadi di beberapa masa periode yang akan datang. Dalam skenario ini, akuntansi arus kas (tidak peduli seberapa andal itu) gagal memberikan gambaran yang relevan tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Tujuan akuntansi akrual

adalah untuk memberi tahu pengguna secepat mungkin tentang dampak aktivitas bisnis mereka pada arus kas masa depan perusahaan dengan kepastian yang wajar. Hal ini dicapai dengan mengakui pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan, terlepas dari apakah arus kas dihasilkan pada saat yang sama.

Pemisahan akuntansi pendapatan dan pengeluaran dari arus kas difasilitasi oleh penyesuaian akuntansi akrual yang mengoordinasikan arus kas masuk dan arus keluar untuk menghasilkan pendapatan dan beban. Penyesuaian diakui setelah membuat asumsi dan estimasi yang wajar yang tidak secara signifikan mempengaruhi keandalan informasi akuntansi. Karenanya, penilaian adalah bagian penting dari akuntansi akrual, dan aturan serta mekanisme kelembagaan untuk memastikan keandalannya. Bagian selanjutnya dimulai dengan mendefinisikan hubungan yang tepat antara akrual dan aliran kas. Kami menunjukkan bahwa akuntansi akrual dan kas berbeda terutama karena perbedaan waktu dalam mengenali konsekuensi arus kas dari aktivitas dan peristiwa bisnis. Kita kemudian menjelaskan proses akrual pengakuan pendapatan dan beban dan membahas dua jenis akrual, jangka pendek dan jangka panjang.

Akrual dan Arus Kas

Untuk mengeksplorasi hubungan antara akrual dan arus kas ke perusahaan, penting untuk mengenali jenis arus kas alternatif. Arus kas operasi mengacu pada uang tunai dari aktivitas operasi perusahaan yang sedang berlangsung. *Arus kas bebas* bagi perusahaan mencerminkan efek tambahan dari investasi dan divestasi dalam aset operasi. Banding konsep arus kas bebas untuk perusahaan adalah bahwa itu merupakan kas yang bebas untuk dibayarkan kepada pemegang hutang dan ekuitas. Arus kas gratis ke ekuitas, yang kami perkenalkan dalam Bab 1, menambahkan perubahan dalam tingkat hutang perusahaan untuk arus kas bebas ke perusahaan dan, dengan demikian, menghasilkan arus kas yang tersedia bagi pemegang ekuitas. Ketika ekonom mengacu pada arus kas, mereka biasanya mengacu pada salah satu definisi arus kas bebas ini, a

konvensi yang kami adopsi dalam buku ini. Arus kas pada dasarnya adalah arus kas bersih, yang merupakan perubahan saldo akun kas (perhatikan bahwa kas termasuk setara kas dalam semua definisi ini). Sebenarnya, akrual adalah jumlah yang disesuaikan dengan akuntansi yang menghasilkan laba bersih yang berbeda dari arus kas bersih. Penyesuaian ini termasuk penyesuaian yang mempengaruhi pendapatan ketika mereka tidak mempengaruhi arus kas (seperti menjual kredit) dan penyesuaian yang memisahkan dampak pada arus kas dari pendapatan (seperti pembelian aset). Dengan metode penghitungan ganda, jumlah akrual mempengaruhi neraca dengan menambah atau mengurangi akun aset atau kewajiban dengan cara yang sama seperti jumlahnya. Dengan kata lain, prospek kenaikan (penurunan) pendapatan meningkatkan (penurunan) aset atau penurunan (peningkatan) kewajiban.

Apa yang termasuk dalam akrual tergantung pada definisi arus kas. Yang paling umum Pengertian akrual adalah penyesuaian akuntansi yang mengubah arus kas operasi menjadi batas pemasukan. Ini menghasilkan identitas berikut: **Laba bersih = Arus kas operasi + Akrual**. Berdasarkan definisi ini, akrual terdiri dari dua jenis: akrual jangka pendek, yaitu terkait dengan item modal kerja, dan akrual jangka panjang, seperti depresiasi dan amortisasi. Kami membahas kedua jenis akrual ini nanti di bab ini. Perhatikan definisi ini dari akrual tidak termasuk akrual yang muncul melalui proses kapitalisasi biaya yang terkait dengan properti, pabrik, dan peralatan (PP&E) sebagai aset jangka panjang.

Proses Akrual — Pengakuan Pendapatan dan Pencocokan Beban

Akuntansi akrual terdiri dari dua prinsip dasar, pengakuan pendapatan dan penyesuaian biaya, yang memandu perusahaan kapan harus mengakui pendapatan dan beban:

1. **Pengakuan pendapatan.** Pendapatan diakui saat diterima dan salah satunya disadari atau dapat direalisasikan. Pendapatan diperoleh saat perusahaan

mengirimkannya produk atau layanan. Ini berarti perusahaan telah melaksanakan bagiannya dari kesepakatan. Pendapatan direalisasikan ketika uang tunai diperoleh untuk produk atau layanan yang dikirimkan. Pendapatan dapat direalisasikan ketika perusahaan menerima aset untuk produk atau jasa yang diberikan (seringkali piutang) yang dapat diubah menjadi uang tunai. Memutuskan kapan pendapatan diakui terkadang sulit. Sedangkan pendapatan biasanya diakui di tempat penjualan (saat dikirim), mereka juga dapat dikenali, bergantung pada keadaan, ketika produk atau layanan sedang disiapkan, ketika selesai, atau ketika kas diterima.

2. **Pencocokan biaya.** Akuntansi akrual menentukan bahwa biaya sesuai dengan pendapatan. Proses pencocokan ini berbeda antara dua kategori biaya utama. Biaya pembuatan produk atau layanan disebut biaya produk dan diakui ketika produk atau layanan ditawarkan. Semua biaya produk tetap dalam persediaan di neraca sampai produk dijual, dan ketika dijual, mereka dipindahkan ke laporan laba rugi sebagai harga pokok penjualan (COGS). Jenis biaya lain disebut biaya periode. Biaya tertentu untuk periode tersebut terkait dengan pemasaran produk atau layanan dan dibandingkan dengan omset ketika omset yang sesuai diakui. Biaya berulang lainnya, seperti biaya administrasi, tidak terkait langsung dengan produksi atau penjualan produk atau layanan. Mereka ditagih untuk periode di mana mereka terjadi, tetapi tidak harus pada saat arus kas terjadi.

3.5. KONSEP PENDAPATAN

Bagian sebelumnya menjelaskan akuntansi akrual dan keunggulannya terhadap akuntansi berbasis kas. Penting untuk akuntansi akrual adalah konsep pendapatan dan perbedaannya dari arus kas. Penghasilan (juga disebut sebagai pendapatan atau laba) diringkaskan, dalam istilah keuangan, efek bersih dari operasi bisnis selama periode waktu tertentu. Ini adalah bagian informasi perusahaan yang paling banyak diminta oleh

pasar keuangan. Menentukan dan menjelaskan pendapatan bisnis untuk suatu periode adalah tujuan utama dari laporan laba rugi. Secara konseptual, pendapatan dimaksudkan untuk memberikan ukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama suatu periode dan perkiraan profitabilitas bisnis saat ini, yaitu, sejauh mana bisnis mampu menutupi biaya operasinya dan mendapatkan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

Penting untuk memahami peran ganda pendapatan ini untuk analisis. Khususnya peran pendapatan yang terakhir, yaitu, indikator profitabilitas perusahaan, sangat penting bagi seorang analis karena membantu dalam memperkirakan potensi penghasilan bisnis di masa depan, yang bisa dibilang merupakan salah satu tugas terpenting dalam analisis bisnis. Akuntansi, atau pendapatan dilaporkan, berbeda dari pendapatan ekonomi. Hal ini karena akuntan menggunakan kriteria yang berbeda untuk menentukan pendapatan. Untuk menggambarkan hal ini, pertimbangkan sebuah perusahaan dengan uang tunai \$ 100.000. Perusahaan ini menggunakan \$ 100.000 untuk membeli kondominium, yang disewakan sebesar \$ 12.000 per tahun. Pada akhir tahun pertama perusahaan masih memiliki kondominium tersebut, yang bernilai \$ 125.000. Mari kita mulai analisis kita dengan menentukan berbagai ukuran arus kas. Arus kas gratis untuk tahun ini adalah \$ (88.000), sedangkan arus kas operasi adalah \$ 12.000. Apakah salah satu dari ukuran ini menunjukkan berapa banyak file pemegang saham yang diperoleh selama periode tersebut? Tidak. Untuk itu kita perlu menentukan pendapatan.

Pertama, mari kita hitung pendapatan ekonomi. Pendapatan ekonomi mengukur perubahan pemegang saham kekayaan selama suatu periode. Jelas pendapatan sewa \$ 12.000 meningkat kekayaan pemegang saham. Selain itu, kondominium dihargai \$ 25.000 sepanjang tahun, yang juga meningkatkan kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, pendapatan ekonomi untuk tahun ini \$ 37.000 (pendapatan sewa, \$ 12.000,

ditambah keuntungan kepemilikan, \$ 25.000). Pendapatan akuntansi, yang didasarkan pada akuntansi akrual, tergantung pada kebijakan depresiasi untuk kondominium. Yakni, jika umur manfaat kondominium adalah 50 tahun dan nilai sisa \$ 75.000, maka penyusutan garis lurus tahunan untuk tahun tersebut adalah \$ 500 [dihitung sebagai $(\$ 100.000 - \$ 75.000) / 50$ tahun]. Ini menghasilkan pendapatan akuntansi \$ 11.500 (pendapatan sewa \$ 12.000 dikurangi depresiasi \$ 500) untuk tahun yang bersangkutan. Ilustrasi ini menunjukkan itu pendapatan ekonomi berbeda dari pendapatan akuntansi, dan keduanya berbeda dari arus kas Pengukuran. Kita mungkin juga memperhatikan bahwa pendapatan ekonomi \$ 37.000 mungkin tidak berkelanjutan. Artinya, kami tidak dapat mengandalkan apresiasi tahunan sebesar 25% di tahun nilai kondominium setelah tahun. Ini menyiratkan pendapatan ekonomi \$ 37.000 kurang berguna untuk meramalkan masa depan pendapatan. Pendapatan akuntansi sebesar \$ 11.500 — setidaknya dalam kasus ini — mungkin mendekati pendapatan permanen atau berkelanjutan, yang akan membantu kami memperkirakan pendapatan di masa depan. Namun, sementara keuntungan kepemilikan \$ 25.000 tidak dapat dipertahankan, perhatikan bahwa itu tidak seluruhnya tidak berguna untuk meramalkan pendapatan di masa depan; jika kenaikan \$ 25.000 dalam nilai kondominium bersifat permanen (yaitu, nilai kondominium tidak diharapkan untuk segera dikembalikan ke \$ 100.000), maka masuk akal untuk mengasumsikan bahwa pengembalian dari memiliki kondominium (yaitu, pendapatan sewa) mungkin meningkat di masa depan.

Memahami konsep pendapatan alternatif dan menghubungkan konsep tersebut dengan pendapatan akuntansi sangat membantu dalam analisis bisnis. Tugas utama dalam analisis laporan keuangan adalah mengevaluasi dan membuat penyesuaian yang diperlukan pada pendapatan untuk meningkatkan kemampuannya untuk berefleksi kinerja bisnis dan perkiraan pendapatan di masa depan. Pada bagian ini, kami

membahas alternative konsep pendapatan, khususnya pendapatan permanen dan pendapatan ekonomi. Kemudian, kami membahas pendapatan akuntansi, menghubungkannya dengan konsep pendapatan alternatif, dan menjelaskan implikasi analisis.

Konsep Pendapatan Ekonomi

Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi biasanya ditentukan sebagai arus kas selama periode ditambah perubahan nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diharapkan, biasanya diwakili oleh perubahan nilai pasar dari aset bersih bisnis. Di bawah definisi ini, pendapatan termasuk komponen yang direalisasi (arus kas) dan yang belum direalisasi (kepemilikan atau kerugian). Konsep pendapatan ini mirip dengan bagaimana kita mengukur laba atas sekuritas atau sebuah portofolio sekuritas — yaitu, pengembalian mencakup dividen dan apresiasi modal.

Pendapatan ekonomi mengukur perubahan nilai pemegang saham. Dengan demikian, pendapatan ekonomi berguna ketika tujuan analisis adalah menentukan pengembalian yang tepat kepada pemegang saham untuk periode. Dalam arti tertentu, pendapatan ekonomi adalah indikator garis bawah kinerja perusahaan — mengukur dampak keuangan dari semua peristiwa untuk periode secara komprehensif cara. Namun, karena sifatnya yang komprehensif, pendapatan ekonomi mencakup komponen berulang dan tidak berulang dan oleh karena itu kurang berguna untuk memperkirakan potensi penghasilan di masa depan.

Penghasilan Permanen

Pendapatan permanen (juga dikenal sebagai pendapatan konstan atau berulang) adalah pendapatan rata-rata konstan yang diharapkan diperoleh bisnis selama masa hidupnya, berdasarkan keadaan bisnis saat ini. Pendapatan abadi mencerminkan tujuan

jangka panjang. Untuk alasan ini, secara konseptual mirip dengan kekuatan pendapatan berkelanjutan, ini merupakan konsep penting untuk penilaian modal dan analisis kredit. Benjamin Graham, itu mentor guru investasi Warren Buffett dan bapak analisis fundamental, dipertahankan bahwa satu-satunya indikator terpenting dari nilai perusahaan adalah keberlanjutannya mendapat kekuatan. Tidak seperti pendapatan ekonomi, yang mengukur perubahan nilai perusahaan, pendapatan tetap berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Secara khusus, nilai perusahaan dapat dinyatakan dengan membagi obligasi dengan harga pokoknya. Karena hubungan ini, identifikasi obligasi korporasi merupakan topik penelitian penting bagi banyak analis. Namun, sementara pendapatan perpetual memiliki implikasi jangka panjang, hal itu dapat berubah setiap kali prospek pendapatan jangka panjang perusahaan berubah.

Pendapatan operasional

Konsep lainnya adalah laba operasi. Ini adalah pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Buku teks keuangan sering menyebutkan bahwa pendapatan ini diukur dengan pendapatan operasional bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax-NOPAT*). Fitur utama pendapatan operasional adalah pengecualian dari semua pengeluaran (atau pendapatan) yang timbul dari aktivitas keuangan bisnis (yaitu fungsi keuangan) seperti beban bunga dan pendapatan modal investasi, yang secara kolektif disebut sebagai pendapatan non-operasional. Laba operasi merupakan konsep penting dalam menilai pentingnya baru tujuan keuangan perusahaan untuk memisahkan pelaksanaan kegiatan bisnis dari kegiatan keuangan (atau keuangan utama). Secara konseptual, laba operasi adalah konsep yang sangat berbeda dari pendapatan perpetual. Pendapatan operasional dapat mencakup item tertentu yang tidak berulang seperti biaya restrukturisasi, tetapi item berulang seperti biaya bunga tidak termasuk dalam pendapatan operasional.

Konsep Pendapatan Akuntansi

Pendapatan akuntansi (atau pendapatan yang dilaporkan) didasarkan pada konsep akuntansi akrual. Sedangkan pendapatan akuntansi memang mencerminkan aspek pendapatan ekonomi dan pendapatan permanen, ini tidak dimaksudkan untuk mengukur kedua konsep pendapatan. Juga, akuntansi pendapatan menderita masalah pengukuran yang mengurangi kemampuannya untuk berefleksi realitas ekonomi. Akibatnya, tugas utama dalam analisis laporan keuangan adalah menyesuaikan pendapatan akuntansi untuk lebih mencerminkan konsep pendapatan ekonomi alternatif. Bagian ini menjelaskan proses dimana akuntan menentukan pendapatan. Ini kemudian membahas implikasi analisis, termasuk pendekatan konseptual untuk menyesuaikan pendapatan untuk tujuan analisis.

Pengakuan Pendapatan dan Pencocokan

Tujuan utama akuntansi akrual adalah pengukuran pendapatan. Dua proses utama dalam pengukuran pendapatan adalah pengakuan pendapatan dan pencocokan biaya. Pengakuan pendapatan adalah titik awal pengukuran pendapatan. Keduanya perlu syarat untuk pengakuan adalah bahwa pendapatan harus:

- **Diakui** atau **dapat direalisasikan**. Agar pendapatan diakui, perusahaan harus menerima uang tunai atau komitmen yang dapat diandalkan untuk mengirimkan uang tunai, seperti piutang yang sah.
- **Diperoleh**. Perusahaan harus menyelesaikan semua kewajibannya kepada pembeli; Artinya, proses mendapatkan penghasilan harus diselesaikan. Setelah pendapatan diakui, biaya terkait disesuaikan dengan pendapatan yang diakui untuk memperoleh pendapatan. Perhatikan bahwa beban terjadi pada saat peristiwa ekonomi terkait terjadi, belum tentu saat arus kas keluar terjadi.

Pendapatan Akuntansi versus Pendapatan Ekonomi

Secara konseptual, akuntansi akrual mengubah arus kas untuk mengukur pendapatan. Pendapatan ekonomi berbeda dari arus kas karena tidak hanya mencakup arus kas saat ini saja tetapi juga perubahan nilai sekarang dari arus kas masa depan. Demikian pula halnya, akuntansi akrual mencoba untuk mengukur pendapatan yang tidak hanya mempertimbangkan arus kas saat ini tetapi juga implikasi arus kas masa depan dari transaksi saat ini. Sebagai contoh, akuntansi akrual mengakui arus kas penjualan kredit di masa depan dengan melaporkan pendapatan saat penjualan selesai dan sebelum uang tunai diterima. Oleh karena itu, dalam beberapa hal, ada beberapa kesamaan antara ukuran akuntansi pendapatan dan pendapatan ekonomi. Namun, pendapatan akuntansi tidak dimaksudkan untuk mengukur pendapatan ekonomi atau pendapatan permanen. Ini adalah produk lingkungan pelaporan keuangan yang melibatkan standar akuntansi, mekanisme penegakan, dan insentif manajer. Ini diatur oleh peraturan akuntansi, banyak di antaranya secara ekonomis menarik dan beberapa di antaranya tidak. Aturan ini sering kali membutuhkan perkiraan, menimbulkan perlakuan berbeda atas transaksi ekonomi yang serupa dan mengizinkan kesempatan bagi para manajer untuk mempercantik angka-angka demi keuntungan pribadi. Untuk semua ini alasannya, pendapatan akuntansi dapat menyimpang dari konsep pendapatan ekonomi.

Beberapa alasan pendapatan akuntansi berbeda dari pendapatan ekonomi meliputi:

Konsep pendapatan alternatif. Konsep pendapatan ekonomi sangat berbeda dari konsep pendapatan tetap. Penentu standar akuntansi dihadapkan dengan dilema yang melibatkan konsep mana yang harus ditekankan. Sementara masalah ini diselesaikan sebagian dengan melaporkan ukuran pendapatan alternatif (yang kita diskusikan selanjutnya dalam Bab 6), dilema ini terkadang berakibat tidak konsistennya pengukuran pendapatan akuntansi. Beberapa standar, misalnya, PSAK 87 tentang

pensiun, mengadopsi konsep pendapatan tetap, sedangkan standar lainnya, misalnya, PSAK 115 tentang surat-surat berharga, mengadopsi konsep pendapatan ekonomi.

Biaya historis. Dasar biaya historis dari pengukuran pendapatan memperkenalkan divergensi antara akuntansi dan pendapatan ekonomi. Penggunaan biaya historis mempengaruhi pendapatan dalam dua cara: (1) biaya penjualan saat ini tidak tercermin dalam laporan laba rugi, seperti metode persediaan dengan FIFO, dan (2) keuntungan yang belum direalisasi dan kerugian tidak diakui.

Dasar transaksi. Pendapatan akuntansi biasanya mencerminkan pengaruh transaksi. Dampak ekonomi yang tidak disertai dengan terjadinya transaksi yang wajar sering tidak dipertimbangkan. Misalnya, kontrak pembelian tidak diakui dalam laporan laba rugi sampai transaksi terjadi.

Konservatisme. Konservatisme menghasilkan pengakuan peristiwa penurunan pendapatan dengan segera, bahkan jika tidak ada transaksi yang mendukungnya — misalnya, menurunkannya persediaan. Namun, efek dari peristiwa peningkatan pendapatan ditunda sampai diakui. Ini menimbulkan bias konservatif (penurunan pendapatan) dalam pendapatan akuntansi.

Manajemen laba. Manajemen laba menyebabkan distorsi dalam akuntansi pendapatan yang tidak ada hubungannya dengan realitas ekonomi. Namun, salah satu bentuk manajemen laba — perataan pendapatan — mungkin, dalam beberapa kondisi, meningkatkan kemampuan pendapatan akuntansi untuk mencerminkan pendapatan permanen. Seperti disebutkan sebelumnya, standar akuntansi bergerak menjauh dari biaya historis dan dasar transaksi menuju model akuntansi nilai wajar. Langkah ini penting karena itu memperbaiki pendapatan akuntansi (disebut pendapatan komprehensif) lebih dekat dengan konsep pendapatan ekonomi.

Implikasi Analisis

Menyesuaikan pendapatan akuntansi adalah tugas penting dalam analisis keuangan. Sebelum membuat penyesuaian apa pun, perlu untuk menentukan tujuan analisis. Secara khusus, ini penting untuk menentukan apakah tujuannya adalah menentukan pendapatan ekonomi atau pendapatan permanen perusahaan. Penentuan ini penting karena pendapatan ekonomi dan pendapatan permanen berbeda dalam sifat dan tujuan, dan oleh karena itu, penyesuaiannya diperlukan untuk menentukan setiap ukuran dapat berbeda secara substansial.

3.6. AKUNTANSI NILAI WAJAR

Selama lebih dari 400 tahun, akuntansi keuangan telah didasarkan pada model biaya historis. Dalam model biaya perolehan, nilai aset dan kewajiban ditentukan berdasarkan harga yang diperoleh dari transaksi aktual di masa lalu. Misalnya, harga tanah yang dipublikasikan di neraca didasarkan pada harga pembelian awal, dan harga persediaan barang jadi yang dinyatakan biasanya ditentukan oleh harga pokok produksi berdasarkan harga sebenarnya yang dibayarkan. Produk dikonsumsi. Kontribusi. Pendapatan terutama ditentukan dengan mengakui pendapatan yang diperoleh dan direalisasikan selama periode tersebut dan menyesuaikan beban dengan pendapatan yang diakui. Penyimpangan tertentu dari biaya akuisisi sebagian besar konservatif. Misalnya, persediaan dinilai menggunakan aturan bahwa itu lebih kecil dari biaya atau nilai pasar (*lower-of-cost-or-market-value* = LOCOM). Sebuah alternatif untuk model biaya akuisisi adalah akuntansi nilai wajar. Dalam model akuntansi nilai wajar, nilai aset dan liabilitas didasarkan pada nilai wajar (biasanya nilai pasar) pada tanggal pengukuran (yaitu, perkiraan tanggal penutupan). Misalnya, dalam model ini, nilai tanah yang dinyatakan di neraca mewakili nilai pasar pada tanggal neraca, dan nilai persediaan yang dinyatakan dari produk jadi adalah perkiraan

harga jual saat ini dikurangi biaya penjualan langsung. Dalam model ini, pendapatan hanya mewakili fluktuasi bersih dalam nilai wajar aset dan liabilitas selama periode tersebut.

Memahami Akuntansi Nilai Wajar - Sebuah contoh

Untuk memahami bagaimana akuntansi nilai wajar bekerja dan bagaimana kaitannya dengan model akuntansi biaya historis tradisional, kita kembali ke contoh dengan perusahaan real estat disajikan di bagian sebelumnya dengan beberapa modifikasi. Secara khusus, sebuah perusahaan mulai Tahun 1 mengumpulkan \$ 100.000 dalam bentuk tunai; \$ 50.000 dari ekuitas penerbitan dan \$ 50.000 dari penerbitan 6% obligasi (pada par). Perusahaan ini menggunakan dana \$ 100.000 untuk membeli sebuah kondominium pada hari itu, yang disewakan sebesar \$ 12.000 per tahun. Pada akhir Tahun 1, perusahaan masih memiliki kondominium tersebut, yang bernilai \$ 125.000. Juga, nilai pasar obligasi telah turun menjadi \$ 48.000. Sekarang asumsikan juga bahwa selama Tahun 2, perusahaan mendapatkan pendapatan sewa dari \$ 12.500, kondominium tersebut bernilai \$ 110.000 pada akhir tahun, dan nilai pasar sebesar obligasi telah meningkat menjadi \$ 50.500. Asumsikan masa manfaat kondominium adalah 50 tahun dan masa manfaatnya nilai sisa adalah \$ 75.000 pada akhir periode itu. Juga diasumsikan pendapatan sewa (bunga atas obligasi) diterima (dibayar) tunai pada hari terakhir tahun itu. Tampilan 2.8 menyajikan neraca dan laporan laba rugi untuk contoh ini berdasarkan biaya historis dan model akuntansi nilai wajar. Jelas, neraca di bawah kedua model identik pada awal Tahun 1. Kedua model tersebut dimulai menyimpang setelah itu. Pada akhir Tahun 1, model biaya historis menilai kondominium pada \$ 99.500, yang sama dengan harga beli (\$ 100.000) dikurangi akumulasi penyusutan (\$ 500). Sebaliknya, model nilai wajar menilai kondominium pada nilai pasarnya pada akhir Tahun 1 (yaitu, nilai wajarnya) sebesar \$

125.000. Saldo kas di akhir Tahun 1 adalah \$ 9.000, yang sama dengan pendapatan sewa yang diterima (\$ 12.000) dikurangi bunga obligasi yang dibayarkan (\$ 3.000); kedua model melaporkan jumlah saldo kas yang identik. Beralih ke sisi kewajiban dari neraca, kami mencatat bahwa model biaya historis terus berlanjut untuk melaporkan obligasi dengan harga penerbitan \$ 50.000, sedangkan model akuntansi nilai wajar menilai obligasi pada nilai pasar saat ini sebesar \$ 48.000.

Gambar 3.2 Contoh Historical Cost versus Fair Value

Balance Sheet		Year 1 (Opening)		Year 1 (Closing)		Year 2 (Closing)	
		Historical Cost	Fair Value	Historical Cost	Fair Value	Historical Cost	Fair Value
Assets							
Cash			\$ 9,000	\$ 9,000	\$ 18,500	\$ 18,500	
Condominium	\$100,000	\$100,000	99,500	125,000	99,000	110,000	
	<u>\$100,000</u>	<u>\$100,000</u>	<u>\$108,500</u>	<u>\$134,000</u>	<u>\$117,500</u>	<u>\$128,500</u>	
Liabilities and Shareholder's Equity							
Long-term debt	\$ 50,000	\$ 50,000	\$ 50,000	\$ 48,000	\$ 50,000	\$ 50,500	
Shareholders' equity	50,000	50,000	58,500	86,000	67,500	78,000	
	<u>\$100,000</u>	<u>\$100,000</u>	<u>\$108,500</u>	<u>\$134,000</u>	<u>\$117,500</u>	<u>\$128,500</u>	
Income Statement		Year 1				Year 2	
		Historical Cost	Fair Value	Historical Cost	Fair Value		
Rental income		\$12,000	\$12,000	\$12,500	\$12,500		
Depreciation		(500)		(500)			
Interest expense		(3,000)	(3,000)	(3,000)	(3,000)		
Unrealized gain/loss on condo			25,000		(15,000)		
Unrealized gain/loss on debt			2,000		(2,500)		
Income (loss)		<u>\$ 8,500</u>	<u>\$36,000</u>	<u>\$ 9,000</u>	<u>(\$ 8,000)</u>		

Selanjutnya kita beralih ke laporan laba rugi. Baik pendapatan sewa (\$ 12.000) dan beban bunga (\$ 3.000) diakui dengan cara serupa di bawah dua model alternatif. Tambahan, model biaya historis mengakui penyusutan \$ 500 [$(\$ 100.000 - 75.000) \div 50$], menghasilkan pendapatan selama Tahun 1 sebesar \$ 8,500. Model nilai wajar tidak mengakui depresiasi. Sebaliknya, model ini mencatat keuntungan yang

belum direalisasi sebesar \$ 25.000 apresiasi nilai kondominium sepanjang tahun. Selain itu, model nilai wajar juga mengakui keuntungan yang belum direalisasi sebesar \$ 2.000, yang terkait dengan penurunan pasar nilai obligasi. Oleh karena itu, pendapatan berdasarkan model akuntansi nilai wajar Tahun 1 adalah \$ 36.000. Ekuitas pemegang saham pada akhir Tahun 1 sama dengan pembukaan pemegang saham ekuitas ditambah pendapatan. Untuk memahami bagaimana akuntansi nilai wajar berkembang dari waktu ke waktu, kami juga memeriksa Tahun 2. Pendapatan, pada tahun ke-2, dengan model biaya historis adalah \$ 9.000; kenaikan \$ 500 lebih Tahun 1 mencerminkan peningkatan pendapatan sewa. Model nilai wajar, bagaimanapun, melaporkan kerugian sebesar \$ 8.000, yang timbul karena kerugian yang belum direalisasi karena penurunan \$ 15.000 di nilai pasar kondominium dan peningkatan \$ 2.500 dalam nilai pasar obligasi. Neraca di bawah model biaya historis melaporkan kondominium pada nilai depresiasi (\$ 99.000) dan obligasi dengan nilai nominalnya (\$ 50.000). Model nilai wajar, sebaliknya, melaporkan keduanya kondominium (\$ 110.000) dan obligasi (\$ 50.500) dengan nilai pasar saat ini.

Implikasi Analisis

Penerapan akuntansi nilai wajar memiliki implikasi yang signifikan terhadap analisis laporan keuangan. Pada bagian ini, dibahas tentang keuntungan dan kerugian nilai wajar akuntansi dan masalah yang harus dipertimbangkan seorang analis ketika menganalisis laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi nilai wajar.

Keuntungan dan Kerugian Akuntansi Nilai Wajar

Keuntungan utama akuntansi nilai wajar adalah sebagai berikut:

1. **Mencerminkan informasi terkini.** Tidak dapat disangkal bahwa akuntansi nilai wajar mencerminkan informasi terkini mengenai nilai aset dan kewajiban di neraca. Sebaliknya, informasi biaya historis dapat menjadi usang, sehingga menimbulkan apa dapat disebut sebagai aset atau kewajiban "tersembunyi". Misalnya banyak aset

manufaktur perusahaan sangat diremehkan karena nilai pasar saat ini, kepemilikan real estat mereka tidak tercermin di neraca. Ini jelas merupakan keuntungan terpenting dari akuntansi nilai wajar atas model biaya historis. Dengan mencerminkan informasi yang lebih terkini, akuntansi nilai wajar dianggap menjadi lebih relevan untuk pengambilan keputusan.

2. **Kriteria pengukuran yang konsisten.** Keunggulan lain yang dimiliki para pembuat standar adalah bahwa akuntansi nilai wajar menyediakan satu-satunya pengukuran yang konsisten secara konseptual atas kriteria aset dan kewajiban. Saat ini, akuntansi keuangan mengikuti sebuah pendekatan campuran yang disebut model atribut campuran. Sebagai contoh, Aset tetap seperti tanah dan bangunan diukur dengan biaya historis, tetapi aset finansial seperti surat-surat berharga dicatat pada harga pasar saat ini. Bahkan untuk item yang sama, kriteria yang tidak konsisten digunakan karena konservatisme; sebagai contoh, persediaan biasanya dinilai berdasarkan biaya kecuali nilai pasar turun di bawah biaya, maka diukur pada nilai pasar. Menurut akuntansi nilai wajar, memang demikian diharapkan semua aset dan kewajiban akan diukur secara konsistensi dan dengan menggunakan kriteria konseptual yang menarik.
3. **Dapat diperbandingkan.** Karena konsistensi cara di mana aset dan kewajiban diukur, dikatakan bahwa akuntansi nilai wajar akan meningkatkan komparabilitas, yaitu, kemampuan untuk membandingkan laporan keuangan berbagai perusahaan.
4. **Tidak ada bias konservatif.** Penghitungan nilai wajar diharapkan menghilangkan bias konservatif yang saat ini ada dalam akuntansi. Diharapkan menghilangkan konservatisme untuk meningkatkan keandalan karena netralitas, yaitu melaporkan informasi tanpa bias apapun.
5. **Lebih berguna untuk analisis ekuitas.** Salah satu keluhan dari akuntansi tradisional adalah itu sebagian besar berorientasi untuk memberikan informasi yang berguna untuk analisis kredit. Sebagai contoh, penggunaan biaya historis konservatif lebih

dirancang untuk memberikan perkiraan risiko penurunan bisnis daripada mengevaluasi potensi kenaikannya. Banyak yang berpendapat demikian mengadopsi model nilai wajar akan membuat akuntansi lebih berguna untuk analisis ekuitas.

Karena pengaruh yang sangat besar dari akuntansi nilai wajar terhadap laporan keuangan, maka hal ini akan mempengaruhi cara analisis laporan keuangan dilakukan. Kami mencatat beberapa masalah penting yang perlu dipertimbangkan saat menganalisis laporan keuangan yang disusun berdasarkan model nilai wajar, yaitu:

Fokus pada posisi keuangan. Saat ini, laporan laba rugi bisa dibilang adalah laporan yang paling penting untuk analisis. Secara khusus, analis ekuitas cenderung kurang memberikan perhatian kepada posisi keuangan. Alasan mengabaikan posisi keuangan adalah bahwa laporan posisi keuangan kurang informatif karena menggunakan model biaya historis. Akan tetapi, hal ini akan berubah dengan munculnya akuntansi nilai wajar. Laporan posisi keuangan akan menjadi pernyataan penting — jika bukan yang terpenting — untuk analisis. Sebaliknya, laporan laba rugi akan kehilangan hal yang penting karena pendapatan hanya akan mengukur perubahan bersih dalam aset dan kewajiban. Dengan demikian, fokus dari analisis laporan keuangan akan bergeser ke arah posisi keuangan.

Menyajikan kembali pendapatan (*Restating income*). Menganalisis dan menyajikan kembali pendapatan akan menjadi tugas yang lebih penting bagi analis. Pendapatan berdasarkan model akuntansi nilai wajar hanya mengukur perubahan bersih dalam nilai wajar aset dan kewajiban. Ukuran pendapatan ini secara konseptual lebih dekat dengan pendapatan ekonomi dan oleh karena itu kurang berguna untuk menganalisis profitabilitas periode saat ini atau memperkirakan pendapatan masa depan. Seorang analis perlu secara hati-hati menganalisis pendapatan untuk memisahkan pengaruh operasi saat ini dari keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan kewajiban.

Menganalisis penggunaan input. Seperti disebutkan sebelumnya, input Level 3 kurang dapat diandalkan dan lebih rentan terhadap manipulasi. Oleh karena itu, tugas utama dalam analisis laporan keuangan— saat menggunakan informasi akuntansi nilai wajar — menganalisis tingkat input yang telah digunakan dalam menentukan nilai aset dan liabilitas. Secara khusus, itu penting untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana masukan Tingkat 3 telah tercapai digunakan dalam menentukan nilai wajar. Penggunaan input Level 3 secara luas adalah penting indikator kualitas — atau ketiadaan — dari laporan keuangan. Untung, perusahaan diharuskan untuk memberikan pengungkapan catatan kaki rinci tentang asumsi yang mendasari estimasi nilai wajarnya, termasuk jenis inputnya yang digunakan. Informasi ini akan sangat penting untuk mengevaluasi kualitas informasi laporan keuangan.

Menganalisis kewajiban keuangan. Nilai wajar sekuritas hutang menurun dengan penurunan dalam kelayakan kredit peminjam. Ini menciptakan situasi yang berlawanan dengan intuisi sehubungan dengan penilaian kewajiban keuangan bisnis (misalnya, kewajiban hutang). Penurunan dalam kelayakan kredit bisnis akan mengakibatkan penurunan nilai wajar kewajiban hutang. Penurunan nilai wajar dari kewajiban hutang akan mengakibatkan pengakuan keuntungan yang belum direalisasi, yang secara artifisial akan meningkatkan pendapatan selama periode tersebut. Itu Alasan untuk perlakuan akuntansi ini adalah ketika seluruh neraca disiapkan atas dasar nilai wajar, penurunan nilai wajar hutang tidak mungkin terjadi tanpa penurunan yang sesuai (dan mungkin lebih besar) dalam nilai wajar aset. Karena itu, jika digabungkan, kemungkinan besar tidak akan ada peningkatan ekuitas yang artifisial. Meskipun penjelasannya logis, masih ada masalah dengan cara akuntansi ini Perlakuan akan mempengaruhi rasio ekuitas hutang. Saat menentukan rasio ekuitas hutang, kami merekomendasikan agar nilai nominal dari hutang yang terhutang sebaiknya digunakan

daripada nilai wajarnya. Ini akan memberikan indikasi yang lebih baik tentang kemampuan suatu bisnis.

3.7. ANALISIS AKUNTANSI

Analisis akuntansi adalah proses menilai seberapa baik angka akuntansi perusahaan mencerminkan realitas ekonomi. Analisis akuntansi mencakup berbagai tugas untuk lebih mencerminkan realitas ekonomi dan mendukung analisis keuangan, seperti menilai risiko akuntansi perusahaan dan kualitas pendapatan, memperkirakan profitabilitas dan membuat perubahan yang diperlukan pada laporan keuangan. Analisis akuntansi merupakan prasyarat penting untuk analisis keuangan yang efektif. Faktanya, kualitas analisis keuangan dan kesimpulan yang ditarik tergantung pada kualitas informasi akuntansi yang mendasari yang menjadi sumber analisis. Sementara akuntansi akrual memberikan wawasan tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang tidak tersedia dari akuntansi kas, ketidak sempurnaannya dapat merusak perekonomian isi laporan keuangan. Analisis akuntansi adalah proses yang digunakan analisis mengidentifikasi dan menilai distorsi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. Juga mencakup penyesuaian yang diperlukan untuk laporan keuangan yang mengurangi distorsi dan membuat laporan setuju untuk analisis keuangan.

Kebutuhan Analisis Akuntansi

Kebutuhan akan analisis akuntansi muncul karena dua alasan. Pertama, akuntansi akrual memperbaiki akuntansi kas dengan mencerminkan aktivitas bisnis secara lebih tepat waktu. Tetapi akuntansi akrual menghasilkan beberapa distorsi akuntansi yang perlu diidentifikasi dan disesuaikan sehingga informasi akuntansi lebih mencerminkan aktivitas bisnis. Kedua, laporan keuangan disiapkan untuk berbagai

pengguna dan kebutuhan informasi. Ini artinya informasi akuntansi biasanya membutuhkan penyesuaian untuk memenuhi tujuan analisis pengguna tertentu.

3.8 LATIHAN SOAL

1. Jelaskan lingkup analisis keuangan!
2. Jelaskan apa yang dimaksud pendekatan *cash basis*! Apa kelebihan dan kekurangannya dibandingkan pendekatan *accrual basis*?
3. Jelaskan apa tujuan dari pelaporan keuangan!
4. Apa perbedaan pendapatan akuntansi dan pendapatan ekonomi?
5. Jelaskan apa saja keuntungan dan kerugian akuntansi nilai wajar!
6. Jelaskan lingkup analisis calon pemberi kredit!
7. Misalkan anda sebagai seorang investor, item-item apa saja di dalam neraca, laporan laba-rugi dan arus kas yang harus anda perhatikan pada saat menganalisis kondisi perusahaan? Kontraskan dengan posisi anda sebagai seorang bankir yang akan memberikan pinjaman jangka pendek!
8. Berikut ini data PT Salsabila Rizky untuk periode satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019

Penjualan Kredit	100.000
Harga Pokok Penjualan	70.000
Pengumpulan Piutang	60.000
Pembelian barang dagangan dengan kredit	50.000
Pembayaran untuk pembelian	55.000
Dividen dibayarkan	40.000
Pembayaran gaji pegawai	20.000

- a. Hitunglah pendapatan dengan metode *accrual basis*!
- b. Hitunglah pendapatan dengan metode *cash basis*!

9. Pada tahun 2017 lalu, perusahaan raksasa Inggris *British Telecom* diduga melakukan *fraud* akuntansi di salah satu lini usahanya di Italia. Modusnya yaitu membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan *invoice*-nya serta transaksi yang palsu dengan *vendor*. Kecurangan ini berdampak kerugian kepada pemegang saham dan investor dimana harga saham *British Telecom* anjlok sepelelimanya. Menurut anda, dalam kasus kecurangan ini mengapa bisa terjadi? Bagaimana peran laporan keuangan? Mengapa laporan keuangan tidak bisa menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya?

BAB IV

ANALISIS AKTIVITAS PENDANAAN

TUJUAN INSTRUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu memahami pendanaan utang dan mengevaluasi implikasinya untuk analisis.
2. Mahasiswa mampu menganalisis dan menginterpretasikan sewa serta menjelaskan implikasi dan penyesuaian terhadap laporan keuangan.
3. Mahasiswa mampu menganalisis pengungkapan liabilitas kontijensi dan menjelaskan resikonya.
4. Mahasiswa mampu menjelaskan modal saham serta menganalisis dan menginterpretasikan fitur yang membedakannya.
5. Mahasiswa mampu menjelaskan saldo laba dan distribusinya melalui deviden.
6. Mahasiswa mampu menganalisis dan menginterpretasikan liabilitas dan ekuitas.

PENGANTAR

Bab ini menjelaskan analisis akuntansi untuk aktivitas pendanaan, baik pendanaan kreditor dan pendanaan ekuitas. Analisis tentang pendanaan kreditor mempertimbangkan kewajiban operasi maupun kewajiban pendanaan. Analisis atas kewajiban operasi termasuk studi tentang manfaat pasca pensiun. Analisis atas pendanaan kewajiban berfokus pada topik seperti sewa (*leasing*) dan pembiayaan *off-balance-sheet*, bersama dengan bentuk pembiayaan hutang konvensional.

Kegiatan bisnis dibiayai dengan kewajiban (*liability*) atau ekuitas, atau keduanya. Liabilitas adalah pendanaan yang berasal dari obligasi yang membutuhkan pembayaran uang, jasa, atau aset lain di masa depan. Kewajiban tersebut merupakan klaim dari pihak luar terhadap aset dan sumber daya perusahaan saat ini dan di masa

depan. Kewajiban dapat berupa pembiayaan/pendanaan (*financing*) atau operasi dan biasanya lebih dahulu bila dibandingkan pemegang ekuitas. Pendanaan kewajiban (*liability*) adalah segala bentuk pembiayaan kredit seperti wesel bayar jangka panjang dan obligasi (*long term notes and bond*), pinjaman jangka pendek, dan sewa. Kewajiban operasi adalah kewajiban yang timbul dari kegiatan operasi seperti kreditur perdagangan, dan kewajiban pasca pensiun. Kewajiban biasanya dilaporkan sebagai lancar atau tidak lancar — biasanya berdasarkan apakah kewajiban tersebut jatuh tempo dalam satu tahun atau lebih. Ekuitas mengacu pada klaim pemilik atas aset bersih perusahaan. Klaim dari para pemilik, adalah klaim sisa untuk semua aset setelah klaim kreditor dipenuhi. Pemegang ekuitas dihadapkan pada risiko maksimum yang terkait dengan perusahaan tetapi juga berhak atas semua pengembalian sisa perusahaan. Bab ini menjelaskan perbedaan bentuk pembiayaan ini, bagaimana perusahaan dan pelaporannya, serta implikasinya untuk analisis laporan keuangan.

4.1.PENDANAAN UTANG/KEWAJIBAN (*LIABILITIES*)

Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban lancar (atau jangka pendek) adalah kewajiban yang penyelesaiannya membutuhkan penggunaan dari aset lancar atau timbulnya kewajiban lancar lainnya. Periode yang telah berlalu dimana perusahaan berharap untuk menyelesaikan kewajiban lancar lebih lama dari satu tahun atau siklus operasi. Secara konseptual, perusahaan harus mencatat semua kewajiban pada nilai sekarang Dari arus kas keluar yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Dalam prakteknya, kewajiban lancar dicatat sebesar nilai jatuh temponya, dan bukan nilai sekarang, karena jangka waktu yang singkat sampai mereka melunasinya.

Kewajiban lancar ada dua jenis. Jenis pertama muncul dari aktivitas operasi dan termasuk hutang pajak, pendapatan diterima di muka, pembayaran uang muka, hutang

dagang, dan akrual biaya operasional lainnya, seperti hutang gaji. Jenis kedua kewajiban yang timbul dari aktivitas pendanaan dan termasuk pinjaman jangka pendek, bagian dari hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo saat ini, dan hutang bunga. Banyak perjanjian pinjaman menyertakan perjanjian untuk melindungi kreditor. Jika terjadi gagal bayar, katakanlah dalam pemeliharaan rasio keuangan tertentu seperti hutang terhadap ekuitas rasio, hutang menjadi segera jatuh tempo dan harus dibayar. Semua utang jangka panjang yang termasuk gagal bayar harus direklasifikasi sebagai kewajiban lancar.

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar (atau jangka panjang) adalah kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun (atau siklus operasi jika lebih dari satu tahun), termasuk pinjaman, obligasi, surat hutang, dan wesel bayar. Kewajiban tidak lancar dapat mengambil berbagai bentuk, dan penilaian dan pengukurannya membutuhkan pengungkapan semua batasan dan perjanjian. Pengungkapan termasuk suku bunga, tanggal jatuh tempo, hak konversi, fitur panggilan, dan profisi subordinasi. Kewajiban tidak lancar juga mencakup agunan yang dijamin, persyaratan *sinking fund*, dan profisi kredit bergulir. Perusahaan harus mengungkapkan default dari setiap ketentuan kewajiban, termasuk untuk pembayaran bunga dan pokok.

Obligasi adalah jenis kewajiban tidak lancar yang khusus. Nilai nominal (atau nilai par) obligasi beserta tingkat kuponnya (kontrak) menentukan bunga yang dibayarkan atas obligasi. Penerbit obligasi terkadang menjual obligasi dengan harga tertentu baik di bawah par (dengan diskon) atau melebihi par (dengan harga premium). Diskon atau premi mencerminkan penyesuaian dari harga obligasi untuk memperoleh hasil sebesar tingkat pengembalian yang dibutuhkan pasar. Diskon diamortisasi selama umur obligasi dan meningkatkan tingkat suku bunga efektif yang dibayar oleh

peminjam. Sebaliknya, premium pun juga diamortisasi tetapi akan menurunkan tingkat bunga efektif yang terjadi.

Menganalisis Kewajiban

Auditor adalah salah satu sumber jaminan dalam identifikasi dan pengukuran kewajiban perusahaan. Auditor menggunakan teknik seperti konfirmasi langsung, review risalah dewan, membaca kontrak dan perjanjian, dan mempertanyakan mereka yang memiliki pengetahuan tentang kewajiban perusahaan untuk memuaskan diri sendiri sehingga perusahaan mencatat semua kewajiban. Sumber lain dari jaminan adalah akuntansi entri ganda, yang mensyaratkan itu untuk setiap aset, sumber daya, atau biaya yang diperoleh, ada entri penyeimbang untuk kewajiban atau sumber daya yang dikeluarkan. Namun, tidak ada entri yang diperlukan untuk sebagian besar komitmen dan kewajiban kontinjensi. Dalam hal ini, analisis manajer seringkali harus bergantung pada catatan atas laporan keuangan dan komentar manajemen dalam laporan tahunan dan dokumen terkait. Kami juga dapat memeriksa akurasi dan kewajaran jumlah hutang dengan merekonsiliasi mereka dengan pengungkapan perusahaan atas beban bunga dan bunga yang dibayar tunai. Setiap perbedaan signifikan yang tidak dapat dijelaskan membutuhkan analisis lebih lanjut atau penjelasan manajemen. Ketika kewajiban dicatat lebih rendah, kita harus menyadari kemungkinan pendapatan yang dinyatakan lebih tinggi karena biaya yang lebih rendah atau tertunda. Kami juga harus menganalisis deskripsi kewajiban bersama dengan syarat, ketentuan, dan sitaan. Hasil analisis ini dapat memengaruhi penilaian kita terhadap risiko dan tingkat kembalian untuk sebuah perusahaan.

Mekanisme Akuntansi Utang Jangka Panjang

Jika sebuah perusahaan yang menerbitkan obligasi dengan nilai nominal sebesar \$100.000 dan tingkat kupon bunga yang harus dibayar sebesar 6% per tahun untuk

jangka waktu tetap selama tiga tahun. Nilai nomina merujuk pada jumlah yang dijanjikan perusahaan untuk imbal hasil kepada pemberi pinjaman pada akhir jangka waktu. Tingkat kupon Bungan merupakan tingkat yang disepakati dimana perusahaan menyetujui untuk membayar bunga dan jumlah uang dari pembayaran tersebut yang dikatakan sebagai pembayaran kupon. Dalam contoh tersebut, pembayaran kupon adalah sebesar \$ 6.000 per tahun ($\$100.000 \times 6\%$ per tahun = \$6.000 per tahun).

4.2. SEWA (*LEASES*)

Sewa (*Leasing*) adalah salah satu bentuk pembiayaan yang populer, terutama di industri tertentu. Sewa adalah kontrak kesepakatan antara lessor (pemilik) dan lessee (pengguna). Ini memberi hak kepada penyewa menggunakan aset yang dimiliki oleh lessor selama masa sewa. Sebagai gantinya, penyewa membayar sewa, disebut pembayaran sewa minimum (*Minimum Lease Payment*). Persyaratan sewa mewajibkan penyewa untuk melakukan serangkaian pembayaran selama jangka waktu tertentu di masa depan. Kontrak sewa bisa jadi rumit, dan bervariasi dalam ketentuan yang berkaitan dengan jangka waktu sewa, pengalihan kepemilikan, dan penghentian dini. Beberapa sewa merupakan kontrak sewa yang diperpanjang, seperti sewa komputer selama dua tahun. Lainnya mirip dengan penjualan langsung dengan rencana pembiayaan, seperti sewa gedung 50 tahun dengan transfer kepemilikan otomatis di akhir masa sewa.

Dua metode alternatif untuk akuntansi sewa mencerminkan perbedaan dalam kontrak sewa. Sewa yang mengalihkan secara substansial semua manfaat dan risiko kepemilikan dicatat sebagai akuisisi aset dan sebuah kewajiban yang timbul oleh penyewa. Demikian pula, lessor memperlakukan sewa seperti itu sebagaimana halnya transaksi penjualan dan pembiayaan. Sewa jenis ini disebut **sewa modal**. Jika diklasifikasikan sebagai sewa modal, baik aset sewaan maupun kewajiban sewa diakui

di neraca. Jenis sewa lainnya dicatat sebagai **sewa operasi**. Dalam kasus sewa operasi, penyewa (lessor) memperhitungkan pembayaran sewa minimum sebagai beban (pendapatan sewa), dan tidak ada aset atau kewajiban yang diakui di neraca (laporan posisi keuangan).

Lessee sering menjadwalkan sewa agar dapat dicatat sebagai sewa operasi bahkan ketika karakteristik ekonomi dari sewa lebih sesuai dengan sewa permodalan. Dengan demikian, penyewa terlibat dalam pembiayaan *off-balance-sheet*. Pembiayaan *off-balance-sheet* mengacu pada fakta bahwa baik aset yang disewakan maupun kewajiban yang sesuai tidak dicatat di neraca ketika sewa dicatat sebagai sewa operasi. Padahal banyak manfaat dan risiko kepemilikan dialihkan kepada penyewa. Keputusan untuk memperhitungkan sewa sebagai sewa modal atau operasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan. Analisis harus hati-hati memeriksa karakteristik ekonomi sewa perusahaan dan menyusunnya kembali dalam analisis mereka tentang perusahaan.

Akuntansi Sewa

Bagian ini membandingkan dampak akuntansi sewa sebagai sewa modal (*capital lease*), secara khusus kita dapat melihat dampaknya pada laporan laba rugi maupun neraca. Dalam hal Pengungkapan Sewa Aturan akuntansi mensyaratkan perusahaan dengan sewa modal (*capital lease*) untuk melaporkan aset sewa maupun kewajiban sewa dalam neraca. Terlebih lagi perusahaan harus mengungkapkan komitmen sewa di masa depan untuk kapital lease dan operator lease di tingkat pembatalan.

Analisis Sewa

Bagian ini melihat dampak operating lease dan kapital lease terhadap laporan keuangan. Bagian ini memberikan bagian yang spesifik tentang bagaimana menyesuaikan laporan keuangan untuk *operator lease* dan di catat sebagai *capital lease*.

Dampak *operating lease*

1. Operating lease menyajikan kewajiban lebih rendah dari seharusnya dengan tidak menyajikan pendanaan sewa dalam neraca.
2. Operating lease menyajikan aset lebih rendah dari seharusnya
3. Operating lease menunda pengakuan bebandi bandingkan dengan capital lease.
4. Operating lease menyajikan kewajiban lancar lebih rendah dari seharusnya dengan tidak menyajikan porsi pembayaran pokok yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam neraca.
5. Operator lease memasukkan bunga dalam beban sewa

Konversi Sewa Operasi Menjadi Sewa Pembiayaan

1. Menilai apakah klasifikasi operating lease dapat diterima.
2. Untuk mengkonversi operating lease kita memerlukan estimasi nilai sekarang kewajiban operating lease.
3. Menghitung nilai aset sewa.
4. Mengestimasi dampak reklasifikasi sewa pada laba yang dilaporkan.

Akuntansi Sewa

Pada 1 Jan 2015, perusahaan menyewa aset. Harga aset tersebut sebesar \$10.000. Aset akan disusutkan dengan metode garis lurus selama 5 tahun tanpa nilai sisa. Pembayaran sewa minimum tahunan sebesar \$2.505 yang dibayarkan setiap akhir tahun. Suku bunga atas sewa adalah 8% per tahun.

Tabel 4.1: Daftar Amortisasi Sewa

Tahun	Liabilitas Awal Tahun	Komponen Bunga dan Pokok dari MLP			Liabilitas Akhir Tahun
		Bunga	Pokok	Total	
2015	\$10.000	\$800	\$1.705	\$2.505	8.295
2016	8.295	664	1.841	2.505	6.454
2017	6.454	517	1.988	2.505	4.466
2018	4.466	358	2.147	2.505	2.319
2019	2.319	186	2.319	2.505	0
Total		\$ 2.525	\$10.000	\$12.525	

Tabel 4.2: Dampak Metode Akuntansi Sewa Terhadap Laporan Laba Rugi

Tahun	Sewa Operasi	Sewa Pembiayaan		
	Beban Sewa	Beban Bunga	Beban Penyusutan	Total Beban
2015	\$2.505	\$800	\$2.000	\$2.800
2016	2.505	664	2.000	2.664
2017	2.505	517	2.000	2.517
2018	2.505	358	2.000	2.358
2019	2.505	186	2.000	2.186
Total	\$12.525	\$ 2.525	\$10.000	\$12.525

Tabel 4.3: Dampak Sewa Pembiayaan terhadap Laporan Posisi Keuangan

Tahun	Kas	Aset Sewaan	Liabilitas Sewa	Ekuitas
1/1/2015	\$0	\$10.000	\$10.000	\$0
31/1/2015	(2.505)	8.000	8.295	(2.800)
31/1/2016	(5.010)	6.000	6.454	(5.464)
31/1/2017	(7.515)	4.000	4.466	(7.981)
31/1/2018	(10.020)	2000	2.319	(10.339)
31/1/2019	(12.525)	0	0	(12.525)

Analisis yang menjadi pertimbangan manajemen adalah apakah melakukan sewa operasi atau sewa pembiayaan. Metode sewa pembiayaan secara konseptual lebih unggul, baik dalam perspektif laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.

Dilihat dari perspektif laporan posisi keuangan, akuntansi sewa pembiayaan mengakui manfaat asset dan kewajiban yang muncul dari transaksi sewa. Sebaliknya, metode sewa operasi mengabaikan manfaat dan kewajiban ini serta sepenuhnya mencerminkan dampaknya hanya pada akhir masa sewa. Ini berarti laporan posisi keyabfab dalam metode sewa operasi tidak menceerminkan asset dan kewajiban sewa perusahaan.

4.3. EKUITAS PEMEGANG SAHAM

Ekuitas mengacu pada pembiayaan pemilik (pemegang saham) perusahaan. Hal ini dipandang sebagai refleksi klaim pemilik atas aset bersih perusahaan. Pemegang sekuritas ekuitas biasanya berada di bawah kreditor, artinya klaim kreditor diselesaikan terlebih dahulu. Juga, biasanya variasi ada di seluruh pemegang ekuitas pada senioritas untuk klaim atas aset bersih. Pemegang ekuitas dihadapkan pada risiko maksimum yang terkait dengan perusahaan. Pada pada saat yang sama, mereka memiliki kemungkinan pengembalian maksimum karena mereka berhak atas semua keuntungan setelah kreditor dilindungi. Dalam analisis ekuitas ini, harus memperhitungkan beberapa pengukuran dan pelaporan standar untuk ekuitas pemegang saham. Analisis tersebut akan mencakup:

1. Mengklasifikasikan dan membedakan antara sumber utama pembiayaan ekuitas.
2. Meneliti hak golongan pemegang saham dan prioritasnya dalam likuidasi.
3. Mengevaluasi batasan hukum untuk distribusi ekuitas.
4. Meninjau batasan kontraktual, hukum, dan lainnya tentang distribusi laba ditahan.
5. Menilai syarat dan ketentuan sekuritas konversi, opsi saham, dan lainnya
6. pengaturan yang melibatkan potensi penerbitan saham.

Penting untuk membedakan antara instrumen kewajiban dan ekuitas. Ini sangat penting ketika instrumen keuangan memiliki karakteristik keduanya. Beberapa pertanyaan sulit yang harus kita hadapi adalah:

1. Apakah instrumen keuangan seperti saham preferen yang dapat ditebus opsi pada saham biasa perusahaan mewajibkan perusahaan untuk menebusnya di jumlah tertentu instrumen kewajiban atau ekuitas.
2. Apakah instrumen keuangan seperti surat perintah pembelian saham atau opsi saham karyawan mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan sahamnya pada jumlah tertentu kewajiban atau instrumen ekuitas? Adakah hak untuk menerbitkan atau membeli kembali saham perusahaan dengan jumlah tertentu sebagai aset atau instrumen ekuitas?
3. Adakah instrumen keuangan yang memiliki fitur kewajiban dan ekuitas secara memadai berbeda dari keduanya untuk menjamin presentasi terpisah? Jika ya, apa kriterianya untuk presentasi ini?

Modal Saham

Pelaporan Modal Saham

Pelaporan modal saham meliputi penjelasan perubahan jumlah modal saham. Informasi ini diungkapkan dalam laporan keuangan atau catatan terkait. Itu daftar parsial berikut ini menunjukkan alasan perubahan persediaan modal, dipisahkan menurut meningkat dan menurun.

Sumber peningkatan modal saham yang beredar:

1. Penerbitan saham.
2. Konversi surat utang dan saham preferen.
3. Penerbitan berdasarkan dividen dan pembagian saham.
4. Penerbitan saham dalam akuisisi dan merger.

5. Penerbitan berdasarkan opsi saham dan waran dilaksanakan.

Sumber penurunan persediaan modal yang beredar:

1. Pembelian dan penghentian saham.
2. Pembelian kembali saham.
3. Membalikkan stock split.

Aspek penting lain dari analisis modal saham adalah evaluasi opsi yang dimiliki oleh pihak lain yang, ketika dieksekusi, menyebabkan jumlah saham beredar meningkatkan dan dengan demikian mengurangi kepemilikan. Opsi-opsi ini meliputi:

1. Hak konversi surat utang dan saham preferen menjadi saham biasa.
2. Waran yang berhak ditukarkan dengan saham dalam kondisi tertentu.
3. Opsi saham dengan kompensasi dan rencana bonus yang menuntut penerbitan modal saham selama periode waktu tertentu dengan harga tetap, contohnya adalah opsi saham yang memenuhi syarat rencana dan rencana kepemilikan saham karyawan.
4. Komitmen untuk menerbitkan modal saham, contohnya adalah menyerukan perjanjian merger pertimbangan tambahan bergantung pada terjadinya suatu peristiwa seperti pencapaian tingkat penghasilan tertentu.

Pentingnya menganalisis pengungkapan ini adalah untuk mengingatkan kami tentang potensi peningkatan jumlah saham yang beredar. Tingkat dilusi laba dan nilai buku per Saham bergantung pada faktor-faktor seperti jumlah yang diterima atau hak lain yang diserahkan saat melakukan konversi sekuritas. Kita harus menyadari bahwa pengenceran adalah biaya nyata bagi perusahaan biaya yang diberikan sedikit pengakuan formal dalam laporan keuangan.

Modal Kontribusi

Modal yang dikontribusikan (atau disetor) adalah total pembiayaan yang diterima dari pemegang saham sebagai imbalan atas modal saham. Modal yang disumbangkan biasanya dibagi menjadi dua bagian. Satu bagian ditetapkan ke nilai nominal atau nilai modal saham: biasa dan / atau saham preferen (jika saham tidak memiliki nominal, maka itu diberikan total pembiayaan). Itu sisanya dilaporkan sebagai modal yang dikontribusikan (atau disetor) melebihi nominal atau dinyatakan nilai (juga disebut tambahan modal disetor). Jika digabungkan, akun-akun ini mencerminkan jumlah yang dibayarkan oleh pemegang saham untuk mendanai kegiatan bisnis. Akun lain di bagian modal yang disumbangkan dari ekuitas pemegang saham timbul dari biaya atau kredit dari berbagai transaksi modal, antara lain (1) penjualan treasury stock; (2) perubahan modal yang timbul dari kombinasi bisnis; (3) sumbangan modal, sering ditampilkan secara terpisah sebagai modal yang disumbangkan; (4) biaya penerbitan saham dan biaya merger; dan (5) kapitalisasi laba ditahan melalui dividen saham.

Saham Treasury

Saham Treasury (dibeli kembali) adalah saham perusahaan diperoleh kembali setelah diterbitkan sebelumnya dan dibayar penuh. Akuisisi perbendaharaan saham oleh perusahaan mengurangi aset dan ekuitas pemegang saham. Konsisten dengan ini transaksi, saham treasury bukanlah aset, itu adalah akun kontra ekuitas (ekuitas negatif). Saham treasury biasanya dicatat sesuai biaya, dan metode penyajian yang paling umum adalah mengurangi biaya saham treasury dari total ekuitas pemegang saham. Saat perusahaan mencatat saham treasury pada nominal, mereka biasanya melaporkannya sebagai kontra (pengurangan) kelas stok terkaitnya.

Klasifikasi Modal Saham

Modal Saham adalah saham yang diterbitkan kepada pemegang ekuitas sebagai imbalan atas aset dan jasa. Ada dua tipe modal saham dasar: preferen dan umum. Ada juga sejumlah variasi yang berbeda dalam masing-masing dari dua kelas saham ini.

Saham preferen. Saham preferen adalah kelas khusus saham yang memiliki preferensi atau fitur yang tidak dinikmati oleh saham biasa. Fitur yang lebih khas dari saham preferen termasuk:

1. Preferensi distribusi dividen termasuk partisipasi dan kumulatif.
2. Prioritas likuidasi — terutama penting karena perbedaan antara par dan nilai likuidasi saham preferen bisa sangat besar. Misalnya, Johnson Co. menerbitkan saham preferen dengan nilai nominal \$ 1 dan nilai likuidasi \$ 51,20. Dapat diubah (penebusan) menjadi saham biasa SEC membutuhkan presentasi terpisah dari saham ini ketika saham preferen memiliki karakteristik hutang (seperti persyaratan penebusan).
3. Hak non-voting yang dapat berubah dengan perubahan item seperti tunggakan dalam dividen.
4. Ketentuan panggilan biasanya melindungi pemegang saham preferen dari penebusan premature (premi panggilan sering menurun seiring waktu).

Sementara pemegang saham preferen biasanya lebih didahulukan dari pemegang saham biasa, hak pemegang saham preferen atas dividen biasanya ditetapkan. Padahal, hak dividen mereka bisa bersifat kumulatif, artinya mereka berhak atas tunggakan (tahun-tahun sebelumnya) dividen sebelumnya dimana pemegang saham biasa menerima dividen. Di antara kelas saham preferen, kami menemukan berbagai preferensi yang berkaitan dengan dividen dan hak likuidasi. Ciri-ciri ini, dan sifat tetap dari dividennya, sering kali memberi saham preferen munculnya kewajiban. Perbedaan

penting antara pemegang saham preferen dan kreditor adalah pemegang saham preferen biasanya tidak berhak menuntut penebusan saham mereka. Namun demikian, beberapa saham preferen telah ditetapkan tanggal penebusan yang dapat mencakup dana pelunasan — dana yang terkumpul sesuai perkiraan pembayaran kembali. Karakteristik saham preferen yang akan membuatnya lebih mirip dengan saham biasa meliputi hak partisipasi dividen, hak suara, dan hak konversi menjadi saham biasa.

Saham biasa. Saham biasa adalah kelas saham yang mewakili kepentingan kepemilikan dan menanggung risiko akhir dan penghargaan atas kinerja perusahaan. Saham biasa mewakili kepentingan sisa — tidak memiliki preferensi, tetapi menuai sisa pendapatan bersih dan menyerap kerugian bersih. Saham biasa dapat memiliki nilai nominal; jika tidak, biasanya ditetapkan nilai yang dinyatakan. Nilai nominal saham biasa adalah masalah hukum dan historis signifikansi — biasanya tidak penting untuk analisis laporan keuangan modern. Terkadang ada lebih dari satu kelas saham biasa untuk perusahaan besar. Itu perbedaan antara kelas saham biasa biasanya adalah perbedaan dividen, pemungutan suara, atau hak lainnya.

Analisis Modal Saham

Pos-pos dalam ekuitas pemegang saham biasanya tidak berpengaruh nyata pada penentuan laba sehingga tidak berdampak serius terhadap analisis laba. Informasi yang lebih relevan untuk analisis berkaitan dengan komposisi akun modal dan pada pembatasan yang berlaku. Komposisi ekuitas penting karena ketentuan yang dapat mempengaruhi hak residual saham biasa, serta hak, resiko, dan imbal hasil bagi investor ekuitas. Ketentuan tersebut mencakup hak partisipasi dividen, hak konversi, dan berbagai opsi dan kondisi yang membentuk karakter efek kompleks yang sering dikeluarkan dalam kesepakatan merger.

4.4 LATIHAN SOAL

1. Jelaskan bentuk utama pendanaan dan karakteristiknya.
2. Jelaskan bagaimana lessee mencatat sewa pembiayaan pada awal sewa dan selama tahun pertama. Asumsikan bahwa sewa mengalihkan kepemilikan asset kepada lessee pada akhir sewa.
3. Jelaskan bagaimana lessee mencatat sewa operasi pada awal sewa dan selama tahun pertama. Asumsikan bahwa lessee membayar secara bulanan di setiap awal bulan selama masa sewa.
4. Pada bagian ekuitas pemegang saham di laporan posisi keuangan membuat perbedaan antara modal disetor dan saldo laba. Jelaskan mengapa perbedaan ini penting?
5. Analisis Ekuitas

Anda adalah seorang manajer keuangan yang sedang mencari peluang investasi. Anda mempertimbangkan akan berinvestasi dalam bentuk efek utang dan atau efek saham. Setelah dipersempit, anda memilih untuk investasi dalam efek saham.

Terdapat dua pilihan dalam efek saham, yaitu efek saham biasa dan atau efek saham preferen. Anda hanya akan berinvestasi sebesar 10% saja. Diperkirakan imbah hasil untuk kedua efek saham tersebut (termasuk dividen dan kenaikan harga) dalam beberapa tahun terakhir secara konsisten sekitar 10%.

Pertanyaan:

Efek saham manakah yang akan anda investasikan? Jelaskan.

BAB V

ANALISIS AKTIVITAS INVESTASI

TUJUAN INSTRUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu menentukan aset lancar dan keandalannya untuk dianalisis.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan manajemen kas dan analisis implikasinya.
3. Mahasiswa mampu menganalisis piutang, cadangan piutang tak tertagih, dan sekuritas.
4. Mahasiswa mampu menginterpretasikan berbagai pengaruh dari metode persediaan alternatif dalam berbagai kondisi bisnis.
5. Mahasiswa mampu konsep asset jangka panjang dan analisis implikasinya.
6. Mahasiswa mampu menginterpretasikan valuasi dan alokasi biaya atas asset dan sumber daya alam pabrik.
7. Mahasiswa mampu menjelaskan dan menganalisis asset tak berwujud, beserta pengungkapannya.

5.1. ASET LANCAR

Aset Lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang diharapkan untuk dijual, dikumpulkan, atau digunakan dalam satu tahun atau siklus operasi, mana yang lebih lama.

1. Kas dan Setara Kas

Kas (*Cash*) merupakan asset yang paling likuid, mencakup mata uang, koin, dan jumlah setoran di rekening bank, rekening giro, dan beberapa rekening tabungan. Setara Kas (*Cash Equivalent*) merupakan Investasi jangka pendek, sangat likuid yaitu: 1) Mudah dikonversi menjadi jumlah uang tunai yang diketahui; 2) Dekat dengan tanggal jatuh tempo (Maksimal 3 Bulan); dan 3) tidak peka terhadap perubahan

suku bunga. Contoh dari setara kas adalah Surat Utang Negara Jangka Pendek, dan Reksadana Pasar Uang. Setara Kas sering berfungsi sebagai repositori (penyimpanan) sementara atas kelebihan kas.

Konsep Likuiditas terkait: 1) Jumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan; 2) Kas yang dapat dihasilkan perusahaan dalam waktu singkat; dan 3) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo.

Analisis kas dan setara kas harus mempertimbangkan hal berikut: 1) Sejauh mana setara kas diinvestasikan pada efek ekuitas; dan 2) Kas dan setara kas sering kali dibutuhkan sebagai saldo kompensasi.

2. Piutang Usaha

Piutang (*receivables*) adalah jumlah yang harus dibayar perusahaan yang timbul dari penjualan barang atau jasa atau peminjaman uang. Piutang Usaha (*account receivable*) jumlah yang harus dibayarkan kepada perusahaan yang timbul dari penjualan barang atau jasa. Wesel Tagih (*notes receivable*) mengacu pada janji tertulis atas utang yang harus dibayar.

a) Penilaian Piutang

Analisis piutang penting karena dampaknya terhadap posisi aset dan arus laba perusahaan yang saling terkait. Pengalaman menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menagih semua piutangnya. Meskipun keputusan mengenai ketertagihan dapat dibuat kapan saja, ketertagihan piutang dalam satu kelompok hanya dapat diestimasi berdasarkan pengalaman masa lalu, dengan penyisihan yang layak berdasarkan ekonomi saat ini, industri, dan kondisi debitur.

Piutang (*Receivables*) dilaporkan sebesar nilai realisasi bersih (*net realizable value*) yang merupakan hasil dari jumlah total piutang dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih. Manajemen memperkirakan penyisihan untuk tidak tertagih berdasarkan

pengalaman, kekayaan pelanggan, ekspektasi ekonomi dan industri, dan kebijakan penagihan.

b) Analisis Piutang

Risiko kolektibilitas. Sebagian besar penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan pengalaman masa lalu, meskipun penyisihan dilakukan untuk ekonomi terkini yang membaik, industri, dan kondisi debitur.

Alat analisis untuk memeriksa ketertagihan atau kolektibilitas mencakup:

- 1) Membandingkan presentase piutang terhadap penjualan perusahaan pesaing dengan perusahaan yang sedang dianalisis.
- 2) Memeriksa konsentrasi pelanggan-resiko meningkat jika piutang terkonsentrasi pada satu atau sedikit pelanggan.
- 3) Menghitung dan menyelidiki *trend* periode rata-rata kolektibilitas piutang dibandingkan dengan syarat kredit pelanggan untuk industri yang bersangkutan
- 4) Menentukan bagian piutang yang merupakan pengalihan atau perpanjangan dari piutang atau wesel tagih masa lalu.

3. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka merupakan pembayaran di muka atas jasa atau barang yang belum diterima. Analisis biaya dibayar dimuka, biasanya biaya dibayar dimuka dikelompokkan dalam aset lancar karena mencerminkan jasa yang diberikan yang jika tidak ada akan membutuhkan penggunaan aset lancar lain.

4. Persediaan

Penilaian Persediaan

Persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan. Pemeriksaan persediaan sangat dibutuhkan karena terkait aset operasi dan mempengaruhi penentuan laba. Persamaan persediaan dapat digunakan

untuk memahami arus persediaan yang umum digunakan oleh perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

$$\text{Persediaan awal} + \text{pembelian bersih} - \text{HPP} = \text{persediaan}$$

Penentuan metode penetapan biaya (Harga Pokok Penjualan-HPP) terkait persediaan juga perlu dipertimbangkan. Metode Penetapan Harga Pokok Penjualan terdiri dari:

- a) *First in First Out* (FIFO) merupakan metode yang mengasumsikan bahwa barang yang pertama dibeli merupakan barang yang pertama dijual.
- b) *Last in First Out* (LIFO) merupakan metode yang mengasumsikan persediaan yang dibeli terakhir merupakan unit yang pertama dijual.
- c) *Average Cost* merupakan metode yang mengasumsikan bahwa unit dijual tanpa memperhatikan urutan pembeliannya dan menghitung HPP serta persediaan akhir sebagai rata-rata.

Analisis Persediaan

- a) Dampak Biaya Persediaan terhadap Profitabilitas FIFO

Memberikan laba kotor yang lebih tinggi dibandingkan dengan LIFO karena biaya persediaan yang lebih rendah dikaitkan dengan pendapatan penjualan dengan harga pasar terkini.

- b) Dampak Biaya Persediaan terhadap Laporan Posisi Keuangan

Dalam periode harga meningkat, dan dengan sumbu persediaan belum melikuidasi lapisan persediaan lamanya, LIFO melaporkan persediaan akhir pada harga jauh yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya penggantinya. Hasilnya neraca perusahaan yang menggunakan LIFO tidak secara akurat mencerminkan investasi lancar yang dimiliki perusahaan dalam perusahaannya.

c) Dampak Biaya Persediaan terhadap Arus Kas

Peningkatan laba kotor dengan menggunakan metode FIFO menyebabkan laba sebelum pajak menjadi lebih tinggi, dan karenanya utang pajak menjadi tinggi pula. Pada periode dimana harga meningkat, perusahaan dapat terjebak pada pengurangan arus kas karena mereka harus membayar pajak yang lebih tinggi dan perlu mengganti persediaan yang terjual pada biaya pengganti yang lebih tinggi dibandingkan biaya persediaan awal.

d) Biaya Persediaan Manufaktur dan Dampak Peningkatan Produksi

Biaya persediaan manufaktur terdiri atas tiga komponen:

- 1) Bahan baku atau bahan mentah-biaya dari bahan dasar yang digunakan untuk membuat produk
- 2) Tenaga kerja-biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produk jadi
- 3) Overhead-biaya tidak langsung pada proses manufaktur, seperti penyusutan peralatan manufaktur, gaji penyelia, dan biaya prasarana.

e) Biaya Perolehan atau Nilai Pasar, Mana yang Lebih Rendah

Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atas valuasi persediaan adalah menilai pada biaya perolehan atau nilai pasar, dinilai dari mana yang lebih rendah (*lower of cost or market-LOCOM*). Aturan LOCOM menyatakan bahwa jika harga pasar persediaan turun melebihi biaya perolehan persediaan untuk alasan apapun maka nilai persediaan diturunkan untuk mencerminkan kerugian ini.

Nilai atau harga pasar dijabarkan sebagai biaya pengganti terkini melalui pembelian atau produksi. Meskipun begitu, nilai pasar tidak boleh melebihi nilai realisasi bersih atau kurang dari nilai realisasi bersih setelah dikurangi margin keuntungan normal.

5.2.ASET JANGKA PANJANG

Asset jangka panjang merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan penghasilan operasi (atau mengurangi biaya operasi) untuk lebih dari satu periode. Bentuk asset jangka panjang yang umum adalah aset tetap berwujud seperti bangunan, pabrik, dan peralatan. Aset jangka panjang juga mencakup aset tak berwujud seperti paten, merk dagang, hak cipta, dan *goodwill*. Bagian ini membahas masalah konseptual terkait dengan aset jangka panjang. Kemudian akan diikuti pembahasan terpisah mengenai akuntansi dan masalah analisis terkait dengan aset tetap (asset berwujud sumber daya alam), aset tak berwujud dan aset yang tidak tercatat.

1. Akuntansi Aset Jangka Panjang

Proses akuntansi jangka panjang mencakup tiga aktivitas terpisah, kapitalisasi, alokasi dan penurunan nilai. Kapitalisasi (*capitalization*) merupakan proses penangguhan biaya yang terjadi pada periode berjalan, tetapi manfaatnya diharapkan dapat berlangsung selama beberapa periode di masa depan. Kapitalisasi ini yang menciptakan akun asset. Alokasi (*allocation*) merupakan proses pembebanan biaya tangguhan (*asset*) secara periodic sepanjang satu atau lebih periode manfaat yang diharapkan. Proses alokasi ini dinamakan penyusutan untuk aset berwujud, amortisasi untuk aset tak berwujud, dan deplesi untuk sumber daya alam. Penurunan nilai (*impairment*) merupakan proses penurunan nilai buku asset saat arus kas yang diharapkan tidak lagi cukup untuk menutupi biaya tersisa yang masih tercatat pada neraca. Bagian ini membahas masing-masing aktivitas akuntansi tersebut.

Kapitalisasi. Aset jangka panjang diciptakan melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi berarti menempatkan asset di neraca, bukannya segera membebankan biaya di laporan laba rugi, untuk aset berwujud (*hard asset*) seperti *Plant Property and Equipment-PPE*, proses ini cukup sederhana; asset dicatat pada nilai perolehan.

Sedangkan untuk aset tak berwujud (*soft asset*) seperti litbang, iklan biaya upah, kapitalisasi lebih bermasalah. Semua aset ini diragukan menghasilkan keuntungan dmasa depan, oleh karena itu, meskipun aset tersebut lolos untuk dapat ditempatkan sebagai aset, tetapi tidak satupun baik jumlah keuntungan masa depannya maupun usia ekonomisnya dapat diukur secara andal. Konsekuensinya, biaya aset tak berwujud internal segera dibiayakan dan tidak dicatat pada neraca.

Salah satu area yang sangat bermasalah untuk profesi akuntansi dalah kapitalisasi biaya pengembangan perangkat lunak. GAAP membedakan antara dua jenis biaya: biaya pengembangan perangkat lunak untuk pemakaian internal dan biaya pengembangan perangkat lunak untuk dijual atau disewakan. Biaya perangkat lunak computer yang dikembangkan untuk pemakaian internal harus dikapitalisasi dan diamortisasi sepanjang masa manfaat yang diharapkan. Faktor penting dalam menentukan masa manfaat perangkat lunak adalah perkiraan keusangan. Perangkat lunak yang dikembangkan untuk dijual atau disewakan pada pihak lain kapitalisasi dan diamortisasi hanya jika perangkat lunak tersebut telah mencapai “fasibilitas teknologi” (*technological fasibility*). sebelum tahap pengembangan tersebut, perangkat lunak dianggap litbang dan karenanya dibebankan langsung.

Alokasi, alokasi merupakan pembebanan biaya aset secara periodik sepanjang periode manfaat yang diharapkan. Alokasi biaya disebut penyusutan (*depreciation*) jika terkait dengan aset tetap, amortisasi (*amortization*) jika digunakan untuk aset tak berwujud, dan deplesi (*depletion*) jika dikaitkan dengan sumber daya alam. Ketiga istilah tersebut mengacu pada alokasi. Harus diingat bahwa alokasi biaya merupakan proses untuk mengaitkan biaya aset dengan manfaatnya dan bukan merupakan proses evaluasi. Nilai tercatat aset (nilai kapitalisasi dikurangi alokasi biaya kumulatif) tidak perlu mencerminkan nilai wajar.

Terdapat tiga faktor yang mencerminkan nilai alokasi biaya: periode manfaat (kadang disebut masa manfaat), nilai sisa, dan metode alokasi, ketiga faktor ini akan dibahas dengan singkat. Namun, tiap faktor membutuhkan estimasi-estimasi yang memungkinkan dikresi manajemen. Analisis harus mempertimbangkan dampak estimasi ini terhadap laporan keuangan, terutama jika estimasi berubah.

Penurunan nilai (*impairment*). Jika arus kas yang diharapkan (tidak diskonto) lebih kecil dibandingkan nilai tercatat aset (biaya dikurangi akumulasi penyusutan), aset perlu diturunkan nilainya dan dinyatakan sebesar nilai pasar wajar (jumlah diskonto taksiran arus kas). Dampaknya adalah untuk mengurangi nilai tercatat aset pada neraca dan mengurangi profitabilitassebesar jumlah yang sama. Nilai wajar aset, lalu menjadi biaya baru dan disusutkan sepanjang masa manfaat yang tersisa. Nilai aset tidak boleh dipulihkan/ dinaikkan meskipun taksiran arus kas kemudian membaik. Dari perspektif analisis kita, terdapat dua distorsi terkait dengan penurunan nilai aset:

- 1) Bias konservatif mendistorsi valuasi aset jangka panjang karena nilai aset dapat diturunkan namun tidak dapat dinaikkan.
- 2) Pengakuan penurunan nilai aset memiliki dampak temporer besar yang mendistorsi laba bersih sementara berpotensi untuk meningkatkan kegunaan nilai aset pada neraca.

Perhatikan bahwa nilai aset masih merupakan proses alokasi, bukan perpindahan ke arah penilaian. Atau penurunan nilai aset diakui saat ekspektasi manajer mengenai manfaat aset masa depan lebih kecil dari nilai tercatat. Hal ini menghasilkan penghapusan langsung dengan tujuan untuk dapat mengaitkan lebih baik alokasi biaya masa depan dengan manfaat masa depan.

Kapitalisasi versus Pembebanan: Dampak Terhadap Laporan Keuangan dan Rasio

Kapitalisasi merupakan bagian penting dari akuntansi modern. Kapitalisasi mempengaruhi baik laporan keuangan maupun rasionya. Kapitalisasi juga membuat laba menjadi lebih unggul dibandingkan arus kas sebagai pengukuran kinerja keuangan. Bagian ini membahas dampak kapitalisasi (dan alokasinya) dibandingkan dengan pembebanan langsung terhadap pengukuran laba dan penghitungan rasio.

a. Dampak Kapitalisasi terhadap Laba

Kapitalisasi memiliki dua dampak terhadap laba. Pertama, kapitalisasi menanggukkan pengakuan biaya. Hal ini berarti kapitalisasi menghasilkan laba yang lebih tinggi selama periode akuisisi namun laba yang lebih rendah pada periode berikutnya jika dibandingkan dengan pembebanan biaya. Kedua, kapitalisasi menghasilkan serial laba peralatan laba. Mengapa pembebanan langsung menghasilkan serial laba yang lebih berfluktuasi? Jawabannya adalah fluktuasi disebabkan karena pengeluaran modal seringkali “tak lancar” (berupa semburan dana bukan arus yang berlanjut) sementara penghasilan dari pengeluaran ini jumlahnya stabil sepanjang waktu. Sebaliknya, alokasi biaya aset sepanjang periode manfaat menghasilkan angka laba akrual yang lebih stabil dan merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang lebih berarti.

b. Dampak Kapitalisasi terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Kapitalisasi meningkatkan fluktuasi pengukuran laba dan karenanya rasio tingkat pengembalian investasi. Kapitalisasi mempengaruhi baik pembilang (laba) maupun penyebut (basis investasi) dari rasio tingkat pengembalian investasi (*Return on Investment-ROI*). Sebaliknya, membebankan biaya aset menghasilkan basis investasi yang lebih rendah dan meningkatkan fluktuasi laba. Peningkatan fluktuasi pembilang (laba) diperbesar dengan digunakannya penyebut yang lebih

kecil (basis investasi), yang mengarah pada rasio tingkat pengambilan yang lebih berfluktuasi dan kurang bermanfaat. Pembebanan juga menghasilkan bias terhadap pengukuran laba, karena laba dinyatakan terlalu rendah pada tahun akuisisi dan terlalu tinggi pada tahun-tahun berikutnya.

c. Dampak Kapitalisasi terhadap Rasio Solvabilitas

Pada pembebanan biaya aset secara langsung, rasio solvabilitas, seperti rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* - DER) mencerminkan kondisi perusahaan yang lebih buruk dari kondisi sebenarnya. Hal ini terjadi karena pembebanan biaya langsung menyebabkan ekuitas dinyatakan terlalu rendah untuk perusahaan yang memiliki aset produktif.

d. Dampak Kapitalisasi terhadap Arus Kas Operasi

Saat biaya aset dibebankan langsung, biaya ini dilaporkan sebagai arus kas keluar aktivitas operasi. Sebaliknya, jika aset dikapitalisasi, biaya ini dilaporkan sebagai arus kas keluar aktivitas investasi. Hal ini berarti pembebanan langsung biaya aset akan menyatakan arus kas keluar operasi yang terlalu tinggi dan arus kas keluar investasi terlalu rendah pada tahun akuisisi dibandingkan dengan kapitalisasi biaya.

5.3.ASET TETAP DAN SUMBER DAYA ALAM

Properti, pabrik, dan peralatan (atau aset tetap) merupakan aset berwujud tak lancar yang digunakan dalam proses manufaktur, penjualan, atau jasa untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas selama lebih dari satu periode. Oleh karena itu, aset ini memiliki periode manfaat yang diharapkan (masa manfaat) yang meliputi lebih dari satu periode. Aset ini diperoleh untuk digunakan dalam aktivitas operasi dan bukan untuk dijual pada aktivitas usaha biasa. Nilai atau potensi akan berkurang karena digunakan, dan aset biasanya merupakan aset operasi yang terbesar. Properti

terkait dengan biaya real estat; Pabrik mengacu pada bangunan dan struktur operasi; dan peralatan mengacu pada mesin yang digunakan dalam operasi. Properti, pabrik, dan peralatan disebut juga aset produktif, aset modal, dan aset tetap.

a. Menilai Properti, Pabrik, dan Peralatan

Prinsip biaya historis digunakan saat menilai properti, pabrik, dan peralatan. Penilaian biaya historis mengharuskan suatu persusahaan pertama kali mencatat aset sebesar harga belinya. Biaya ini mencakup beban apapun yang diperlukan agar aset tersebut berada dalam lokasi dan kondisi siap digunakan atau siap memberikan jasa seperti biaya angkut, instalasi, pajak, dan biaya pemasangan. Seluruh biaya akuisisi dan persiapan dikapitalisasi historis terutama sehubungan dengan objektivitasnya (*objectivity*). Penilaian aset tetap dengan biaya historis, jika diterapkan secara konsisten, biasanya tidak menghasilkan distorsi yang serius.

b. Menilai Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (*natural resource*) yang juga disebut aset yang dihabiskan, merupakan hak untuk mengambil atau mengonsumsi sumber daya alam. Contohnya meliputi hak untuk menambang, menebang kayu, mengambil gas alam, dan minyak. Perusahaan melaporkan sumber daya alam sebesar biaya historis ditambah dengan biaya pencarian, eksplorasi, dan pengembangan. Juga sering kali terdapat biaya yang cukup tinggi untuk menemukan sumber daya yang dikapitalisasi dalam neraca, dan biaya ini langsung dibebankan saat sumber daya tersebut dipindahkan, dikonsumsi, atau dijual. Perusahaan biasanya mengalokasikan biaya sumber daya alam pada jumlah estimasi unit cadangan yang tersedia. Proses alokasi ini disebut depleksi.

c. Penyusutan

Prinsip dasar penentuan laba adalah laba yang mendapatkan manfaat dari penggunaan aset jangka panjang, harus menanggung bagian proporsional dari biaya

aset tersebut. penyusutan merupakan alokasi biaya bangunan dan peralatan (tanah tidak disusutkan) sepanjang masa manfaatnya.

Tingkat penyusutan

Tingkat penyusutan bergantung pada dua faktor:

- a) Umur (masa) manfaat. Masa manfaat (*useful life*) aset sangat beragam. Aset yang terkait masa asumsi aset dibuat berdasarkan kondisi ekonomi, pemahaman teknik, pengalaman dan informasi mengenai fisik dan sifat produktif suatu aset. Kerusakan fisik merupakan faktor penting yang membatasi masa manfaat, dan hampir seluruh aset mengalaminya. Frekuensi dan kualitas pemeliharaan mempengaruhi kerusakan fisik. Pemeliharaan dapat memperpanjang masa manfaat namun tidak dapat membuat masa manfaat menjadi tidak bermanfaat.
- b) Metode alokasi. Ketika masa manfaat ditetapkan, beban penyusutan periodik dihitung berdasarkan metode alokasi (*allocation*). Keragaman penyusutan secara signifikan disebabkan oleh metode yang dipilih, diantaranya yaitu:
 1. Garis lurus (*straight line*). Metode ini mengalokasikan biaya aset pada masa manfaat berdasarkan masa manfaat berdasarkan beban periodik yang sama. Alasan penyusutan garis lurus adalah asumsi bahwa kerusakan fisik terjadi seragam sepanjang waktu. Asumsi ini biasanya terbukti untuk struktur tetap seperti bangunan dibandingkan untuk mesin dimana penggunaannya merupakan faktor yang lebih penting.
 2. Dipercepat (*accelerated*). Metode penyusutan ini mengalokasikan biaya aset sepanjang masa manfaat dengan pola yang semakin menurun. Penggunaan metode ini didukung oleh penerimaan oleh *Internal Revenue Code*. Daya tarik metode ini untuk penggunaan pajak adalah percepatan alokasi biaya dan penangguhan laba kena pajak. Semakin

cepat aset dihapus untuk tujuan pajak, semakin besar penangguhan pajak untuk masa depan dan semakin banyak dana yang langsung tersedia untuk operasi. Dua metode penyusutan dipercepat yang paling umum adalah saldo menurun dan jumlah angka tahun.

3. Khusus (*special*). Metode ini ditentukan oleh industri tertentu seperti baja dan mesin berat. Persamaan metode ini adalah dikaitkannya beban penyusutan pada aktivitas atau intensitas penggunaan aset.

d. Depleksi

Depleksi (*depletion*) merupakan alokasi biaya sumberdaya alam berdasarkan tingkat pemungutan atau produksi. Perbedaan penyusutan dan depleksi adalah bahwa penyusutan biasanya merupakan alokasi biaya aset produktif sepanjang waktu, sedangkan depleksi merupakan alokasi biaya berdasarkan unit yang dieksploitasi dari sumber daya alam, seperti batu bara, minyak, mineral, dan kayu. Depleksi tergantung dari produksi yang menghasilkan lebih banyak produksi berarti mengeluarkan biaya depleksi yang lebih pula.

e. Penurunan nilai

Bangunan dan sumber daya alam biasanya disusutkan selama masa manfaatnya. Penyusutan berdasarkan prinsip alokasi, yaitu aset berumur panjang yang dialokasikan kepada periode yang bermacam-macam ketika digunakan. Tujuan penyusutan adalah penentuan laba, yaitu metode mengaitkan biaya aset berumur panjang dengan pendapatan yang dihasilkan dengan penggunaan aset tersebut. Nilai yang terbawa dari aset yang diasumsikan (yaitu biaya aset dikurangi akumulasi penyusutan), tidak dirancang untuk merefleksikan nilai sekarang dari aset.

5.4. ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi (*identifiable intangible*) merupakan aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi terpisah dan dikaitkan dengan hak tertentu atau keistimewaan selama periode manfaat yang terbatas. Aset tak berwujud yang tidak dapat diidentifikasi (*unidentifiable intangible*) merupakan aset yang dapat dikembangkan secara internal atau dibeli namun tidak dapat diidentifikasi dan sering kali memiliki masa manfaat yang tak terduga.

1. Amortisasi aset tak berwujud

Saat kapitalisasi biaya aset tak berwujud yang dapat atau tidak dapat diidentifikasi, biaya ini selanjutnya harus diamortisasi sepanjang periode manfaat aset seni. Jangka waktu masa manfaat tergantung dari jenis aset tak berwujud; kondisi permintaan; situasi kompetitif; dan hukum, kontrak, aturan, atau bisnis lainnya.

2. Aset Tak Berwujud dan Kontijensi yang Tak Tercatat

Salah satu aset penting dalam kategori ini adalah goodwill yang diciptakan secara internal. Pengeluaran untuk menciptakan goodwill dibebankan saat terjadiya. Salah satu aset tak tercatat lainnya terkait dengan elemen jasa atau ide. Sebagai contoh, program televisi yang dicatat sebesar biaya yang tersembunyi (atau tak tercatat) untuk mendapat penghasilan lisensi dan obat-obatan yang butuh beberapa tahun untuk dikembangkan tetapi biayanya dihapuskan beberapa tahun sebelumnya.

5.5 LATIHAN SOAL

1. Mengidentifikasi Aset

Manakah dari pos-pos berikut yang diklasifikasikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan:

Akumulasi Penyusutan	Beban Penyusutan	Goodwill
Beban Gaji	Biaya Dibayar Dimuka	Kendaraan
Kas	Beban Piutang Tak Tertagih	Wesel Bayar
Piutang Usaha	Piutang Karyawan	Obligasi
Utang Bank	Properti Investasi	Merk Dagang
Perlengkapan	Persediaan Barang Dalam Proses	Wesel Tagih
Utang Usaha	Saham Preferen	Perlengkapan
Mesin	Tanah	Peralatan

- Identifikasi perhatian utama dalam analisis piutang.
- Sebutkan dan jelaskan informasi yang harus dikumpulkan untuk menilai risiko piutang tak tertagih.
- Jelaskan konsekuensi untuk masing-masing metode persediaan yang dapat diterima dalam mencatat biaya persediaan dan penentuan laba.
- Berikan komentar pada pernyataan berikut ini:
Penyusutan akuntansi tidak sempurna untuk tujuan analisis.
- Jelaskan kapan pengeluaran akan dikapitalisasi dan kapan akan dibebankan.
- Pada tanggal 31 Desember, tahun ke-1, MM Carme Company melaporkan piutang dagangnya dari penjualan kredit kepada pelanggan. Carme company menggunakan metode penyisihan berdasarkan penjualan kredit untuk mengestimasi piutang yang tidak tertagih. Berdasarkan pengalaman masa lalu,

Carme gagal menagih sekitar 1% dari penjualan kreditnya. Carme berharap pola ini berlanjut.

Diminta:

1. Berikan alasan penggunaan metode penyisihan berdasarkan penjualan kredit untuk mengestimasi piutang tak tertagih. Bandingkan metode ini dengan metode penyisihan berdasarkan saldo piutang.
 2. Bagaimana Carme Company harus melaporkan penyisihan piutang tak tertagihnya pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi?
8. Biaya untuk tujuan persediaan harus ditentukan dengan metode arus biaya persediaan yang paling baik dalam mencerminkan laba periodic.

Diminta:

1. Jelaskan asumsi arus biaya persediaan dari biaya rata-rata, FIFO dan LIFO.
 2. Berikan alasan yang biasa dilakukan oleh manajemen ketika menggunakan LIFO dalam ekonomi yang terjadi inflasi.
9. Sport Biz, perusahaan yang menguntungkan, membangun dan melengkapi peralatan pabrik peralatan pabrik senilai \$2.000.000 untuk memulai operasi pada awal tahun ke-1. Laba perusahaan (sebelum beban penyusutan pabrik baru dan sebelum pajak penghasilan) diproyeksi sebesar \$1.500.000 pada tahun ke-1, \$2.000.000 000 pada tahun ke-2, \$2.500.000 000 pada tahun ke-3, \$3.000.000 000 pada tahun ke-4, dan \$5.000.000 000 pada tahun ke-5. Perusahaan dapat menggunakan metode penyusutan garis lurus, saldo menurun ganda, atau jumlah angka tahun untuk pabrik baru tersebut. Asumsikan bahwa masa manfaat pabrik adalah 10 tahun (tanpa nilai sisa) dan tariff pajak penghasilan sebesar 50%.

Diminta:

Hitunglah dampak terpisah dari tiap-tiap metode penyusutan tersebut pada: a) Penyusutan; b) Pajak penghasilan; dan c) Laba neto.

10. Jelaskan alasan dalam asset tidak berwujud sangat penting untuk membedakan antara asset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dengan asset tidak berwujud yang tidak dapat diidentifikasi.

BAB VI

ANALISIS INVESTASI ANTAR PERUSAHAAN

TUJUAN INSTRUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu menganalisis pelaporan keuangan untuk investasi antarperusahaan.
2. Mahasiswa mampu menganalisis pengungkapan laporan keuangan untuk efek investasi.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan Efek Investasi.
4. Mahasiswa mampu menganalisis Akuntansi Metode Ekuitas.
5. Mahasiswa mampu menjelaskan Kombinasi Bisnis.
6. Mahasiswa mampu menginterpretasikan laporan keuangan konsolidasian.

PENGANTAR

Investasi antarperusahaan memiliki kontribusi penting pada peningkatan peran kegiatan bisnis. Perusahaan yang melaksanakan investasi antarperusahaan memiliki berbagai tujuan, seperti untuk tujuan diversifikasi, ekspansi, serta peluang dan imbal hasil yang kompetitif.

6.1. EFEK INVESTASI

Perusahaan melakukan investasi aset ke dalam efek investasi (*investment securities*) atau yang biasa dikenal juga sebagai efek yang dapat diperdagangkan. Efek investasi ialah surat berharga (sekuritas). Investasi dilaksanakan dengan tujuan menyimpan kelebihan atas kepemilikan kas di dalam perusahaan.

Sekuritas yang dijual muncul di laporan posisi keuangan sesuai dengan biaya dan/ nilai wajar (harga pasar), hal ini bergantung pada bentuk keamanan dan tingkat

dampak atau kendali yang diberikan perusahaan investasi pada penerbit. Efek investasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu pinjaman (efek utang) dan saham (efek ekuitas).

Efek utang (*debt securities*) ialah efek yang menggambarkan hubungan kreditor dan entitas lain, seperti: obligasi perusahaan, obligasi pemerintah, dan surat utang. Efek ekuitas (*equity securities*) ialah efek yang menggambarkan kepentingan kepemilikan pada entitas lain, seperti investasi berupa saham. Berikut adalah klasifikasi efek investasi.

Tabel 6.1 klasifikasi Efek Investasi

No	Efek Utang	Efek Ekuitas
1	Efek utang yang dimiliki hingga jatuh tempo, ialah sekuritas utang yang ingin dan mampu dimiliki manajemen hingga jatuh tempo.	Tidak memiliki pengaruh (pemilikan di bawah 20%)
2	Efek utang yang diperdagangkan, adalah utang yang dibeli memiliki tujuan akan dikelola secara aktif dan akan dijual untuk memperoleh keuntungan dalam waktu dekat (biasanya kurang dari tiga bulan).	Pengaruh signifikan (pemilikan antara 20%-50%)
3	Efek utang yang tersedia untuk dijual, adalah sekuritas utang yang tidak dikategorikan sebagai sekuritas diperdagangkan atau dimiliki hingga jatuh tempo.	Kepentingan Pengendali (Pemilikan di atas 50%)

Selanjutnya, terkait dengan akuntansi untuk efek investasi adalah sebagai berikut:

1. Efek Utang

Tabel 6.2 Kategorisasi Efek Utang

Kategori	Akuntansi		
	Laporan Posisi Keuangan	Laporan Laba-Rugi	
		Keuntungan/Kerugian Belum Direalisasi	Lainnya
Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya perolehan yang diamortisasi	Tidak diakui sebagai laba neto maupun penghasilan komprehensif	Diakui keuntungan/kerugian yang telah direalisasi dan pendapatan bunga dalam laba neto
Diperdagangkan	Nilai Wajar	Diakui sebagai laba neto	Diakui keuntungan/kerugian yang telah direalisasi dan pendapatan bunga dalam laba neto
Tersedia untuk Dijual	Nilai Wajar	Tidak diakui sebagai laba neto, tetapi diakui sebagai penghasilan komprehensif	Diakui keuntungan/kerugian yang telah direalisasi dan pendapatan bunga dalam laba neto

2. Efek Ekuitas

Tabel 6.3 Kategorisasi Efek Ekuitas

Atribut	Tidak Memiliki Pengaruh		Pengaruh Signifikan	Kepentingan Pengendali
	Tersedia untuk Dijual	Diperdagangkan		
Kepemilikan	Kurang dari 20%	Kurang dari 20%	Antara 20% hingga 50%	Di atas 50%
Tujuan	Investasi jangka panjang atau menengah	Investasi jangka pendek atau diperdagangkan	Pengaruh bisnis yang besar	Pengendali Penuh
Dasar Penilaian	Nilai Wajar	Nilai Wajar	Metode Ekuitas	Konsolidasi
Laporan Posisi Keuangan: Nilai Aset	Nilai Wajar	Nilai Wajar	Biaya Akuisisi disesuaikan dengan bagian proporsional dari saldo laba investee dan amortisasi yang wajar	Laporan posisi keuangan konsolidasian
Laporan Laba Rugi: Keuntungan belum direalisasi	Sebagai penghasilan komprehensif	Sebagai laba neto	Tidak diakui	Tidak diakui
Pengaruh laba lainnya	Mengakui dividen serta keuntungan dan kerugian yang telah direalisasi sebagai laba neto	Mengakui dividen serta keuntungan dan kerugian yang telah direalisasi sebagai laba neto	Mengakui bagian proporsional laba neto investee dikurangi amortisasi yang wajar sebagai laba neto	Laporan laba rugi konso-lidasi

Analisis untuk efek investasi dibutuhkan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut:

1. Melakukan pemisahan antara kinerja aktivitas operasi dan kinerja aktivitas investasi.
2. Melakukan analisis penyimpangan akuntansi yang diakibatkan oleh aturan akuntansi dan/ atau praktik manajemen laba tentang sekuritas investasi, seperti peluang untuk mendapatkan keuntungan yang diperdagangkan, liabilitas diakui senilai biaya perolehan, inkonsisten makna efek ekuitas, dan kategorisasi berdasarkan niat/maksud.

6.2. AKUNTANSI METODE EKUITAS

Metode ekuitas bersih diperlukan dalam investasi intra-grup dimana perusahaan yang berpartisipasi bisa memberi pengaruh signifikan tetapi tidak dapat mengendalikan perusahaan penerbit. Investasi yang menggunakan metode ekuitas diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan biaya yang disesuaikan dan bukan berdasarkan nilai pasar. Untuk pembelian pertama pada nilai buku, jumlahnya ditunjukkan sebagai persentase dari saham perusahaan penerbit yang dimiliki oleh investor.

Akuntansi metode ekuitas biasanya diaplikasikan dalam investasi yang merepresentasikan 20%-50% kepemilikan atas saham dengan hak suara pada efek ekuitas perusahaan. Kriteria penggunaan metode ekuitas adalah dengan mempertanyakan apakah perusahaan investor dapat menggunakan pengaruh signifikan terhadap perusahaan investee, tanpa memandang persentase saham yang dimiliki.

Contoh:

PT. Global Corp membeli secara tunai 25% kepemilikan Synergy Inc sebesar \$500.000 secara tunai, yang menggambarkan 1/4 ekuitas pemegang saham Synergy pada tanggal akuisisi. Oleh karena itu investasi tersebut diperoleh sebesar nilai buku.

Berikut laporan posisi keuangan Synergy Inc pada tanggal akuisisi.

Aset Lancar	700.000	
Aset Tetap	5.600.000	
Total Aset	<u>6.300.000</u>	
Liabilitas Jk. Pendek	300.000	
Liabilitas Jk. Panjang	4.000.000	
Ekuitas Pemegang Saham	<u>2.000.000</u>	
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.300.000	

Investasi awal dicatat pada buku Global Corp:

Investasi	500.000	
Kas		500.000

Setelah tanggal akuisisi, Synergy melaporkan laba neto sebesar \$100.000 dan membayar deviden sebesar \$20.000. Global mencatat bagian proporsionalnya atas laba Synergy dan penerimaan deviden sbb:

Pencatatan bagian proporsi laba perusahaan investee:

Investasi	25.000	
Ekuitas pada laba perusahaan Investee		25.000

Pencatatan penerimaan deviden:

Kas	5.000	
Investasi		5.000

Berikut posisi investasi bagi Global Corp dan Synergy Inc.

	Akun Investasi Global Corp		Ekuitas Pemegang Saham Synergy, Inc		
awal	500.000			2.000.000	awal
	25.000	5.000	20.000	100.000	
	520.000			2.080.000	

6.3. KOMBINASI BISNIS

Kombinasi bisnis muncul dengan merger dan/ akuisisi. Kombinasi bisnis terjadi apabila perusahaan melakukan akuisisi pada sebagian besar efek ekuitas dari perusahaan lain. Pembelian aset dicatat sesuai harga perolehan. Kombinasi bisnis mewajibkan perusahaan untuk laporan keuangan berikutnya harus melaporkan aktivitas kombinasi perusahaan baru. Akuntansi dalam kombinasi bisnis membutuhkan keputusan terkait aset dan liabilitas perusahaan baru.

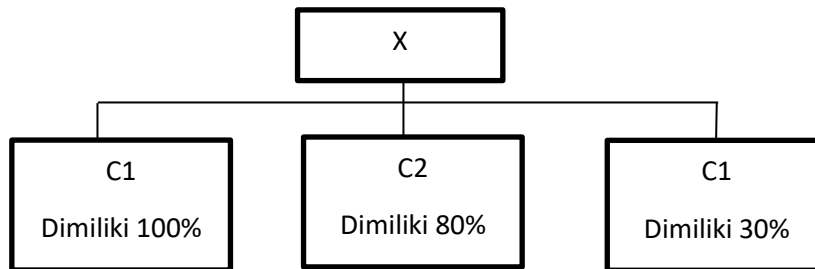
Kombinasi bisnis dengan motivasi ekonomi disebabkan oleh beberapa alasan sebagai berikut: 1) mendapatkan sumber bahan baku yang berharga; 2) menjamin sumber daya keuangan; 3) memperkuat manajemen; 4) menambah efisiensi operasi; 5) mengembangkan diversifikasi; 6) percepatan masuk pasar; 7) mencapai skala ekonomi; dan 8) mendapatkan keuntungan pajak.

Akuntansi kombinasi bisnis berdasarkan ASC 805 dan IFRS 3 tentang metode akuisisi untuk akuntansi kombinasi. Tujuan utama dari akuntansi kombinasi bisnis adalah mengakui harga yang dibayar untuk akuisisi pada laporan posisi keuangan. Tujuan ini dicapai melalui langkah sebagai berikut: 1) Aset dan liabilitas diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi; dan 2) Selisih harga akuisisi dan nilai wajar aset neto diakui sebagai *goodwill*.

Laporan keuangan konsolidasi merupakan jenis laporan keuangan untuk perusahaan yang melakukan kombinasi bisnis. Laporan keuangan konsolidasi digunakan untuk melakukan pelaporan hasil aktivitas operasi dan kondisi keuangan perusahaan induk dan anak perusahaan dalam satu perangkat laporan. Laporan keuangan entitas induk memberikan bukti kepemilikan saham pada entitas anak melalui akun investasi.

6.4 LATIHAN SOAL

Diagram di bawah ini menggambarkan hubungan antara perusahaan X (entitas induk atau investor), dua entitas anak C1 dan C2, serta afiliasi C3 “yang dimiliki kurang dari 50%”. Masing-masing perusahaan tersebut hanya memiliki satu jenis saham beredar, dan tidak ada pemegang saham dengan jumlah besar lainnya dalam C3 dan C3, keempat perusahaan tersebut menjalankan kegiatan komersil dan industri.



Diminta:

1. Jelaskan apakah masing-masing perusahaan terpisah tersebut mengelola catatan akuntansi yang berbeda atau tidak.
2. Identifikasi jenis laporan keuangan yang disiapkan oleh masing-masing perusahaan untuk pelaporan keuangan.
3. Asumsikan anda memiliki kemampuan untuk memaksa permintaan anda pada manajemen, jelaskan jenis informasi laporan keuangan mengenai perusahaan tersebut (terpisah atau konsolidasian) yang akan anda minta.
4. Jelaskan apa laporan perusahaan X diantara asetnya mengenai entitas anak C1.
5. Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jelaskan bagaimana kepemilikan saham 20% dari C2 yang tidak dimiliki perusahaan X akan dilaporkan.
6. Identifikasi transaksi yang diperlukan sebelum C3 dimasukkan satu per satu ke dalam laporan keuangan konsolidasian.
7. Jika laporan kombinasi dilaporkan untuk C1 dan C2, apa jurnal eliminasi yang dibutuhkan.

BAB VII

ANALISIS AKTIVITAS OPERASI

TUJUAN INSTRUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan tentang konsep pengukuran laba dan analisis implikasinya.
2. Mahasiswa mampu melakukan analisis tentang pengakuan pendapatan dan beban serta resiko untuk analisis laporan keuangan.
3. Mahasiswa mampu melakukan analisis tentang beban tanggungan, termasuk pengeluaran untuk penelitian, pengembangan dan eksplorasi.
4. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan dan melakukan interpretasi biaya bunga dan akuntansi pajak penghasilan.

7.1. PENGUKURAN LABA

1. Konsep Laba

Laba merupakan rangkuman atas dampak keuangan yang disebabkan oleh kegiatan operasi suatu bisnis. Laba adalah parameter yang paling penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Laporan laba rugi memiliki tujuan untuk menjabarkan upaya penentuan laba dengan melaporkan komponen pentingnya sebagai pos terpisah.

Konsep alternatif laba terbagi menjadi dua jenis, yaitu laba ekonomi (*economic income*) dan laba permanen (*permanent income*). Laba Ekonomi (*economic income*) biasa digunakan untuk mengukur perubahan bersih kekayaan pemegang saham selama satu periode. Laba permanen (*permanent income*) adalah suatu perkiraan dari rata-rata

laba yang diharapkan akan diperoleh suatu usaha selama bisnisnya terus berlangsung. Dalam menentukan laba permanen, seorang analis akan menentukan Laba Inti (*core income*), yang mana laba dilaporkan pada periode berjalan setelah memindahkan seluruh komponen yang tidak berulang (atau komponen yang nilainya tidak relevan).

2. Pengukuran Laba Akuntansi

Pendapatan (dan keuntungan) serta beban (dan kerugian) adalah dua bagian utama pembentuk laba akuntansi.

a) Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan (*revenue*) adalah arus kas yang sedang dan/ akan diterima dari aktivitas operasi perusahaan yang sedang berlangsung (termasuk arus kas seperti penjualan tunai dan arus kas potensial seperti penjualan kredit).

Keuntungan (*Gain*) merupakan arus kas yang berasal dari transaksi dan peristiwa yang tidak berhubungan dengan aktivitas bisnis perusahaan yang sedang berlangsung.

b) Beban dan Kerugian.

Beban (*Expense*) adalah arus kas yang terjadi atau alokasi arus kas masa lalu dari kelangsungan bisnis perusahaan. Sedangkan kerugian (*losses*) adalah berkurangnya modal perusahaan karena kegiatan usaha yang bersifat incidental atau sampingan. Biaya dan kerugian ialah sumber daya yang dikonsumsi atau hilang dalam mengejar pendapatan dan keuntungan.

3. Klasifikasi dan Pengukuran Laba Alternatif

a) Laba Berulang dan Tidak Berulang

Analisis dilakukan dengan melihat pengukuran laba alternatif dalam laporan laba rugi, yaitu:

- 1) Laba Neto
- 2) Penghasilan Komprehensif

3) Laba dari Operasi Lanjutan-mengecualikan pos tidak berulang (pos luar biasa dan operasi dihentikan)

b) Laba Operasi dan Non-Operasi

Analisis dilakukan dengan memisahkan laba yang berasal dari kegiatan operasi dan kegiatan lainnya.

4. Analisis Perubahan Akuntansi

Ada beberapa catatan yang harus dipertimbangkan oleh seorang analis ketika melakukan analisis perubahan akuntansi, yaitu:

- a) Perubahan akuntansi bersifat “kosmetik” dan tidak menghasilkan konsekuensi arus kas – baik sekarang maupun masa depan.
- b) Meskipun perubahan akuntansi bersifat kosmetik, perubahan tersebut terkadang merefleksikan realitas ekonomi dengan lebih baik.
- c) Analis harus hati-hati terhadap manajemen dan manipulasi laba.
- d) Analis harus mampu melakukan justifikasi dampak perubahan akuntansi pada perbandingan antarwaktu.
- e) Analis mungkin akan melakukan evaluasi atas dampak perubahan akuntansi pada laba ekonomi dan laba permanen.

7.2. PENGAKUAN PENDAPATAN

1. Panduan untuk Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan dan keuntungan akrual yang tidak akurat dapat memiliki kemungkinan konsekuensi sebagai berikut:

- a) Apabila perusahaan melakukan pencatatan pendapatan lebih awal atau terlambat, maka pendapatan akan dicatat pada periode yang salah.

- b) Apabila perusahaan melakukan pencatatan pendapatan sebelum kepastian realisasi yang wajar, maka pendapatan mungkin akan dicatat dalam satu periode dan kemudian dibatalkan/dibalik di lain periode.

2. Kriteria Pengakuan Pendapatan

Tersedia beberapa kriteria dalam pengakuan pendapatan, yaitu:

- a) Kegiatan laba yang menghasilkan pendapatan telah selesai secara substansial, dan tidak ada usaha signifikan yang diperlukan untuk menyelesaikan transaksi.
- b) Resiko kepemilikan dalam penjualan efektif berpindah kepada pembeli.
- c) Pendapatan dan beban terkait diukur atau dilakukan estimasi dengan akurasi wajar.
- d) Pendapatan yang diakui normalnya menghasilkan kenaikan kas, piutang, atau efek.
- e) Transaksi pendapatan yang wajar dengan pihak independen.
- f) Transaksi pendapatan tidak dapat dikenai pembatalan.

3. Pengakuan Pendapatan

- a) Ketidakpastian dalam Pengumpulan Pendapatan

Untuk kepastian saat pengumpulan pendapatan, pendapatan harus diakui apabila telah direalisasikan atau bisa direalisasikan, serta telah diterima. Perusahaan perlu mencadangkan piutang yang tak tertagih untuk menjelaskan ketidakpastian penagihan piutang.

- b) Pendapatan Ketika Ada Hak Retur

Apabila pembeli punya hak mengembalikan barang (hak retur), pendapatan diakui pada saat penjualan apabila memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: 1) harga secara substansial telah ditetapkan pada tanggal penjualan; 2) pembeli membayar atau berkewajiban membayar kepada penjual; 3) kewajiban pembeli terhadap penjual tidak dapat berubah apabila terdapat pencurian atau kerusakan

produk; 4) pembeli punya substansi ekonomi yang berbeda dari penjual; 5) penjual tidak punya kewajiban yang signifikan atas kinerja masa depan yang terkait dengan penjualan pembeli, dan 6) pengembalian dapat diestimasikan secara wajar.

c) Pendapatan *Franchise*

Standar akuntansi memberikan kewajiban kepada para pemilik *franchise* melakukan pengakuan pendapatan komisi *franchise* dari penjualan *franchise* ketika seluruh jasa atau kondisi material terkait penjualan *franchise* sebagian besar telah dilakukan atau dipenuhi oleh pemilik *franchise*.

d) Perjanjian pembiayaan produk

Perjanjian pembiayaan produk mensyaratkan pencatatan dibukukan sesuai dengan transaksi pembiayaan dimana persediaan tetap disajikan pada laporan penjual dan penjual tidak mengakui adanya pendapatan.

e) Pendapatan di Bawah Kontrak

Akuntansi untuk kontrak konstruksi jangka panjang mewajibkan perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian secara wajar.

f) Pendapatan Diterima Dimuka

Dalam kontrak kegiatan jangka panjang seperti kontrak jaminan produk dan kontrak pemeliharaan peranti lunak pendapatan sering kali di tagih dimuka. Dalam situasi seperti ini, pendapatan harus diakui secara proporsional selama keseluruhan periode kontrak.

g) Dampak Pengakuan

Pendapatan tidak boleh diakui sampai (1) arus kas aktivitas operasi cukup untuk mendanai utang layanan utang dan persyaratan deviden, (2) investasi perusahaan pada entitas pembeli dapat dengan mudah dikonversi dengan kas,

dan (3) perusahaan tidak punya kewajiban lagi menurut perjanjian utang ataupun perjanjian lainnya.

4. Analisis Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan dapat dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- a) Pencatatan pendapatan merupakan hal penting
- b) Analisis harus melihat dan menilai metode akuntansi yang digunakan.
- c) Laporan laba rugi menjadi alat untuk menilai perusahaan.
- d) Manajemen menggunakan laporan ini untuk menilai perannya dalam kontrak, tekanan pencapaian hasil berdasarkan laba, kompensasi manajemen dihubungkan dengan laba, dan opsi saham.

7.3. BEBAN TANGGUHAN

Beban tangguhan adalah biaya yang telah terjadi dan ditangguhkan karena beban tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat di masa depan. Beberapa contoh beban tangguhan diantaranya adalah:

1. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development – R&D*)

Akuntansi untuk R&D bermasalah karena beberapa hal, yaitu: 1) ketidakpastian yang tinggi dari setiap manfaat potensial, 2) jangka waktu antara kegiatan R&D dan penentuan keberhasilan, 3) sifat tidak berwujud dari sebagian besar kegiatan R&D, dan 4) kesulitan dalam memperkirakan periode manfaat masa depan. Oleh karena itu, akuntansi di Amerika Serikat mengakui pengeluaran terkait R&D pada saat terjadi, hanya terkait biaya bahan, peralatan, dan fasilitas dengan penggunaan alternatif di masa depan yang dikapitalisasi sebagai aset berwujud, serta barang tidak berwujud yang dibeli dari orang lain untuk kegiatan R&D dengan penggunaan alternatif di masa depan dikapitalisasi.

2. Biaya perangkat lunak komputer

Praktik akuntansi yang berlaku untuk pengeluaran peranti lunak komputer yang akan dijual, disewakan, atau dipasarkan dengan cara lain disebut dengan kelayakan teknologi, dimana biaya dikapitalisasi dan dikaitkan dengan pendapatan di masa depan.

Pengeluaran yang terjadi setelah kelayakan teknologi hingga produk tersebut siap dipasarkan harus dikapitalisasi sebagai aset tidak berwujud. Biaya tambahan untuk memperbanyak peranti lunak dari master dan dikemas untuk distribusi diklasifikasikan sebagai persediaan, dan dibebankan terhadap pendapatan sebagai harga pokok penjualan.

3. Biaya di Industri Ekstraktif

Biaya eksplorasi dan pengembangan sumber daya alam penting bagi industri ekstraktif termasuk minyak, gas, logam, batu bara, dan mineral bukan logam. Dua sudut pandang akuntansi dasar:

- a) Tampilan “biaya penuh”—semua biaya, produktif dan tidak produktif, dikeluarkan dalam pencarian sumber daya dikapitalisasi dan diamortisasi menjadi pendapatan sebagai sumber daya yang diproduksi dan dijual.
- b) Pandangan “Upaya yang berhasil”—semua biaya yang tidak secara langsung menghasilkan penemuan sumber daya tidak mempunyai manfaat di masa depan dan harus dibebankan saat terjadi. Diresepkan untuk perusahaan penghasil minyak dan gas.

4. Imbalan kerja

Tekanan sosial, kompetisi, dan keterbatasan kompetensi karyawan menyebabkan timbulnya imbalan kerja tambahan di luar gaji dan upah. Beberapa imbalan kerja tambahan seperti uang cuti, bonus, pembagian laba, dan asuransi

kesehatan atau jiwa yang dapat diidentifikasi dengan periode pada saat diterima dan diberikan. Namun ada beberapa imbalan tambahan tidak diberikan pengakuan penuh atau tepat waktu, yaitu: absensi yang dikompensasi, kontrak kompensasi yang ditangguhkan (janji membayar karyawan di masa mendatang, beberapa dengan syarat tertentu), hak apresiasi saham (hak atas sejumlah saham yang diberikan kepada karyawan, dilakukan metode penyesuaian terhadap beban kompensasi), dan Opsi Saham Karyawan (*Employee Stock Options*-ESO).

Opsi Saham Karyawan (*Employee Stock Options* - ESO)

Opsi saham karyawan adalah bentuk pembayaran insentif yang paling populer karena mampu meningkatkan kinerja karyawan, menyelaraskan insentif karyawan dan perusahaan, dianggap sebagai alat kekayaan, berfungsi sebagai alat untuk menarik karyawan berbakat dan aktif, dan tidak memerlukan efek arus kas langsung efek dan pencatatan biaya.

Opsi saham karyawan ialah opsi kontraktual yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang memungkinkan mereka untuk membeli sejumlah saham tertentu di perusahaan dengan harga di masa mendatang. Opsi saham karyawan terbagi dalam dua kategori besar:

- a) Opsi saham insentif, mendapat penangguhan pajak, tidak dikenakan pajak sampai karyawan tersebut menjual sahamnya. Opsi ini harus dilaksanakan pada nilai wajar dan saham harus dimiliki selama dua tahun sejak tanggal pembelian dan satu tahun sejak tanggal pelaksanaan.
- b) Opsi saham kualifikasi tidak memiliki manfaat pajak. Opsi ini terkadang diberikan dengan diskon terhadap nilai pasar dan karyawan membayar pajak atas pelaksanaan dan nilai pasar saham. Dalam hal ini, perusahaan mendapatkan

keuntungan dari pengurangan pajak yang nilainya sesuai dengan pendapatan yang diakui oleh karyawan.

Ada dua aspek utama untuk akuntansi opsi saham, yaitu:

- a) Dilusi per saham, metode pembelian kembali saham menentukan tingkat dilusi berdasarkan harga pelaksanaan dan harga saham saat ini.
- b) Beban kompensasi, mengharuskan perusahaan untuk mengakui biaya amortisasi pemberian opsi saham sebagai beban kompensasi berbasis saham.

Dampak manfaat ESO tercermin dalam laba melalui pendapatan yang lebih tinggi atau biaya yang lebih rendah karena motivasi karyawan. Seorang analis kredit harus mengecualikan biaya kompensasi berbasis saham dari laba ketika mengevaluasi profitabilitas.

7.4. BIAYA BUNGA

Bunga ialah kompensasi atas penggunaan uang. Bunga juga merupakan kelebihan kas yang dibayar atau dikumpulkan di atas uang (pokok) yang dipinjam atau dipinjamkan. Bunga ditentukan berdasarkan beberapa faktor, dan salah satu yang paling penting adalah risiko kredit (tidak dibayar) atas peminjam. Beban bunga dihitung menggunakan suku bunga, pokok, dan waktu.

1. Perhitungan Bunga

Beban bunga perusahaan adalah tingkat nominal yang dibayarkan atas pendanaan melalui utang, termasuk pada kasus obligasi, amortisasi diskon, atau premium. Kesulitan akan timbul saat perusahaan mengeluarkan utang konversi atau utang dengan jaminan.

2. Kapitalisasi Bunga

Kapitalisasi bunga diharuskan menjadi bagian dari biaya aset yang sedang dibangun atau diproduksi untuk digunakan sendiri oleh perusahaan. Tujuan

kapitalisasi bunga ialah untuk mengukur biaya akuisisi aset secara lebih akurat dan mengamortisasi biaya akuisisi terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut.

3. Analisis Bunga

Analisis bunga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan:

- a) Bunga atas hutang konversi kontroversial dengan mengabaikan biaya hak konversi.
- b) Laba per saham dilusian menggunakan jumlah saham yang dapat diterbitkan dalam hal konversi utang konversi.
- c) Analisis memandang bunga sebagai biaya periode—tidak dapat dikapitalisasi.
- d) Perubahan tingkat pinjaman perusahaan, tidak dijelaskan oleh tren pasar, mengungkapkan perubahan risiko.

7.5. PAJAK PENGHASILAN

1. Akuntansi Pajak Penghasilan

Laba di laporan keuangan sangat berbeda dengan laba kena pajak. Laba kena pajak yaitu laba yang digunakan untuk menghitung kewajiban perpajakan sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang perpajakan.

Perbedaan temporer adalah perbedaan sementara dan harus dibalik di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan waktu antara akuntansi pajak dan GAAP. Perbedaan tetap adalah perbedaan yang tetap. Perbedaan ini muncul dari fakta bahwa undang-undang perpajakan GAAP menyajikan perbedaan mendasar dalam perlakuan terhadap faktor-faktor tertentu.

2. Pajak yang ditangguhkan

Perubahan sementara dapat menghasilkan laba karena pajak sangat berbeda dengan laba sebelum pajak yang dihitung berdasarkan GAAP. Akibatnya, alokasi

utang pajak aktual untuk tahun tersebut (dalam hal penghasilan kena pajak) ke laba sebelum pajak melanggar prinsip dasar alokasi akuntansi, sehingga menghasilkan laba setelah pajak yang sedikit variabel dan variabel. Untuk menghindari masalah ini, akuntan melakukan alokasi waktu yang disebut Penyesuaian Pajak Tangguhan. Dasar penyesuaian untuk pajak tangguhan ialah untuk lebih mencocokkan biaya pajak dengan pendapatan sebelum pajak yang dilaporkan berdasarkan GAAP. Dalam proses ini, akuntan pajak tangguhan membuat item penting di laporan posisi keuangan yang disebut aset pajak tangguhan atau kewajiban pajak tangguhan.

3. Sifat Kewajiban/Aset Pajak yang Ditangguhkan

Secara umum, aset atau kewajiban pajak tangguhan mewakili:

- a) Kewajiban pajak tangguhan terjadi jika Laba GAAP lebih besar dari laba kena pajak masa lalu. Jumlah pajak yang dibayar di masa lalu relatif kecil, sehingga pajak yang terutang di masa depan akan relatif tinggi.
- b) Pajak dibayar di muka terjadi jika laba GAAP kurang dari laba kena pajak masa lalu. Kewajiban pajak sebelumnya relatif tinggi, sehingga pembayaran pajak di masa depan harus relatif rendah.

4. Akuntansi pajak yang ditangguhkan

Tujuan akuntansi pajak tangguhan adalah untuk menghubungkan beban pajak dengan laba sebelum pajak GAAP, tetapi akuntansi pajak tangguhan menggunakan pendekatan modal. Pendekatan ini memperhitungkan pos-pos laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban pajak tangguhan.

5. Analisis Pajak Penghasilan

Aset pajak penghasilan tangguhan bukanlah aset (atau kewajiban) "nyata" dalam arti bahwa aset tersebut tidak memberikan keuntungan masa depan atau menciptakan kewajiban masa depan bagi perusahaan. Oleh karena itu, ketika melakukan analisis laporan, analisis tersebut menghilangkan elemen tersebut dari

laporan posisi keuangan. Aset (liabilitas) pajak tangguhan mencerminkan potensi arus kas masa depan yang akan dihasilkan dari penghapusan perbedaan temporer. Namun, pembalikan ini dapat terjadi bertahun-tahun kemudian, ketika nilai sekarang dari dampak arus kas jauh lebih rendah daripada yang diakui di laporan posisi keuangan. Akibatnya, beberapa analis memberikan saran untuk menghitung aset atau kewajiban ini pada nilai sekarang.

6. Pengungkapan pajak penghasilan

Membantu memprediksi arus kas masa depan. Prakiraan arus kas harus memperhitungkan perbedaan tetap dan sementara. Analisis harus menilai mengapa tingkat efektif berbeda dari tingkat yang disyaratkan dengan memeriksa faktor-faktor yang menentukan perbedaan. Identifikasi secara akurat item-item sementara yang tidak berulang yang mempengaruhi tarif pajak.

7.6. MANAJEMEN LABA DAN KUALITAS LABA

Penyisihan penilaian adalah alat yang populer untuk mengelola pendapatan. Banyak analis membandingkan laba GAAP dengan laba kena pajak untuk mengukur kualitas pendapatan mereka. Adanya sejumlah besar kewajiban pajak tangguhan (aset) menunjukkan bahwa pengembalian GAAP masa lalu lebih tinggi (lebih rendah) dari penghasilan kena pajak. Akibatnya, perusahaan dengan aset (aset) pajak tangguhan yang besar lebih cenderung mengadopsi metode akuntansi yang lebih agresif.

7.7 LATIHAN SOAL

1. Jelaskan mengapa analisis menganggap bahwa evaluasi laporan laba-rugi sangat penting untuk dilakukan.
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan laba, serta bedakan antara laba dan arus kas.
3. Meskipun penghasilan komprehensif merupakan hasil akhir angka laba, nilainya jarang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Dimana anda biasanya menemukan perincian terkait penghasilan komprehensif?
4. Operasi dan non-operasi serta berulang dan tidak berulang merupakan dua dimensi berbeda dalam klasifikasi laba. Jelaskan tentang pernyataan tersebut. Berikan alasan jika anda setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
5. Perusahaan anda memasok bahan mentah ke CHM Corp. Tugas anda adalah menilai perjanjian dan kebijakan kredit pelanggan setiap tahunnya. Laba neto CHM Corp tahun ini turun 12%. Analisis anda terhadap laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa penurunan ini terjadi karena ada kerugian besar akibat kebakaran di area produksi. Jika kerugian tersebut tidak terjadi, laba perusahaan akan naik sebesar 23%. Bagaimana penilaian kredit anda atas CHM Corp?
6. Pengumuman laba neto dari CT Corp menunjukkan kenaikan sebesar 10%. Analisis anda atas aktivitas operasinya mengungkapkan kenaikan laba disebabkan oleh penurunan pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan. Jika pengeluaran R&D dari CT Corp sama dengan tahun lalu, laba akan turun lebih dari 15%. Apa penilaian anda terhadap profitabilitas CT Corp di masa depan berdasarkan pengumuman labanya.
7. Apa saja persyaratan utama pada akuntansi untuk pajak penghasilan?
8. Laba neto yang dihitung berdasarkan pelaporan keuangan cenderung berbeda dari laba kena pajak, karena adanya perbedaan temporer. Apakah yang dimaksud dengan perbedaan permanen? Bagaimana perbedaan temporer dapat terjadi?

BAB VIII

ANALISIS ARUS KAS

TUJUAN INSTRUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu menjelaskan relevansi arus kas dalam menganalisis aktivitas bisnis.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pelaporan arus kas dari aktivitas bisnis.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan penyusunan dan analisis laporan arus kas.
4. Mahasiswa mampu menginterpretasikan arus kas dari aktivitas operasi.
5. Mahasiswa mampu menganalisis arus kas untuk beberapa perusahaan alternative dan kegunaannya.

8.1. LAPORAN ARUS KAS

Pelaporan arus kas adalah salah satu dari tiga tujuan pelaporan keuangan. Setiap laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan modal menyajikan item kas individu dalam batas tertentu dalam kaitannya dengan pengungkapan kas perusahaan selama periode waktu tertentu. Misalnya, saldo perbandingan menunjukkan aset yang dibeli atau sebaliknya dijual atau dijual, dan kewajiban yang terjadi atau dibayar. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang sumber daya, termasuk kas dan setara kas, untuk aktivitas perdagangan. Laporan perubahan ekuitas pemegang saham memberikan informasi mengenai penggunaan kas untuk membayar dividen. Tak satu pun dari ketiga laporan keuangan tersebut menunjukkan arus kas yang secara khusus terkait dengan arus masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu.

Laporan arus kas memberikan penjelasan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas memberikan

informasi yang bermanfaat tentang kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasi, serta memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen.

Kas dan Setara Kas

Di dalam laporan arus kas, kas diartikan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan berupa uang tunai yang dimiliki perusahaan dan/ ada bank ditambah ekuivalen atau setara kas. Sedangkan, setara kas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang Laporan Arus Kas yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diartikan sebagai investasi bersifat sangat likuid, jangka pendek dan bisa segera dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang tidak menghadapi perubahan nilai berarti.

Selanjutnya, berbagai definisi tentang kas terdapat dalam PSAK No. 2 dan dikemukakan oleh para ahli. Kas menurut PSAK No. 2 diartikan sebagai saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Soemarso (2000; 252) mendefinisikan kas (*cash*) sebagai uang tunai, *check* dan rekening bank dan Baridwan (2000; 85) mengartikan kas sebagai suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kas adalah uang tunai baik yang ada di perusahaan maupun di bank yang dapat digunakan sebagai alat pertukaran dan digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi.

Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan dari laporan arus kas ialah memberikan informasi mengenai saldo akun perusahaan untuk periode tahun fiskal. Dalam pengertian tabel arus kas ini, ada tiga aktivitas utama: (1) likuiditas yang mempengaruhi perusahaan selama periode (transaksi), (2) likuiditas yang digunakan untuk bisnis dan investasi, dan (3)

Transaksi pembiayaan atau pembiayaan , dan (4) Penjelasan perubahan likuiditas selama periode berjalan

Laporan arus kas menginformasikan pengguna seperti investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya sehingga mereka dapat melihat apa yang terjadi dengan aset perusahaan yang paling likuid. Ini memungkinkan pengguna untuk mengetahui dari mana uang itu berasal dalam periode tertentu, berapa banyak uang yang dihabiskan dalam periode tertentu, dan bagaimana saldo kas berubah sepanjang tahun. Aku bisa melakukan itu.

Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan mengklasifikasikan arus kas tersebut berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hal ini sejalan dengan PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas yaitu laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Adapun penjelasan dari klasifikasi arus kas di atas adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi perusahaan

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil pendapatan utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi atau pendanaan, dan semua transaksi dan peristiwa lainnya tidak dianggap sebagai aktivitas investasi atau pendanaan. Arus kas dari transaksi ini biasanya merupakan pengaruh dari likuiditas transaksi dan peristiwa lainnya.

2. Aktivitas investasi

Aset yang termasuk dalam arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset berwujud dan tidak berwujud jangka panjang, serta investasi

lain yang tidak mengandung setara kas, termasuk penerimaan dan penagihan pinjaman, hutang, surat berharga atau modal. Aset tetap dan pendapatan serta aset lainnya digunakan dalam proses produksi.

3. Aktivitas pendanaan

Kegiatan yang termasuk aset keuangan ialah aset yang mengubah jumlah dan komposisi modal perusahaan dan pinjaman jangka panjang, seperti sumber keuangan, pinjaman dan pembayaran atau pembayaran pinjaman jangka panjang untuk membayar hutang tertentu.

Bentuk Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Menurut PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas, untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah satu dari metode ini yaitu metode langsung (*Direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*).

1. Metode langsung (*Direct method*)

Metode langsung ialah metode sederhana yang hanya mencakup arus kas dari aktivitas operasi yang dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas aktivitas operasi.

2. Metode tidak langsung (*Indirect Method*)

Metode ini memungkinkan untuk menentukan dan menemukan jumlah arus kas yang sama setelah dikurangi aktivitas operasi. Dengan menyesuaikan laba bersih atas dasar akrual untuk perubahan aset atau kewajiban lancar yang sesuai. Metode ini tidak memungkinkan Anda untuk mengidentifikasi jenis utama arus kas operasi seperti yang Anda lakukan dengan metode langsung.

Isi Laporan Arus Kas

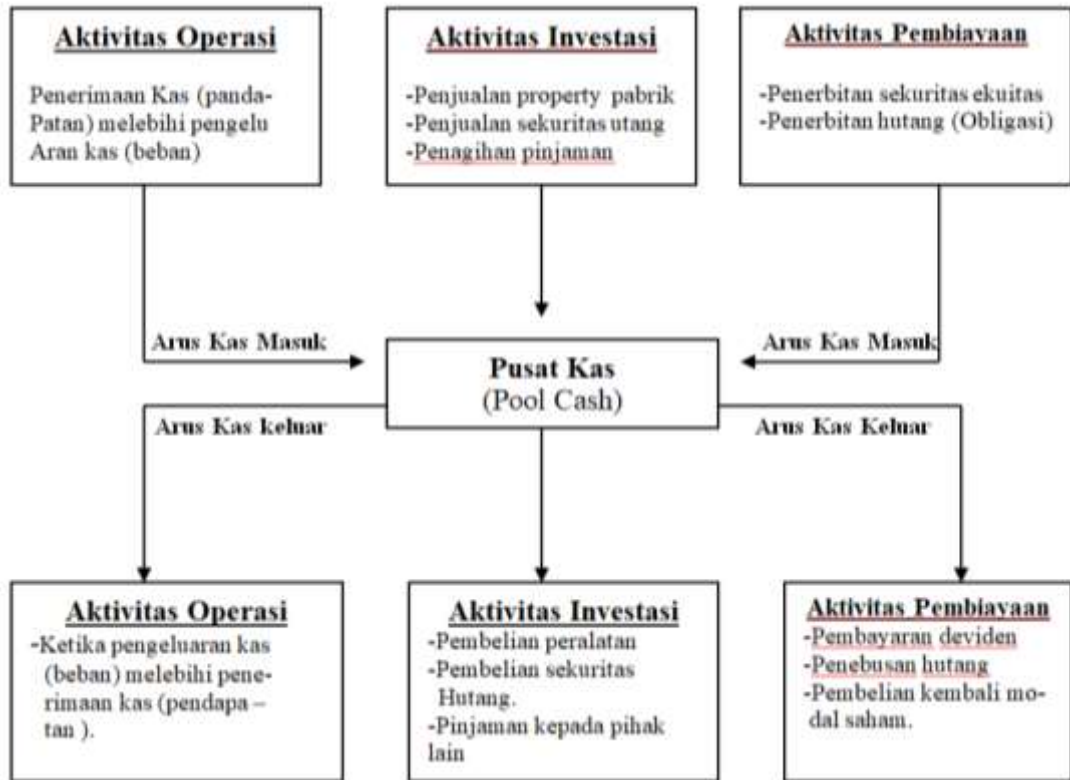
Isi laporan arus kas terbagi menjadi tiga aktivitas yang berbeda, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Ketiga aktivitas ini dapat diartikan sebagai: 1) Aktivitas operasi, termasuk dampak arus kas dari transaksi, digunakan untuk menentukan profitabilitas, 2) Kegiatan investasi, termasuk pemberian dan penagihan pinjaman, pembelian dan penjualan investasi (baik utang dan ekuitas), dan 3) Kegiatan pembiayaan, termasuk perolehan aset dari pemilik dan investasi, pinjaman dan pembayaran kembali kreditur.

Gambar 8.1 Format Laporan Arus Kas

PT. MERDEKA UTAMA LAPORAN ARUS KAS PERIODE 31 DESEMBER 2019	
Arus kas dari aktivitas operasi	xxx
Arus kas dari aktivitas investasi	xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	<u>xxx</u>
Kenaikan (penurunan) kas bersih	xxx
Kas awal tahun	<u>xxx</u>
Kas akhir tahun	xxx

Dari isi laporan arus kas tersebut dapat diilustrasikan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 8.2 Ilustrasi Isi Laporan Arus Kas



Penyusunan Laporan Arus Kas

Dasar penyusunan laporan arus kas ialah berasal dari (a) Laporan posisi keuangan perbandingan, (2) Laporan laba rugi tahun berjalan, dan (3) data transaksi-transaksi yang relevan. Langkah-langkah dalam menyusun laporan arus kas dari ketiga sumber tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penentuan kas terkait aktivitas operasi.
2. Penentuan kas terkait aktivitas investasi.
3. Penentuan kas terkait aktivitas pendanaan.

4. Penentuan perubahan berupa kenaikan dan/ penurunan dalam kas periode berjalan.
5. Rekonsiliasi perubahan kas dengan saldo kas awal dan saldo kas akhir.

Berikut adalah contoh sederhana untuk mempraktikkan penyusunan laporan arus kas.

PT. Merdeka Utama, dalam tahun pertama kegiatan usaha pada tanggal 1 Januari 2019 menerbitkan 25.000 lembar saham biasa dengan nilai pari Rp 100 seharga Rp 2.500.000,- secara tunai. Perusahaan menyewa ruang kantor, peralatan furniture dan peralatan telekomunikasi, melakukan penelitian, dan memberikan jasa pemasaran selama tahun pertama. Pada bulan Juni 2019, perusahaan membeli tanah seharga Rp 750.000. Laporan posisi keuangan perbandingan pada awal dan akhir tahun 2019 akan tampak sebagai berikut:

Tabel 8.1 Laporan posisi keuangan

PT.MERDEKA UTAMA LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2019			
Aset	31 Des 2019	1 Des 2019	Naik/Turun
Kas	1.550.000	0	1.550.000 Naik
Piutang Usaha	2.050.000	0	2.050.000 Naik
Tanah	750.000	0	750.000 Naik.
Total	4.350.000	0	
Liabilitas dan Ekuitas:			
Utang Usaha	600.000	0	600.000
Saham Biasa	2.500.000	0	2.500.000
Laba ditahan	1.250.000	0	1.250.000
Total	4.350.000	0	

Tabel 8.2: Laporan Laba Rugi

PT. MERDEKA UTAMA LAPORAN LABA RUGI 31 DESEMBER 2019	
Pendapatan	8.600.000
Beban Usaha	(6.000.000)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.600.000
Beban Pajak Penghasilan	(650.000)
Laba bersih	1.950.000

Selanjutnya, informasi tambahan bahwa perusahaan telah melakukan pembayaran deviden tunai sebesar Rp 700.000,-.

Jika kita melihat dari laporan posisi keuangan komperatif PT. Merdeka Utama ada dua pos yang menaikkan kredit atau beban non kas pada laporan laba rugi, yaitu (1) kenaikan piutang usaha menggambarkan kredit non kas sebesar Rp 2.050.000 pada pendapatan, dan (2) kenaikan hutang usaha menggambarkan beban non kas sebesar Rp 600.000. Oleh karena itu, akibat adanya aktivitas operasi maka **kenaikan piutang usaha** harus dikurangi dari laba bersih, dan **kenaikan hutang usaha** harus menambah kembali ke laba bersih.

Berdasarkan hasil penyesuaian piutang usaha dan utang usaha, kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan ialah Rp 500.000 dengan perhitungan sebagai berikut:

Laba bersih	Rp 1.950.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas	
Bersih yang diperoleh oleh kegiatan operasi:	
Kenaikan Piutang usaha..... (Rp 2.050.000)	
Kenaikan hutang usaha <u>Rp 600.000</u>	<u>(1.450.000)</u>
Kas bersih yang diperoleh aktivitas operasi	Rp 500.000

Kenaikan saham biasa sebesar Rp 2.500.000 yang berasal dari penerbitan 25.000 lembar saham biasa dikategorikan sebagai aktivitas pendanaan. Pembayaran deviden tunai sebesar Rp 700.000 juga dikategorikan sebagai aktivitas pendanaan. Aktivitas investasi PT.Merdeka Utama hanya ada satu, yaitu pembelian tanah. Berikut adalah laporan arus kas yang disusun berdasarkan data di atas:

Gambar 8.3 Laporan Arus Kas

PT.MERDEKA UTAMA LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2019		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:		
Laba bersih		Rp 1.950.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi:		
Kenaikan piutang usaha	(Rp 2.050.000)	
Kenaikan hutang usaha	<u>Rp 600.000</u>	(Rp 1.450.000)
Kas bersih dari aktivitas operasi		Rp 500.000
Arus Kas dari kegiatan investasi:		
Pembelian Tanah	(Rp 750.000)	
Arus kas dari aktivitas investasi		(Rp 750.000)
Arus Kas dari Pendanaan:		
Penerbitan saham biasa	Rp 2.500.000	
Pembayaran Dividen Tunai	<u>(Rp 700.000)</u>	
Arus kas dari aktivitas Pendanaan		<u>Rp 1.800.000</u>
Kenaikan bersih kas		Rp 1.550.000
Kas pada awal tahun		<u>0</u>
Kas pada akhir tahun		<u>Rp 1.550.000</u>

Kenaikan kas sebesar Rp 1.550.000 yang dilaporkan pada laporan arus kas, akan sama dengan kenaikan akun kas sebesar Rp 1.550.000 yang dihitung dari laporan posisi keuangan komperatif tersebut di atas.

Selanjutnya, akan disajikan contoh lengkap lain terkait laporan arus kas perusahaan PT. Anugerah untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 sebagai berikut:

Gambar 8.4 Laporan Arus Kas

PT. Anugerah		
Laporan Arus Kas		
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2020		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Laba bersih		Rp 160.350
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi :		
Beban Penyusutan	Rp 44.200	
Amortisasi aktiva tak berwujud	Rp 8.150	
Keuntungan atas penjualan Aset	(Rp 4.350)	
Kenaikan piutang usaha (bersih)	(Rp 5.500)	
Penurunan sediaan barang	Rp 7.750	
Penurunan utang usaha	<u>(Rp 4.750)</u>	Rp 45.500
Kas bersih dari aktivitas operasi		<u>Rp 205.850</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Penjualan aset	Rp 45.250	
Pembelian peralatan	(Rp 91.250)	
Pembelian Tanah	<u>(Rp 35.000)</u>	
Arus kas dari aktivitas investasi		(Rp 81.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Pembayaran deviden tunai	(Rp 9.900)	
Penerbitan saham biasa	Rp 50.000	
Penebusan obligasi	<u>(Rp 25.000)</u>	
Arus kas dari aktivitas pendanaan		<u>RP 15.100</u>
Kenaikan bersih kas		<u>Rp 139.950</u>
Kas pada awal tahun		<u>RP 67.500</u>
Kas pada akhir tahun		<u>Rp 207.450</u>

Perusahaan berskala kecil, menengah dan besar sangat peduli terhadap laporan arus kas, dikarenakan laporan arus kas merupakan kunci keberhasilan dalam pengendalian manajemen keuangan perusahaan.

Investor atau kreditor akan meneliti secara cermat dan hati-hati karena mereka khawatir akan kapabilitas perusahaan untuk melunasi pinjaman atas uang yang ia

investasikan. Hal penting yang perlu kita cermati adalah adanya kas bersih yang didapat atas aktivitas operasi yang mencukupi. Jika arus kas bersih perusahaan mencukupi, maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat melakukan pembayaran atas kewajibannya dan tidak perlu meminjam dari luar. Sebaliknya, apabila arus kas dari aktivitas operasi rendah atau rendah, maka menunjukkan bahwa hutang tidak dapat dibayar secara eksternal. Akibatnya, perusahaan harus meminjam atau menerbitkan saham untuk mendapatkan lebih banyak likuiditas.

Harus kita sadari bahwa walaupun dalam laporan laba rugi ternyata dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi, tetapi kas bersih yang diperoleh aktivitas operasi mengalami negatif maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Perbedaan antara laba bersih yang positif dengan kas bersih yang negatif yang disediakan oleh aktivitas operasi secara substansial terjadi karena adanya kenaikan piutang dan persediaan barang. Sebagai ilustrasi akan ditunjukkan berikut ini:

PT.ANDALAS
Arus kas bersih dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi :

Laba bersih	Rp 40.000,-
Penyesuaian dalam rekonsiliasi laba bersih	
Ke kas bersih yang diperoleh aktivitas operasi:	
Kenaikan piutang usaha..... (Rp 37.500)	
Kenaikan Persediaan Barang.....(Rp 50.000)	<u>(Rp 87.500)</u>
Kas bersih yang diperoleh aktivitas operasi	(Rp 47.500)

Jika diperhatikan bahwa PT. Andalas menghasilkan laba bersih positif, akan tetapi kas bersih yang dimiliki negatif. Perusahaan ini mengalami krisis kas karena mereka telah menghimpun kas dari Piutang dan Sediaan barang. Jika muncul masalah dalam penagihan piutang atau penjualan, maka kreditur PT.Andalas akan kesulitan menagih pinjamannya.

8.2. ANALISIS ARUS KAS DAN IMPLIKASI ANALISIS ARUS KAS

Analisis Arus Kas

Beberapa penelitian dari para pengguna (investor, kreditor, auditor dan manajemen) mengidentifikasi adanya pergeseran pasar dari pengukuran akrual tradisional seperti laba netto ke pengukuran arus kas. Pengukuran arus kas semakin banyak digunakan untuk analisis kredit, prediksi kepailitan, penetapan persyaratan kredit, penilaian kualitas laba, perkiraan solvabilitas, serta pengaturan dividen dan kebijakan ekspansi.

Analisis laporan arus kas memungkinkan kita untuk:

1. Mengevaluasi kualitas keputusan bisnis jangka panjang dan dampaknya terhadap hasil keuangan dan kondisi keuangan perusahaan. Tempat di mana manajemen menginvestasikan sumber daya, mengurangi investasi, dan menghasilkan lebih banyak uang.
2. Ringkasan ukuran, komposisi, tren dan stabilitas arus kas operasi. Sebuah bisnis yang menguntungkan menyiratkan pemulihan uang tunai lebih besar dari jumlah investasi dan karena itu meningkatkan arus kas. Meskipun kerugian memiliki efek sebaliknya. Menilai penjualan dari aktivitas dalam arus kas.
3. Memungkinkan penggunaan laba dan pilihan investasi arus kas.

Implikasi Arus Kas

1. Keterbatasan pelaporan arus kas

Berikut ini terdapat keterbatasan dari pelaporan arus kas, yaitu:

- c) Tidak ada informasi terpisah yang diperlukan untuk arus kas yang terkait dengan item atau aktivitas khusus yang ditangguhkan.
- d) Bunga, dividen yang diterima dan bunga yang dibayarkan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.
- e) Pajak diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.
- f) Pengalihan laba atau rugi dari penjualan real estat, pabrik dan peralatan, atau investasi dari bisnis sebelum pajak, menyesatkan analisis aktivitas operasi dan investasi dalam interpretasi arus kas dan laba bersih.

2. Implikasi arus kas dan laba bersih

Laporan laba rugi mencatat pendapatan saat dihasilkan dan beban saat terjadi. Fungsi laporan lab rugi untuk mengukur profitabilitas perusahaan selama satu periode. Arus kas meliputi seluruh aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba seperti pendapatan, beban dan kas operasi.

8.3. PENGUKURAN ARUS KAS ALTERNATIF

Pengguna laporan keuangan seringkali menghitung laba neto ditambah penyusutan dan amortisasi sebagai ukuran kasar arus kas. Salah satu varian dari pengukuran ini adalah EBITDA (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization*).

8.4. RASIO ARUS KAS

Rasio arus kas terdiri dari rasio kecukupan arus kas dan rasio reinvestasi kas. Berikut adalah formula untuk perhitungan rasio terkait arus kas:

1. Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio kecukupan arus kas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh kas dari operasi yang cukup untuk menutup pengeluaran modal,

$$\frac{\text{Jumlah Kas dari Operasi}}{\text{Jumlah Pengeluaran Modal, Penambahan Persediaan dan Deviden Tunai}}$$

2. Rasio Reinvestasi Kas

Rasio reinvestasi kas adalah ukuran atas persentase investasi dalam aset yang merefleksikan kas operasi yang ditahan dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan untuk mengganti aset dan menumbuhkan operasi.

$$\frac{\text{Arus Kas Operasi – Deviden}}{\text{Aset Tetap Bruto + Investasi + Aset Lain-Lain + Modal Kerja}}$$

8.5. KETERBATASAN DALAM PELAPORAN ARUS KAS

Terdapat keterbatasan dalam pelaporan arus kas, yaitu:

1. Tidak mensyaratkan pengungkapan tersendiri dari arus kas terkait dengan pos luar biasa atau operasi yang dihentikan.
2. Bunga dan deviden yang diterima dan atau dibayarkan diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.
3. Pajak penghasilan diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

8.6 LATIHAN SOAL

1. Apa pentingnya analisis laporan arus kas?
2. Informasi apa yang diperoleh dari penggunaan laporan arus kas?
3. Bandingkan tujuan laporan laba rugi dengan tujuan arus kas operasi.
4. Data berikut ini diambil dari catatan Saro Corp. dan Entitas Anak untuk tahun ke-1

Laba neto	\$	10.000
Penyusutan, deplesi dan amortisasi		8.000
Pelepasan aset tetap (nilai buku) secara tunai		1.000
Pajak Penghasilan tangguhan		400
Laba yang tidak didistribusikan dari entitas asosiasi yang tidak dikosolidasikan		200
Amortisasi diskonto pada utang obligasi		50
Amortisasi premium pada utang obligasi		60
penurunan aset tidak lancar		300
Penerimaan kas dari eksekusi opsi saham		900
kenaikan piutang usaha		1.200
penurunan persediaan		850
kenaikan utang deviden		300
penurunan wesel bayar ke bank		400

Diminta:

Tentukan jumlah arus kas dari operasi tahun ke-1 dengan menggunakan metode tidak langsung.

5. Tunjukkan apakah setiap transaksi dan kejadian berikut merupakan 1) sumber kas, 2) penggunaan kas, dan/ 3) penyesuaian yang mengarah pada penggunaan

atau sumber kas (asumsi format tidak langsung). Sebutkan juga penempatannya pada laporan arus kas yaitu operasi (operating – O), pendanaan (financing-F), dan investasi (investing – I), nonkas signifikan (noncash significant-NCS), nonkas tidak signifikan (noncash nonsignificant – NCN) atau tidak berpengaruh (no effect – NE)

Transaksi atau Kejadian	Sumber	Penggunaan	Penyesuaian	kategori dalam Laporan Arus Kas
Penerimaan Deviden Tunai (Contoh)		X		O
a. Kenaikan piutang usaha				
b. Pembayaran wesel bank				
c. Penerbitan saham biasa				
d. Penjualan efek yang diperdagangkan				
e. Penarikan obligasi				
f. Pengumuman deviden saham				
g. Pembelian peralatan				
h. Penurunan persediaan				
i. Pembayaran deviden				
j. Kenaikan utang usaha				

BAB IX

IMBAL HASIL ATAS MODAL INVESTASI DAN ANALISIS PROFITABILITAS

TUJUAN INSTRUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu menggambarkan kegunaan ukuran imbalan hasil dalam analisis laporan keuangan.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan imbal hasil atas modal investasi dan variasi perhitungannya.
3. Mahasiswa mampu menganalisis imbal hasil atas asset operasi neto dan relevansinya terhadap analisis.
4. Mahasiswa mampu menggambarkan hubungan margin laba dan perputaran asset.
5. Mahasiswa mampu menganalisis imbal hasil atas ekuitas pemegang saham biasa dan perannya dalam analisis.
6. Mahasiswa mampu menjelaskan leverage operasi dan keuangan, serta bagaimana menilai kesuksesan sebuah perusahaan dalam menggunakan leverage untuk meningkatkan imbal hasil.

9.1. PENTINGNYA IMBAL HASIL ATAS MODAL INVESTASI

Imbal hasil atas investasi memungkinkan untuk membandingkan kesuksesan perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Imbal hasil atas modal investasi menggunakan ukuran ringkasan utama dari laporan laba rugi (laba) dan laporan posisi keuangan (pendanaan) untuk menilai profitabilitas.

9.2. KOMPONEN PENGEMBALIAN ATAS INVESTASI MODAL

Untuk menemukan laba atas investasi ekuitas, Anda dapat menghitung hasil dividen untuk investasi ekuitas. Tujuan menghitung tingkat pengembalian investasi ekuitas adalah untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam mengelola investasi tetapnya.

Investasi modal pada perusahaan biasa dapat terdiri dari saham biasa, saham preferen, kewajiban lancar, maupun utang jangka panjang. Dalam hal ini, pengukuran atas pengembalian investasi modal ini dapat melalui asset operasi bersih maupun modal ekuitas biasa.

1. Aset operasi bersih

Kinerja perusahaan diukur dari kegiatan operasi dan non-operasi. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan melihat pengembalian asset operasi bersih (*Return on Operating Assets-ROA*). Untuk menghitung ROA sendiri dapat dicari dengan membagi laba operasi bersih setelah pajak dengan total asset operasi bersih. Investasi dalam asset keuangan akan mendapat pendapatan dan beban yang keduanya merupakan kegiatan non-operasi. Pengembalian dan beban ini tidak akan memberikan dampak yang besar pada nilai perusahaan kecuali investasi dilakukan dalam jumlah yang besar.

2. Modal ekuitas biasa

Pengembalian ekuitas biasa (*Return on Common Equity-ROCE*) menunjukkan pengembalian asset operasi bersih dan dampak pada leverage keuangan. Dengan ini, dapat terlihat struktur modal perusahaan, lebih dominan pada utang atau ekuitas. ROCE dapat dicari dengan menghitung laba bersih yang telah dikurangi dengan dividen saham preferen kemudian dibagi rata-rata ekuitas biasa. Saham preferen tidak dapat dianggap sepenuhnya sebagai ekuitas karena memiliki kriteria yang lebih cenderung sebagai kewajiban.

Leverage keuangan dapat dianggap menguntungkan apabila pengembalian ekuitas biasa lebih tinggi dibandingkan pengembalian asset operasi bersih. Sebaliknya, leverage keuangan dianggap kurang menguntungkan apabila pengembalian asset operasi bersih lebih tinggi dibandingkan pengembalian ekuitas biasa.

Return on Invested Capital (ROIC) adalah ukuran mengenai efektivitas perusahaan dalam menggunakan uang (milik sendiri atau dari pinjaman) yang diinvestasikan pada kegiatan usahanya. ROIC dihitung dengan membagi laba bersih operasional setelah pajak dengan modal yang ditanamkan (total aset – kas tak terpakai – kewajiban tanpa bunga).

Michael J. Mauboussin dan Dan Callahan, CFA dalam penelitiannya yang berjudul “Calculating Return on Invested Capital How to Determine ROIC and Address Common Issues”. Sementara menghitung ROIC secara konseptual sederhana, ada sejumlah hal-hal praktis yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan perhitungan. Hal ini menyebabkan penyesuaian potensial, karena dalam menganalisis ROIC tidak hanya berdasarkan dalam rumus yang dihitung di laporan keuangan namun juga perlu adanya pertimbangan hal-hal praktis yang itu berdasarkan dari isu-isu ekonomi. Oleh karena itu, tanpa penyesuaian tertentu dan penerapan penilaian yang baik, perhitungan ROIC menjadi nilai yang absolut dan komparatif karena kurangnya mempertimbangkan faktor lain. Berikut adalah daftar beberapa masalah praktis untuk dipertimbangkan:

1. kelebihan kas (*excess cash*). Perlakuan atas kelebihan kas dan surat berharga juga menyoroti mengapa menghitung modal yang diinvestasikan hanya dari sisi kanan neraca saja, yang berpotensi menyesatkan. Tanpa meninjau berapa banyak kelebihan uang tunai yang dimiliki perusahaan

(aset), kita perlu menyesuaikan ekuitas untuk mencerminkan kelebihan uang tunai itu. Jika kita mengeluarkan kelebihan uang tunai dari sisi aset neraca, maka kita perlu membuat penyesuaian yang identik dengan ekuitas pemegang saham.

2. Goodwill dan kegunaan ROIC saat analisis merger & akuisisi (*Goodwill and the usefulness of ROIC in merger & acquisitions analysis*)
3. Biaya restrukturisasi (*Restructuring charges*)
4. Sewa operasi (*Operating leases*)
5. Hak minoritas (*Minority interests*)
6. Kapitalisasi penelitian dan pengembangan (*Riset & Development capitalization*)

9.3. ANALISIS IMBAL HASIL ATAS ASET OPERASI NETO

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu entitas, maka makin besar tingkat keuntungan dan semakin baik pula posisi entitas dari segi penggunaan assets.

Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini maka makin besar kenaikan laba bersih yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham dan semakin besar pula dividen yang diterima investor.

Rasio Biaya Operasional (*Operating Expense Ratio-OER*)

OER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan melakukan kegiatan operasinya.

$$\text{OER} = \frac{\text{Operating Expenses}}{\text{Revenues}} \times 100\%$$

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau yang disingkat BOPO (nama lain dari OER) merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Makin besar beban operasional, maka semakin buruk pengelolaan perusahaan tersebut.

Biaya operasional diperoleh dari COLF (*Cost of Loanable fund*)

Pendapatan Operasional diperoleh dari jasa pemberian kredit bank (Bunga pinjaman, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commitment fee*, *sindication fee*, dan lain-lain).

Net Profit Margin Ratio (NPM)

Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan.

Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti lebih efisien. Efisiensi itu membuat perusahaan lebih mungkin bertahan ketika lini produk tidak memenuhi harapan, atau ketika periode kontraksi ekonomi menghantam perekonomian yang lebih luas.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Weston dan Brigham yang diterjemahkan oleh S. Nurwahyu Harahap dalam buku yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen Keuangan menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih yang diperoleh dari serangkaian kebijakan dan keputusan, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja bank.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampulabaan. Sampai saat ini banyak yang memandang tingkat profitabilitas sebagai suatu tujuan karena profitabilitas selain sebagai pencerminan tingkat efisiensi dalam mendapatkan keuntungan yang layak agar dapat tetap melanjutkan dan mengembangkan usahanya juga merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam tingkat kesehatan bank oleh masyarakat dalam menilai kualitas suatu bank sehingga penentuan keberhasilan tersebut didasarkan pada rasio keuangan yang bisa dijadikan tolak ukur bagi penentuan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen penempatan dana bank. Cara yang sering digunakan dalam mengukur tingkat *profitabilitas* adalah *Return On Asset* (ROA).

Return on assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut R. Agus Sartono dalam buku yang berjudul Analisis

Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi mengemukakan bahwa *Return on assets* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.

Sedangkan menurut Agnes Sawir dalam buku yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan menjelaskan bahwa *Return on assets* merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan kedua uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur penggunaan kredit dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan kredit.

LATIHAN SOAL

1. Berdasarkan laporan keuangan per tanggal 31-12-2018, Laba bersih atau Net Income PT. Sejahtera Bersama adalah Rp. 1,847 triliun sedangkan total Asetnya ialah sebanyak Rp. 57,434 triliun.

Hitunglah jumlah *Return on Assets* (ROA) PT. Sejahtera Bersama dan berikan interpretasinya.

2. PT. Bintang dan PT. Bulan bergerak di bidang usaha percetakan. Dalam satu periode akuntansi, ditemukan data sebagai berikut :

Fundamental	PT Bintang	PT Bulan
Modal	50.000.000	150.000.000
Hutang	250.000.000	50.000.000
Total Aset	75.000.000	150.000.000
Laba Usaha	150.000.000	150.000.000

Hitunglah Return on Equity (ROE) PT. Bintang dan PT. Bulan serta berikan interpretasinya.

3. PT. Mentari memiliki data keuangan sebagai berikut:

Penjualan = Rp. 500.000.000,-

HPP = Rp. 350.000.000,-

Biaya dll setelah pajak = Rp. 100.000.000,-

Maka hitunglah Net Profit Margin (NPM) PT. Mentari dan berikan interpretasinya.

BAB X

ANALISIS PROSPEKTIF: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

TUJUAN INSTRUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu menjelaskan pentingnya analisis prospektif.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan proses untuk memproyeksikan laporan laba rugi.

PENGANTAR

Pengertian laporan laba rugi menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- 1) Pendapatan;
- 2) Laba rugi usaha ;
- 3) Beban pinjaman
- 4) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas ;
- 5) Beban pajak ;
- 6) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan ;
- 7) Pos luar biasa ;
- 8) Hak minoritas ; dan
- 9) Laba atau rugi bersih periode berjalan.

10.1. LAPORAN LABA RUGI

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan pengeluaran selama periode waktu tertentu, berdasarkan konsep pencocokan. Konsep ini diterapkan dengan membandingkan biaya dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya biaya tersebut. Laporan laba rugi juga menunjukkan pendapatan yang melebihi biaya yang dikeluarkan. Kelebihan ini disebut laba bersih atau net profit (laba bersih atau net profit). Sebaliknya, jika biaya melebihi pendapatan disebut rugi bersih.

Dampak pendapatan dan beban yang terjadi selama masa usaha suatu perusahaan dinyatakan dengan rumus penambahan atau pengurangan modal (modal). Laba bersih suatu periode berdampak pada bertambahnya aset (modal) pada periode tersebut, dan sebaliknya jika terjadi rugi bersih maka aset (modal) pada periode tersebut akan berkurang.

Ada dua format yang lazim digunakan untuk menyiapkan laporan laba rugi, yaitu bertahap (*multiple step*) dan langsung (*single step*). Laporan laba rugi bertahap memuat beberapa seksi, subseksi, dan sub total. Hal ini tampak pada gambar 10.1. Sedangkan gambar 10.2 menunjukkan laporan laba rugi yang dibuat dengan metoda langsung (*single step*).

Komponen-komponen yang menyusun laporan laba rugi dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Pendapatan dari penjualan

Jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit, dilaporkan pada seksi ini. Retur dan potongan penjualan serta diskon penjualan dikurangkan dari jumlah ini untuk mendapatkan penjualan bersih.

2. Harga pokok penjualan

Harga pokok atau biaya dari barang dagang yang dijual selama periode tersebut, biasa juga disebut sebagai harga pokok penjualan (*cost of goods sold* atau *cost of sales*)

3. Laba kotor

Kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok barang dagang yang dijual disebut laba kotor (*gross profit*). Kadang hal ini disebut sebagai laba kotor atas penjualan (*gross profit on sales*) atau margin kotor (*gross margin*).

4. Beban operasi

Kebanyakan perusahaan dagang mengklasifikasikan beban operasi sebagai beban penjualan atau beban administrasi. Beban yang timbul secara langsung dalam rangka penjualan barang dagang disebut beban penjualan (*selling expenses*). Beban ini antara lain meliputi gaji wiraniaga, perlengkapan toko yang digunakan, penyusutan peralatan toko, dan iklan. Beban yang timbul dalam administrasi atau operasi umum perusahaan disebut beban administrasi (*administrative expenses*) atau beban umum (*general expenses*). Contoh-contohnya meliputi gaji pegawai kantor, penyusutan peralatan kantor, dan perlengkapan kantor yang digunakan. Beban kartu kredit lazimnya juga diklasifikasikan sebagai beban administrasi.

Beban yang terkait dengan penjualan maupun administrasi bisa dibagi di antara kedua klasifikasi tersebut. Namun, pada perusahaan kecil, beban seperti sewa, asuransi, dan pajak umumnya dilaporkan sebagai beban administrasi. Transaksi yang menyangkut beban dalam jumlah kecil dan

jarang terjadi acapkali dilaporkan sebagai penjuala beban rupa-rupa atau beban administrasi rupa-rupa.

5. Laba dari Operasi

Laba kotor yang melebihi total biaya operasional disebut laba operasi atau (*income from operations*). Rasio atau perbandingan laba operasi terhadap total aset dan penjualan bersih merupakan faktor penting dalam mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas. Jika biaya operasi lebih besar dari laba kotor, surplus disebut kerugian operasi (*loss from operations*).

6. Pendapatan Lain-lain dan Beban Lain-lain

Pendapatan dari sumber selain bisnis utama Anda disebut pendapatan lain-lain. Untuk perusahaan dagang, ini termasuk pendapatan bunga, pendapatan sewa, dan pendapatan dari penjualan aset tetap. Pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan usaha disebut pengeluaran lain-lain. Beban bunga atas aktivitas pendanaan dan kerugian atas penjualan aset tetap merupakan contoh biaya lain-lain. Pendapatan dan beban lainnya dikurangkan satu sama lain dalam laporan laba rugi. Jika pendapatan lain-lain melebihi biaya lain-lain, selisihnya akan ditambahkan ke pendapatan operasional. Jika tidak, selisihnya akan dipotong dari hasil kinerja.

7. Laba bersih

Angka terakhir pada laporan laba rugi disebut laba bersih (*net income*) atau kerugian bersih (*net loss*). Hal itu merupakan kenaikan bersih (atau penurunan bersih) terhadap ekuitas pemilik sebagai akibat dari aktivitas penciptaan laba selama periode yang bersangkutan.

PSAK No. 1 mengatur pos-pos yang minimal harus ada di dalam laporan laba rugi. Pos-pos tersebut adalah:

1. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan keuntungan ekonomi dalam bentuk pendapatan, peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang meningkatkan aset yang tidak dapat diatribusikan kepada investor dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan mencakup penjualan (pendapatan) dan keuntungan (bunga). Pendapatan adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan dan dikenal dengan berbagai nama seperti penjualan, komisi, bunga, deviden, royalti dan sewa.

Masalah utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan kapan pendapatan diakui. Pendapatan diakui ketika manfaat ekonomi masa depan kemungkinan besar akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan harus diukur pada nilai wajar, dengan mempertimbangkan pendapatan yang diterima atau diharapkan.

2. Laba rugi usaha

Laba rugi selama tahun berjalan diperoleh dengan mengurangi penjualan dari beban pokok penjualan. Jika penjualan perusahaan lebih besar dari harga pokok penjualannya, itu disebut laba. Sebaliknya, jika pendapatan usaha lebih kecil dari harga pokok penjualan, maka disebut rugi.

3. Beban pinjaman

Beban pinjaman terjadi sebagai akibat kejadian atau transaksi yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan pinjaman terjadi di masa lalu. Setiap periode tertentu perusahaan berkewajiban mengembalikan pinjaman tersebut.

4. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metoda ekuitas

5. Beban pajak
6. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
7. Pos luar biasa

Suatu kejadian atau transaksi dapat diklasifikasikan sebagai pos luar biasa jika memenuhi dua kriteria sebagai berikut:

- a. bersifat tidak normal

kejadian atau transaksi yang bersangkutan memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak mempunyai hubungan dengan kegiatan normal perusahaan.

- b. tidak sering terjadi

kejadian atau transaksi yang bersangkutan tidak sering terjadi dalam kegiatan normal perusahaan. Contoh pos luar biasa adalah gempa bumi.

8. Hak minoritas
9. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

Berikut adalah Gambar 10.1 yang menggambarkan laporan laba rugi dengan menggunakan metode ganda.

Amanda Computer
Laporan Laba Rugi
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019
(dalam ribuan rupiah)

Pendapatan dari penjualan

Penjualan	720.185	
Dikurangi: retur dan potongan penjualan	6.140	
Diskon penjualan	5.790	11.930
Penjualan bersih		708.255
Harga pokok penjualan		525.305
		182950

Laba kotor

Beban Operasi

Beban penjualan:

Beban gaji penjualan	60.030	
Beban iklan	10.860	
Beban penyusutan peralatan toko	3.100	
Beban penjualan rupa-rupa	630	
Total beban penjualan		74.620

Beban administrasi

Beban gaji kantor	21.020	
Beban sewa	8.100	
Beban penyusutan peralatan kantor	2.490	
Beban asuransi	1.910	
Beban perlengkapan kantor	610	
Beban administrasi rupa-rupa	760	
Total beban administrasi		34.890

Total beban operasi

109.510

Laba dari operasi

73.440

Pendapatan Lain-lain

Pendapatan bunga	3.800	
Pendapatan sewa	600	
Total pendapatan lain-lain		4.400

Beban lain-lain

Beban bunga	2.440	1.960
-------------	-------	-------

Laba bersih

75.400

Laporan laba rugi langsung

Dalam laporan laba rugi langsung (*single step income statement*), hasil penjumlahan semua beban dikurangkan sekaligus dari hasil penjumlahan semua pendapatan. Laporan laba rugi langsung dapat dilihat pada gambar 10.2 berikut ini:

Amanda Computer Laporan Laba Rugi Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2019 (Dalam Ribuan Rupiah)	
Pendapatan:	
Penjualan bersih	708.255
Pendapatan bunga	3.800
Pendapatan sewa	600
Total pendapatan	712.655
Beban:	
Harga pokok penjualan	525.305
Beban penjualan	74.620
Beban administrasi	34.890
Beban bunga	2.440
Total beban	637.255
Laba bersih	75.400

Bentuk langsung (*single step form*) memberikan penekanan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor-faktor yang menentukan laba bersih. Kritik terhadap bentuk langsung timbul karena jumlah laba kotor dan laba operasi tidak tersedia untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

10.2. LABA RUGI KOMPREHENSIF

Pengertian Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah pernyataan yang mengukur keberhasilan bisnis selama periode waktu tertentu. Informasi operasi perusahaan

digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu arus kas masa depan yang tidak pasti.

Kegunaan Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif sering digunakan oleh beberapa pengguna laporan keuangan berikut ini.

1) Investor

Investor menggunakan informasi tentang pendapatan masa lalu perusahaan sebagai data penting untuk memprediksi harga saham dan dividen perusahaan di masa depan.

2) Kreditor

Dengan menggunakan informasi historis tentang laba rugi, pemberi pinjaman dapat memahami kemampuan peminjam untuk menghasilkan arus kas masa depan yang diperlukan untuk membayar bunga dan membayar kembali pokok pinjaman. Informasi neraca juga dipertimbangkan untuk pinjaman yang dijamin, tetapi pemberi pinjaman selalu mengandalkan informasi pendapatan yang komprehensif. Pembayaran agunan adalah yang paling tidak diinginkan dan menghasilkan arus kas operasi.

3) Manajemen

Pendapatan komprehensif dianggap penting bagi investor dan kreditor, sehingga manajemen juga harus mempertimbangkan pendapatan komprehensif. Selain itu, bagi banyak perusahaan, bonus yang diberikan kepada eksekutif didasarkan pada keberhasilan mencapai tujuan laba mereka.

Keterbatasan Laporan Laba Rugi Komprehensif

Selain memiliki kegunaan yang sangat berpengaruh terhadap pengguna informasi dalam suatu perusahaan, pengguna laporan laba rugi komprehensif juga harus memperhatikan bahwa laporan ini disusun berdasarkan asumsi dan kebijakan tertentu. Beberapa keterbatasan laporan laba rugi komprehensif di antaranya sebagai berikut.

1. Penghasilan atau beban yang tidak dapat diukur dengan andal, tidak dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

SAK mensyaratkan bahwa penghasilan atau beban dapat diakui ketika dapat diukur dengan andal. Transaksi yang memengaruhi laporan laba rugi komprehensif namun tidak dapat diukur pengaruhnya secara andal, tidak dapat dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. Laba yang dilaporkan dipengaruhi metode akuntansi yang digunakan.

Perusahaan yang diperkenankan oleh SAK untuk memilih dasar alokasi atau metode untuk menyusutkan asset tetap. Jika suatu perusahaan memilih menggunakan metode garis lurus, sementara perusahaan lain memilih metode penyusutan saldo menurun, dan jika hal lain dianggap sama, maka laba kedua perusahaan lain akan berbeda.

3. Pengukuran penghasilan dan beban melibatkan pertimbangan (*judgment*) manajemen.

Beberapa hal yang melibatkan pertimbangan manajemen misalnya, ada sebuah perusahaan yang menyusutkan asset tetap gedung selama 20 tahun, namun ada juga yang menyusutkan selama 15 tahun untuk asset sejenis. Begitu juga dengan pertimbangan dalam mengestimasi kewajiban atas klaim garansi dan pengakuan penghapusan piutang tak tertagih, ada yang melakukannya dengan optimis, sehingga menyebabkan beban yang rendah dan laba yang lebih tinggi.

Elemen Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pendapatan kotor adalah perubahan modal selama periode waktu tertentu karena transaksi dan peristiwa lain, tidak termasuk perubahan karena transaksi milik pemilik. Konsep laba berhubungan langsung dengan unsur pemasukan dan pengeluaran. Memang, pengakuan dan pengukuran pendapatan dan pengeluaran untuk menghasilkan keuntungan didasarkan pada konsep pemeliharaan modal yang digunakan. Sebagian besar perusahaan menggunakan konsep pemeliharaan modal keuangan dalam menyusun laporan keuangannya. Menurut ide ini, keuntungan hanya direalisasikan jika jumlah moneter (jumlah) dari aset bersih akhir (tidak termasuk distribusi dan kontribusi dari pemegang saham perusahaan) melebihi aset bersih awal periode tersebut.

Penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut.

1. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal.
2. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik.

Total laba rugi komprehensif dibagi menjadi berikut ini.

1. Komponen laba rugi, adalah total pendapatan dikurangi beban, yang tidak termasuk dalam komponen pendapatan komprehensif lain.
2. Komponen pendapatan komprehensif lain, berisi pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi, sebagaimana disyaratkan oleh SAK lainnya.

Entitas dapat menyajikan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dalam berbagai cara untuk memberikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan. Kami dapat mengubah urutan istilah dan item yang digunakan untuk menggambarkan kinerja kami jika diperlukan. Misalnya, kelompokkan berdasarkan faktor-faktor yang terkait dengan aktivitas penjualan utama perusahaan dan elemen aktivitas tidak berulang. Hal ini diperlukan bagi pembaca laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus masa depan yang bervariasi antara item operasi normal yang dilakukan perusahaan sehari-hari sebagai bisnis inti. Kegiatan tidak berlangsung secara teratur.

Perlu diingat bahwa suatu barang yang merupakan pemasukan atau pengeluaran dari kegiatan usaha suatu usaha dapat menjadi barang tidak beraturan pada usaha lain. Namun, perusahaan dilarang menampilkan item laba rugi dalam laporan laba rugi konsolidasi atau catatan dalam laporan keuangan mereka sebagai pengecualian. Karena jarang terjadi, item khusus mungkin muncul sebagai pendapatan atau kerugian non-operasional.

Pendapatan dapat dibagi menjadi dua komponen: pendapatan dan pendapatan. Pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis utama bisnis, seperti penjualan barang ke perusahaan perdagangan dan manufaktur dan penyediaan layanan kepada perusahaan jasa. Laba, di sisi lain, merupakan peningkatan modal dari operasi tambahan selain yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Misalnya, perusahaan dagang yang menghasilkan pendapatan dari penjualan barang diakui sebagai pendapatan, tetapi suatu saat jika trailer dijual dengan harga jual lebih tinggi dari nilai buku kendaraan, diakui dalam laba rugi.

Beban juga dapat dikelompokkan menjadi dua komponen: biaya dan kerugian. Beban adalah biaya yang dikeluarkan oleh kegiatan utama perusahaan, seperti penjualan produk ke perusahaan dagang. Kerugian, di sisi lain, adalah biaya yang dikeluarkan oleh transaksi acak.

Komponen pendapatan komprehensif lain, antara lain sebagai berikut.

1. Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap dan aset tak berwujud.
Surplus revaluasi adalah selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap dan aset tak berwujud yang diukur menggunakan model revaluasi.
2. Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui.
Terdiri atas: a) Penyesuaian akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan, dan b) Dampak perubahan asumsi aktuarial.
3. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing.
4. Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual.
Keuntungan dan kerugian ini berasal dari keuntungan dan kerugian belum terealisasi berupa selisih antara nilai tercatat aset keuangan tersedia untuk dijual dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan keuangan.
5. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas.

Sulit untuk memprediksi item mana yang harus dimasukkan dalam pendapatan komprehensif dan item mana yang harus dimasukkan dalam elemen pendapatan komprehensif lainnya. PSAK tidak memiliki ketentuan khusus mengenai kriteria untuk memasukkan pos-pos dalam laba bersih atau penghasilan komprehensif lain. PSAK hanya menetapkan bahwa unsur ini termasuk dalam hasil dan beberapa

unsur lain termasuk dalam unsur lain dari hasil keseluruhan, dan tidak menjelaskan kriteria untuk membedakannya.

Format Laporan Laba Rugi Komprehensif

Perusahaan dapat memilih untuk melaporkan seluruh akun ekonomi dalam periode dalam bentuk laporan (bentuk individu), yaitu, laporan laba lengkap atau dalam bentuk dua laporan (banyak modul), yang memiliki pendapatan terpisah dan pendapatan penuh. Laporan pendapatan, yang dimulai dengan hilangnya laba dari periode eksekusi.

Laporan laba rugi komprehensif bentuk tunggal

Dalam PSAK 1 (Revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan diatur mengenai pos minimum yang harus disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif bentuk tunggal, yaitu:

1. Pendapatan (revenue);
2. Biaya keuangan;
3. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi atau ventura yang dicatat menggunakan metode ekuitas;
4. Beban pajak;
5. Jumlah laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan keuntungan kerugian setelah pajak dari pelepasan aset dalam rangka operasi yang dihentikan;
6. Laba rugi;
7. Komponen pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan menurut sifat;

8. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura yang dicatat dengan metode ekuitas;
9. Total laba rugi komprehensif.

Pada laporan laba rugi komprehensif bentuk tunggal, maka penyajian laba rugi periode berjalan dan pendapatan komprehensif lain periode berjalan disajikan dalam satu laporan laba rugi komprehensif pada Gambar 10.3 berikut ini.

PT. Akuntabel Laporan Laba Rugi Komprehensif Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 (Dalam Ribuan Rupiah)		
Pendapatan	468.000	
beban Pokok Penjualan	- 294.000	
Laba Bruto		174.000
Pendapatan Lain-Lain	66.920	
Biaya Distribusi	- 10.800	
Beban Administrasi	- 24.000	
Beban Lain-Lain	- 2.520	
Beban Pendanaan	- 9.600	
Total Pendapatan(Beban) Lain		20.000
Laba Sebelum Pajak		194.000
Beban Pajak Penghasilan	-	48.500
Laba Tahun Berjalan		145.500
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Kerugian Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	- 17.400	
Surplus Revaluasi Aset Tetap	600	
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	-	16.800
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Bejalan		128.700
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk		116.400
Kepentingan Nonpengendali		25.740
		142.140
Laba per Saham		
Dasar dan Dilusian		0,23

Penjelasan masing-masing bagian pada laporan laba rugi komprehensif di atas adalah sebagai berikut.

1. Pendapatan adalah jumlah pendapatan neto, yang terdiri atas penjualan, setelah dikurangi dengan diskon dan retur penjualan selama periode laporan.
2. Beban pokok penjualan menunjukkan beban pokok penjualan yang berkaitan langsung untuk menghasilkan penjualan selama periode laporan.
3. Laba bruto berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok penjualan. Perbedaan antara gabungan pos pendapatan dan gabungan pos beban dengan cara berbeda mungkin saja diperlukan untuk menyajikan ukuran kinerja perusahaan dengan derajat cakupan yang berbeda. Misalnya, laporan laba-rugi komprehensif dapat menyajikan laba bruto, neto laba sebelum pajak, dan laba neto setelah pajak.
4. Biaya distribusi berisi informasi beban umum administrasi selama periode laporan.
5. Beban administrasi berisi informasi beban umum administrasi selama periode laporan.
6. Beban lain-lain mencakup transaksi selama periode laporan yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam pendapatan dan beban. Keuntungan dan kerugian dari penjualan aset tetap dan penurunan nilai aset dilaporkan di bagian ini. Selain itu, pendapatan lain seperti pendapatan sewa, pendapatan dividen, dan pendapatan bunga juga dilaporkan disini.
7. Beban pendanaan merupakan pos terpisah untuk menampung informasi biaya pendanaan perusahaan, yaitu beban bunga selama periode laporan.
8. Laba sebelum pajak merupakan total laba sebelum pajak penghasilan.
9. Beban pajak penghasilan merupakan beban pajak penghasilan yang dikenakan terhadap laba sebelum pajak penghasilan
10. Laba tahun berjalan merupakan hasil neto laba perusahaan selama satu periode.

11. Kepentingan nonpengendali menyajikan alokasi laba tahun berjalan dan laba komprehensif kepada hak minoritas atau kepentingan nonpengendali. Alokasi laba periode berjalan dan laba komprehensif dibagi ke dalam dua kelompok: i) kepemilikan mayoritas yang mencerminkan kelompok pengendali perusahaan (pemilik perusahaan induk), dan ii) kepemilikan minoritas atau nonpengendali.
12. Laba per saham merupakan jumlah laba periode berjalan per lembar saham yang beredar.

Tampilan Gambar 10.4 menggambarkan penyajian beban yang diakui dalam laba rugi berdasarkan fungsinya. SAK mengatur bahwa perusahaan dapat menyajikan beban yang diakui pada laba rugi dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsinya. Pemilihan harus didasarkan pada pertimbangan mana yang lebih dapat menyediakan informasi yang andal dan lebih relevan.

Contoh penyajian beban berdasarkan **sifat** pada Gambar 10.4 adalah sebagai berikut.

Pendapatan		xxx
Perubahan atas persediaan barang jadi dan barang dalam proses	xxx	
Bahan baku yang digunakan	xxx	
Beban imbalan kerja	xxx	
Beban penyusutan dan amortisasi	xxx	
Beban lain	xxx	
Total beban	<u>xxx</u>	xxx
Laba sebelum pajak		<u>xxx</u>

Perusahaan juga dapat menggabungkan dua metode tersebut yaitu berdasarkan sifat dan fungsinya yang terlihat pada Gambar 10.5 sebagai berikut.

Pendapatan	xxx	
Beban Penjualan	(xxx)	
Laba Bruto		xxx
Pendapatan Lainnya:		xxx
Beban Distribusi:		
Beban Imbalan Kerja	xxx	
Beban Penyusutan Toko	xxx	
Beban Iklan dan Promosi	xxx	
Total Beban Distribusi		(xxx)
Beban Administratif:		
Beban Imbalan Kerja	xxx	
Beban Penyusutan Kantor	xxx	
Total Beban Administratif		(xxx)
Beban Lain		(xxx)
Laba Sebelum Pajak		xxx

Dari kedua metode tersebut, akan lebih mudah bagi perusahaan untuk menyajikan beban berdasarkan sifatnya, karena tidak memerlukan alokasi beban antara beberapa area fungsional. Namun, penyajian berdasarkan fungsi akan lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan, karena lebih mudah mengetahui sumber daya yang dikonsumsi masing-masing fungsi. Ketika perusahaan menggunakan penyajian beban berdasarkan fungsi, maka SAK meminta perusahaan untuk memberi pengungkapan tambahan atas informasi beban berdasarkan sifatnya, dalam catatan atas laporan keuangan.

Perusahaan juga harus mengungkapkan alokasi laba rugi periode berjalan dan total laba rugi komprehensif masing-masing kepada kepentingan nonpengendali dan kepada pemilik entitas induk. Perusahaan dapat menambahkan judul bagian, subtotal, atau baris yang dapat meningkatkan pemahaman pembaca laporan keuangan.

Laporan laba rugi komprehensif bentuk ganda

Jika perusahaan memilih format ganda, perusahaan menyiapkan dua laporan. Laporan pertama adalah laporan laba rugi untuk periode berjalan dan laporan kedua, total pendapatan yang mengandung periode berjalan dan hasil dari total pendapatan. Laporan kedua dimulai dengan periode kehilangan saat ini.

Pos minimum yang harus disajikan dalam laporan laba rugi terpisah ketika menggunakan format bentuk ganda, yaitu:

1. Pendapatan;
2. Biaya pendanaan;
3. Bagian laba atau rugi dari entitas asosiasi dan ventura yang menggunakan metode ekuitas;
4. Beban pajak;
5. Jumlah laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan keuntungan kerugian setelah pajak dari pelepasan aset dalam rangka operasi dihentikan;
6. Laba rugi.

Pos yang tidak disajikan pada laporan laba rugi terpisah, kemudian disajikan dalam laporan kedua, yaitu laporan laba rugi komprehensif (dapat dilihat pada tampilan 10.6).

PT. Akuntabel Laporan Laba Rugi Komprehensif Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 (Dalam Ribuan Rupiah)		
Pendapatan	468.000	
beban Pokok Penjualan	- 294.000	
Laba Bruto		174.000
Pendapatan Lain-Lain	66.920	
Biaya Distribusi	- 10.800	
Beban Administrasi	- 24.000	
Beban Lain-Lain	- 2.520	
Beban Pendanaan	- 9.600	
Total Pendapatan(Beban) Lain		20.000
Laba Sebelum Pajak		194.000
Beban Pajak Penghasilan	-	48.500
Laba Tahun Berjalan		145.500
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk		116.400
Kepentingan Nonpengendali		29.100
		<u>145.500</u>

Dalam laporan tentang bentuk ganda dari hasil global, informasi tentang periode laba dan rugi disajikan kepada pemilik orang tua dan non-kontraksi dalam laporan laba rugi terpisah, sedangkan seluruh penugasan total laba dalam pernyataan pernyataan. Total pendapatan lainnya ditampilkan untuk setiap komponen yang disebutkan di atas. Seperti dalam presentasi bersih presentasi bersih sesuai dengan pajak dan tagihan bruto sebelum pajak, dalam presentasi total pendapatan lainnya, perusahaan dapat menyerahkan kegiatan pajak pajak yang relevan atau dalam peristiwa kotor sebelum pajak. Pajak penghasilan keseluruhan dengan semua komponen ini. Berlaku untuk semua perusahaan mereka berada dalam pajak atau pajak bruto, pajak penghasilan sehubungan dengan masing-masing komponen harus dikomunikasikan ketika mendaftarkan anggaran.

PT. Akuntabel Laporan Laba Rugi Komprehensif Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 (Dalam Ribuan Rupiah)	
Laba Tahun Berjalan	145.500
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak	
Kerugian Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	- 17.400
Surplus Revaluasi Aset Tetap	<u>600</u>
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	- 16.800
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan	<u>128.700</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik Entitas Induk	102.960
Kepentingan Nonpengendali	<u>25.740</u>
	128.700
Laba per Saham	
Dasar dan Dilusi an	0,23

Penyajian neto setelah pajak

Pendapatan Komprehensif Lain:	
Keuntungan dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual	18.000.000
Keuntungan revaluasi aset tetap	270.000.000
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	288.000.000

Penyajian bruto sebelum pajak

Pendapatan Komprehensif Lain:	
Keuntungan dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual	20.000.000
Keuntungan revaluasi aset tetap	300.000.000
Pajak Penghasilan yang terkait	- 32.000.000
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	288.000.000

Penyesuaian juga ditampilkan jika terdapat penyesuaian yang timbul dari reklasifikasi laporan laba rugi tahun berjalan dari pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif. Waktu ketika suatu segmen yang sebelumnya diakui dalam segmen lain dari laporan laba rugi komprehensif direklasifikasi dalam laporan laba rugi ditentukan oleh PSAK terpisah yang terkait dengan setiap segmen. Oleh karena itu, penyesuaian reklasifikasi adalah pos-pos yang sebelumnya diakui dalam pos-pos lain dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan atau tahun sebelumnya dan telah direklasifikasi dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Tidak Semua komponen lain dari laporan laba rugi komprehensif memerlukan penyesuaian reklasifikasi ke laba bersih untuk periode tersebut. Penyesuaian reklasifikasi mungkin diperlukan untuk penjualan entitas asing atau penjualan portofolio aset keuangan yang tersedia untuk dilikuidasi. Pada saat yang sama, penyesuaian reklasifikasi tidak diperlukan jika terdapat perbedaan dalam penilaian kembali aset tetap atau perubahan dalam perhitungan program pensiun. Pendapatan umum lainnya dan tidak akan direklasifikasi dalam laporan laba rugi tahun berikutnya. Perubahan cadangan revaluasi aset, pabrik dan mesin dibawa ke saldo tahun berikutnya ketika aset digunakan atau dijual.

Contoh penyesuaian reklasifikasi komponen pendapatan komprehensif lain

PT Household membeli investasi 1.000 saham pada Rp 31 Desember 2017. Setiap saham memiliki 1.500 saham dan diklasifikasikan sebagai investasi yang dapat diperdagangkan. Pada tanggal 31 Desember 2018, nilai wajar properti investasi adalah sebesar Rp. 1.800, nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Rp 2.500. Seluruh saham dijual pada tanggal 31 Desember 2019. Dari tahun 2017 sampai 2019, tidak ada dividen yang dibayarkan dan tarif pajak adalah 30%.

Keuntungan dari penjualan aset pada tanggal 31 Desember 2019 merupakan laba yang direalisasikan dan dimasukkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Sebelum penjualan aset, ada keuntungan modal yang belum direalisasi di kuartal saat ini dan sebelumnya. Laba merupakan hasil penyesuaian nilai wajar aset pada akhir tahun dan diakui dalam komponen lain dari laporan laba rugi konsolidasi periode 2019 dan 2018. Selama tahun 2019, ketika laba direalisasikan dalam laporan laba rugi, laba telah dikurangkan dari pos-pos lain dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2019. Perhitungan keuntungan adalah sebagai berikut.

	Sebelum Pajak	Pajak Penghasilan	Neto Setelah Pajak
Keuntungan yang diakui:			
Periode 2018	300.000 -	90.000	210.000
Periode 2019	450.000 -	135.000	315.000
Total Keuntungan	750.000 -	225.000	525.000

Jumlah yang disajikan pada laporan laba rugi komprehensif dalam tahun 2019 dan 2018 sebagai berikut.

	2019	2018
Laba Rugi	750.000	
Beban Pajak Penghasilan	- 225.000	
Keuntungan Neto yang Diakui dalam Laba Rugi	525.000	
Pendapatan Komprehensif Lain		
Keuntungan Perubahan Nilai Wajar Aset Investasi Tersedia untuk Dijual (Neto)	315.000	210.000
Penyesuaian Reklasifikasi (Neto)	- 525.000	-
Keuntungan (Kerugian) Neto yang Diakui pada Pendapatan Komprehensif Lain	- 210.000	210.000
Keuntungan Neto yang diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif	315.000	210.000

Pengungkapan

Selain pos minimum yang harus disajikan di laporan laba rugi komprehensif yang telah dibahas tadi, jika nilai-nilai pos pada pendapatan dan beban memiliki jumlah yang material, maka perusahaan harus menyajikan jumlah dan pengungkapan sifatnya secara terpisah.

Terdapat beberapa kondisi pengungkapan terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif atau dalam catatan atas laporan keuangan terkait dengan penyajian laba rugi komprehensif, yaitu ketika:

1. Pos penghasilan dan beban berjumlah material, maka sifat dan jumlah harus diungkapkan;
2. Terjadi penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi neto;
3. Terjadi penurunan nilai aset tetap;
4. Pelepasan aset tetap;
5. Pelepasan investasi;

6. Operasi yang dihentikan;
7. Penyelesaian tuntutan hukum;
8. Pembalikan provisi.

Penyajian Operasi Dihentikan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif

Operasi dihentikan diatur dalam PSAK 58 (revisi 2009) Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi Dihentikan. Operasi Dihentikan adalah komponen dalam perusahaan yang dilepas atau dimiliki untuk dijual, yang biasanya merupakan:

1. Lini bisnis terpisah yang mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah;
2. Bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah;
3. Akuisisi untuk dijual kembali, yaitu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

Ketika perusahaan mempunyai pos yang memenuhi kriteria dilaporkan sebagai operasi dihentikan, maka perusahaan menggunakan istilah “laba dari operasi yang dilanjutkan” pada laporan laba rugi komprehensif-nya, seperti ilustrasi berikut ini.

Laba Sebelum Pajak	194.000
Beban Pajak Penghasilan	- 48.500
Laba dari Operasi yang dilanjutkan	145.500
Operasi yang dihentikan:	
Keuntungan operasi dihentikan (setelah pajak)	15.000
Laba Tahun Berjalan	160.500

Pada laporan laba rugi komprehensif, perusahaan menyajikan satu jumlah yang terdiri atas jumlah:

1. Laba atau rugi operasi setelah pajak dari komponen operasi dihentikan; dan
2. Laporan rugi yang diakui dari pelepasan operasi dihentikan atau penyesuaian karena pengukuran ke nilai wajar neto sebelum pelepasan.

Pada bagian catatan laporan keuangan atau laba rugi, perusahaan harus menyajikan atau mengungkapkan perincian atau analisis terhadap nilai tunggal tersebut di atas ke dalam hal berikut.

1. Pendapatan, beban, dan laba rugi sebelum pajak dari operasi dihentikan dan beban pajak terkait.
2. Keuntungan atau kerugian yang diakui dari pelepasan operasi dihentikan atau penyesuaian karena pengukuran ke nilai wajar neto sebelum pelepasan dan beban pajak terkait.

10.3 LATIHAN SOAL

Akuntan perusahaan sepatu PT Rodamas Perkasa telah mencatat informasi berikut berdasarkan laporan keuangan perusahaan, sebagai dasar penyusunan Laporan Laba Rugi Komprehensif satu tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

Pendapatan sewa	Rp 29.000.000
Beban bunga	Rp 18.000.000
Pendapatan yang belum direalisasi dari efek ekuitas, Tersedia untuk dijual setelah dipotong pajak	Rp 31.000.000
Beban penjualan	Rp 140.000.000
Pajak penghasilan	Rp 306.000
Biaya administrasi	Rp 181.000.000
Beban pokok penjualan	Rp 181.000.000
Penjualan neto	Rp 980.000.000
Kerugian atas penjualan aset pabrik	Rp 15.000.000

Diminta:

- Buatlah Laporan Laba Rugi Komprehensif dengan menggunakan laporan Bentuk Ganda
- Buatlah Laporan Laba Rugi Komprehensif menggunakan laporan Bentuk Tunggal.

BAB XI

ANALISIS PROSPEKTIF: LAPORAN POSISI KEUANGAN

TUJUAN INSTRUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu menjelaskan pentingnya analisis prospektif.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan proses untuk memproyeksikan laporan posisi keuangan.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan proses untuk memproyeksikan laporan laba rugi dan mengkaitkannya dengan proyeksi laporan posisi keuangan.

PENGANTAR

Proses proyeksi dimulai dengan laporan laba rugi, diikuti dengan laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

11.1 PROYEKSI LAPORAN LABA RUGI

Proses proyeksi dimulai dengan pertumbuhan penjualan yang diharapkan. Analisis yang lebih rinci menggabungkan informasi dari sumber eksternal seperti:

1. Tingkat kinerja makroekonomi yang diharapkan. Karena pembelian pelanggan dipengaruhi oleh pendapatan pribadi, analisis harus mencakup perkiraan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, terutama pertumbuhan penjualan yang diharapkan.
2. Lanskap kompetitif. Perubahan dalam lingkungan persaingan mempengaruhi penjualan unit yang diharapkan dan kemampuan perusahaan untuk menaikkan harga.

3. Kombinasi toko lama dan baru. Toko baru sering kali memiliki penjualan yang jauh lebih tinggi daripada toko lama karena mereka mungkin tidak dapat melayani pasar yang sebelumnya tidak memadai atau menawarkan lini produk yang lebih mutakhir daripada pesaing saat ini. Sebagai perbandingan, toko barang bekas sering kali tumbuh pada tingkat yang sama dengan pertumbuhan ekonomi lokal secara umum. Oleh karena itu, analisis harus memperhitungkan rencana ekspansi yang diumumkan oleh manajemen.

Setelah perkiraan selesai, analisis sensitivitas mempelajari dampak dari tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi atau lebih rendah pada perkiraan. Padahal, perkiraan margin kotor sebagian dipengaruhi oleh kekuatan ekonomi dan tingkat persaingan di pasar. Beban dapat ditinjau dan diestimasi secara individual melalui kombinasi diskusi laporan keuangan dan analisis manajemen (MD&A) atau pengetahuan yang diperoleh dari sumber eksternal.

Penyusutan merupakan faktor penting dan harus disediakan secara individual. Penyusutan adalah biaya tetap dan merupakan fungsi dari aset yang dapat disusutkan. Untuk amortisasi, rasio historis antara beban bunga dan beban bunga dari awal tahun juga dihitung. Perkiraan tersebut, pada kenyataannya, mencakup perkiraan suku bunga jangka panjang di masa depan.

Untuk memperkirakan laporan laba rugi Anda: 1) Penjualan. 2) Laba kotor; 3) HPP; 4) Penjualan, umum dan manajemen. 5) Penyusutan; 6) Bunga; 7) Laba sebelum pajak; 8) Beban pajak; 9) Tempat yang tidak biasa dan ketinggalan zaman. 10) Laba bersih. Diasumsikan bahwa penjualan tahun 2019 akan meningkat sebesar 11,55% seperti pada tahun 2018. Setelah perkiraan selesai, analisis sensitivitas akan mempertimbangkan pengaruh kenaikan atau penurunan tingkat pertumbuhan pada perkiraan.

Gambar 11.1 Laporan Laba Rugi Target Corporation

(Dalam jutaan dollar)	2019	2018	2017
			37.41
Penjualan	46.839	42.025	0
			25.49
Beban Pokok Penjualan	<u>31.445</u>	<u>28.389</u>	<u>8</u>
			11.91
Laba Bruto	15.394	13.636	2
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	10.534	9.379	8.134
Beban Penyusutan dan Amortisasi	1.259	1.098	967
Beban Bunga	<u>570</u>	<u>556</u>	<u>584</u>
Laba Sebelum Pajak	3.031	2.603	2.227
Beban Pajak Penghasilan	1.146	984	851
Laba (Rugi) dari pos luar biasa dan operasi yang dihentikan	<u>1.313</u>	<u>190</u>	<u>247</u>
Laba Neto	<u>3.198</u>	<u>1.809</u>	<u>1.623</u>
Saham yang beredar	819	912	910
 Rasio-Rasio yang dipilih (dalam persen)			
	11,455	12,336	
Pertumbuhan Penjualan	%	%	
Margin laba bruto	32,866	32,447	
Beban Penjualan, umum, dan administrasi/penjualan	22,490	22,318	
Beban penyusutan/aset tetap bruto selama tahun sebelumnya	6,333	5,245	
beban bunga/utang jangka panjang tahun sebelumnya	5,173	4,982	
Beban pajak penghasilan/laba sebelum pajak	37,809	37,803	

Margin kotor Target naik tipis menjadi \$ 32,866% miliar dalam pendapatan. Di sini kita asumsikan laba kotor terakhir sebesar 32,866%. Padahal, perkiraan margin kotor sebagian dipengaruhi oleh kekuatan ekonomi dan tingkat persaingan di pasar benchmark. Misalnya, dalam lingkungan yang sangat kompetitif, sulit untuk

menaikkan harga jual, yang dapat menantang kemampuan perusahaan untuk meningkatkan margin kotornya. Beban penjualan, umum dan administrasi (beban umum dan administrasi) juga tetap tidak berubah di sekitar 22% dari penjualan, pengalaman baru-baru ini. Bahkan, Anda dapat menggabungkan pengetahuan yang diperoleh dari bagian MD&A anggaran Anda atau sumber lain untuk melihat satu item pengeluaran dan memperkirakan masing-masing secara individual. Untuk pengecer seperti Target, upah, penggunaan, dan tren biaya iklan perlu dipertimbangkan lebih lanjut. Penyusutan adalah item penting dan perlu dianggarkan secara individual. Ini adalah biaya tetap dan tergantung pada seberapa banyak aset Anda yang dapat Anda depresiasi. Dalam beberapa tahun terakhir, Target telah mencatat penyusutan setara dengan sekitar 6% dari total aset, pabrik dan saldo peralatan pada awal tahun. Perkiraan kami, berdasarkan pengalaman kami saat ini, mengasumsikan 6.333% pada Aset pada Neraca Aset (PP&E) 2018. Demikian pula, hitung rasio beban bunga masa lalu dengan awal tahun. Persentase ini sedikit meningkat selama dua tahun terakhir dari 4,982% menjadi 5,173%. Perkiraan kami mengasumsikan saldo bunga yang dibayarkan pada awal 5.173%. Memang, perkiraan kami mencakup proyeksi masa depan pada suku bunga jangka panjang. Akhirnya, beban pajak sebagai persentase dari pendapatan sebelum pajak tetap datar pada 37,809% terdekat yang digunakan dalam perkiraan kami.

Gambar 2: Proyeksi Laporan Laba Rugi Target Corporation

(Dalam Jutaan Dollar)	Langkah Perkiraan n	Estimasi 2019
Laporan Laba Rugi		
Penjualan	1	52.204
Beban Pokok Penjualan	3	<u>35.047</u>
Laba Bruto	2	17.157
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	4	11.741
Beban Penyusutan dan Amortisasi	5	1.410
Beban Bunga	6	<u>493</u>
Laba Sebelum Pajak	7	3.513
Beban Pajak Penghasilan	8	1.328
Laba (Rugi) dari pos luar biasa dan operasi yang dihentikan	9	<u>-</u>
Laba Neto	10	<u>2.185</u>
Saham yang beredar		891
Asumsi Perkiraan (dalam persen)		
Pertumbuhan penjualan		11,455%
Margin laba bruto		32,866
Beban penjualan, umum, dan administrasi/penjualan		22,490
Beban penyusutan/Aset tetap bruto tahun sebelumnya		6,333
Beban bunga/utang jangka panjang tahun sebelumnya		5,173
Beban pajak penghasilan/laba sebelum pajak		37,809

Dengan asumsi ini, laporan laba rugi Target yang diproyeksikan untuk 2019 disajikan dalam tampilan di atas. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proyeksi pernyataan ini:

1. Penjualan: $\$ 52.204 = \$ 46.839 \times 1.11455$.
2. Laba kotor: $\$ 17.157 = \$ 52.204 \times 32.866\%$.
3. Harga pokok penjualan: $\$ 35.047 = \$ 52.204 - \$ 17.157$.
4. Penjualan, umum, dan administrasi: $\$ 11.741 = \$ 52.204 \times 22,49\%$.

5. Depresiasi dan amortisasi: $\$ 1.410 = \$ 22.272$ (Aset tetap bruto awal) x 6,333%.
6. Bunga: $\$ 493 = \$ 9.538$ (utang periode bunga awal) x 5.173%.
7. Penghasilan sebelum pajak: $\$ 3.513 = \$ 17.157 - \$ 11.741 - \$ 1.410 - \$ 493$.
8. Biaya pajak: $\$ 1.328 = \$ 3.513 \times 37.809\%$.
9. Item luar biasa dan dihentikan: tidak ada.
10. Penghasilan bersih: $\$ 2.185 = \$ 3.513 - \$ 1.328$.

11.2 PROYEKSI LAPORAN POSISI KEUANGAN

Laporan posisi keuangan target untuk tahun 2017-2018 disajikan dalam tampilan di bawah ini bersama dengan rasio yang dipilih. Perkiraan laporan posisi keuangan tahun 2019 melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Proyek aktif saat ini, penggunaan perkiraan penjualan atau biaya produk yang dijual dan rasio rotasi yang sesuai yang dijelaskan di bawah ini.
2. Meningkatkan peningkatan kegiatan modal dengan perkiraan investasi tren historis atau informais yang diperoleh dari bagia MD&A yang diadopsi dalam Laporan Tahunan.
3. Liabilitas jangka pendek yang diproyeksikan selain hutang dengan perkiraan penjualan atau biaya barang yang dijual dan laporan rotasi yang sesuai seperti dijelaskan di bawah ini.
4. Harga utang jangka panjang berlangsung dari catatan kaki hutang jangka panjang.
5. Diasumsikan bahwa liabilitas jangka pendek lainnya tidak dimodifikasi oleh saldo tahun sebelumnya, kecuali mereka menunjukkan tren terkenal.

6. Diasumsikan saldo awal utang jangka panjang sama dengan utang jangka panjang periode sebelumnya dikurangi bagian yang jatuh tempo sesuai butir (4) di atas.
7. Diasumsikan kewajiban jangka panjang lain sama dengan saldo sebelumnya kecuali mereka menunjukkan tren yang diketahui.
8. Diasumsikan estimasi awal dari saham biasa adalah sama dengan saldo tahun sebelumnya.
9. Diasumsikan saldo laba adalah sama dengan saldo tahun sebelumnya ditambah (dikurangi) laba (rugi) neto dan dikurangi dengan deviden yang diperkirakan.
10. Diasumsikan akun ekuitas lain-lain sama dengan saldo tahun sebelumnya kecuali mereka menunjukkan tren yang diketahui.

Gambar 11.3: Laporan Posisi Keuangan Target Corporation

(Dalam jutaan dollar)	2005	2004	2003
Kas	2.245	708	758
Piutang	5.069	4.621	5.565
Persediaan	5.384	4.531	4.760
Aset lancar lain	1.224	3.092	852
Total aset lancar	13.922	12.952	11.935
Aset tetap	22.272	19.880	30.936
Akumulasi penyusutan	5.412	4.727	15.629
Aset tetap neto	16.860	15.153	15.307
Aset lain	1.511	3.311	1.361
Total aset	32.293	31.416	28.603

Utang Usaha	5.779	4.956	4.684
Bagian lancar utang jangka panjang	504	863	975
Biaya yang masih harus dibayar	1.633	1.288	1.545
Pajak penghasilan dan lain-lain	304	1.207	319
Total liabilitas jangka pendek	8.220	8.314	7.523
Pajak Penghasilan tangguhan dan liabilitas lain	2.010	1.815	1.451
Utang jangka panjang	9.034	10.155	10.186
Total liabilitas	19.264	20.284	19.160
Saham biasa	74	76	76
Agio saham	1.810	1.530	1.256
Saldo laba	11.145	9526	8.111
Ekuitas pemegang saham	13.029	11.132	9.443
Total liabilitas dan ekuitas	32.293	31.416	28.603

Rasio Terpilih

Tingkat perputaran piutang usaha	9,240	9,094	6,722
Tingkat perputaran persediaan	5,840	6,266	5,337
Tingkat perputaran utang usaha	5,441	5,728	5,444
Tingkat perputaran biaya yang masih harus dibayar	28,683	32,628	24,214
		122,663	
Utang pajak/beban pajak	26,527%	%	37,485%
Deviden per saham	0,310	0,260	0,240
Pengeluaran modal (CAPEX) - dalam jutaan	3.012	2.671	3.189
CAPEX/Penjualan	6,431%	6,356%	8,524%

Jumlah langkah (3) dan (10) memberi Anda jumlah hutang dan modal Anda. Total aset ditetapkan pada jumlah ini dan jumlah kas yang dihasilkan dihitung sebagai total aset kurang dari (1) dan (2). Pada titik ini, uangnya terlalu tinggi atau terlalu rendah. Utang jangka panjang dan saham biasa kemudian disesuaikan untuk penerbitan

(pembelian kembali) sesuai kebutuhan untuk menghasilkan tingkat likuiditas yang diinginkan dan mempertahankan leverage historis.

Penyesuaian ini menunjukkan tingkat pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Pertama, Piutang, Persediaan, PP&E, Hutang, dan Hutang menggunakan pendapatan yang diharapkan dan harga pokok penjualan, serta pendapatan dari akun tersebut. Misalnya, rasio perputaran kredit berdasarkan kredit penutupan adalah:

$$\text{Tingkat perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo piutang usaha}}$$

Selanjutnya, piutang yang diproyeksikan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Proyeksi piutang usaha} = \frac{\text{Proyeksi penjualan}}{\text{Tingkat perputaran piutang usaha}}$$

Perkiraan pinjaman mengasumsikan tingkat turnover terbaru 9,24. Demikian juga, gunakan perputaran persediaan baru-baru ini sebesar 5,84 (berdasarkan persediaan tertutup), serta harga pokok penjualan untuk persediaan proyek. Tingkat analisis yang lebih canggih dapat memeriksa kemampuan target untuk menjual pinjaman kepada entitas tujuan khusus. Untuk persediaan, Anda dapat melihat perputaran persediaan untuk toko baru dan berpengalaman, serta perkiraan pertumbuhan toko baru. Persediaan yang ada kemungkinan akan tumbuh pada tingkat pertumbuhan penjualan yang diharapkan. Peralatan tambahan yang diperlukan untuk toko baru akan ditambahkan ke jumlah ini.

Aset, pabrik dan peralatan diestimasi sebagai jumlah dari saldo aset tetap tahun sebelumnya ditambah investasi historis dalam penjualan. Investasi modal sebelumnya diperoleh dari laporan arus kas. Selama tiga tahun, rasio antara biaya modal dan omset stabil di sekitar 6,4%. Kami menggunakan 6,43% untuk perkiraan investasi modal

tahun 2019. Setelah perkiraan selesai, Anda dapat menyesuaikan persentase untuk mencerminkan dampak keuangan dari tingkat pengeluaran. Modalnya tinggi (rendah).

Perkiraan utang berdasarkan perputaran utang historis dan harga pokok penjualan. Kami menggunakan tingkat turnover baru-baru ini (berdasarkan utang akhir tahun) sebesar 5,441 untuk memperkirakan utang untuk tahun 2019. Demikian pula, rasio biaya terhadap penjualan diperkirakan pada tingkat perputaran kumulatif terakhir sebesar 28,683. Akhirnya, pembayaran diperkirakan berdasarkan hubungan historis antara kewajiban pajak dan tekanan pajak, dan rasio akhir sebesar 26,527% terutama digunakan untuk memprediksi pembayaran pada tahun 2006.

Skema utang jangka panjang saat ini dijelaskan dalam catatan kaki. Lampiran menggunakan jumlah tahun 2019. Utang jangka panjang di tempat pertama. Diestimasi menggunakan saldo hutang jangka panjang sebelumnya dikurangi estimasi jatuh tempo saat ini. Tingkat leverage ini cukup untuk mencapai saldo kas dan leverage yang diinginkan setelah laporan posisi keuangan awal disiapkan. Demikian pula, saham biasa dan saham treasuri diasumsikan sama dengan saldo tahun sebelumnya.

Gambar 11.4: Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Target Corporation

(Dalam jutaan dollar)	Langkah Perkiraan	Estimas i 2019	2018
	n		
Kas	17	1.402	2.245
Piutang	1	5.650	5.069
Persediaan	2	6.001	5.384
Aset lancar lain	3	1.224	1.224
Total aset lancar		14.277	13.922
Aset tetap	4	25.629	22.272
Akumulasi penyusutan	5	6.822	5.412
Aset tetap neto	6	18.807	16.860
Aset lain	7	1.511	1.511
Total asset		34.595	32.293

Utang Usaha	8	6.441	5.779
Bagian lancar utang jangka panjang	9	751	504
Biaya yang masih harus dibayar	10	1.820	1.633
Pajak penghasilan dan lain-lain	11	352	304
Total liabilitas jangka pendek		9.364	8.220
Pajak Penghasilan tanggungan dan liabilitas lain	12	2.010	2.010
Utang jangka Panjang	13	8.283	9.034
Total liabilitas		19.657	19.264
Saham biasa	14	74	74
Agio saham	15	1.810	1.810
Saldo laba	16	13054	11.145
Ekuitas pemegang saham		14.938	13.029
Total liabilitas dan ekuitas		34.595	32.293

Rasio Terpilih

Tingkat perputaran piutang usaha		9,240	9,240
Tingkat perputaran persediaan		5,840	5,840
Tingkat perputaran utang usaha		5,441	5,441
Tingkat perputaran biaya yang masih harus dibayar		28,683	28,683
			26,527
Utang pajak/beban pajak		26,527%	%
Dividen per saham		0,310	0,310
Pengeluaran modal (CAPEX) - dalam jutaan		3.357	3.012
CAPEX/Penjualan		6,431%	6,431%

Dengan asumsi-asumsi ini, laporan posisi keuangan yang diproyeksikan Target untuk 2019 disajikan di atas. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proyeksi pernyataan ini (sumber data).

1. Piutang: $\$ 5,650 = \$ 52,204$ (Penjualan) /9,24 (Perputaran Piutang).
2. Persediaan: $\$ 6.001 = \$ 35.047$ (Harga pokok penjualan) /5.84 (Perputaran persediaan).
3. Aset lancar lainnya: tidak ada perubahan.
4. Aset tetap: $\$ 25.629 = \$ 22.272$ (Saldo tahun sebelumnya) + $\$ 3.357$ (Pengeluaran modal perkiraan: estimasi penjualan $\$ 52.204 \times 6.431\%$ CAPEX / persentase penjualan).
5. Akumulasi penyusutan: $\$ 6.822 = \$ 5.412$ (Saldo sebelumnya) + $\$ 1.410$ (Depresiasi memperkirakan).
6. Aset tetap Bersih: $\$ 18.807 = \$ 25.629 - \$ 6.822$.
7. Aset jangka panjang lainnya: tidak ada perubahan.
8. Utang usaha: $\$ 6.441 = \$ 35.047$ (Harga pokok penjualan) /5.441 (Perputaran utang).
9. Bagian hutang jangka panjang saat ini: jumlah yang dilaporkan dalam catatan kaki hutang jangka panjang sebagai jatuh tempo saat ini untuk tahun 2006.
10. Biaya yang masih harus dibayar: $\$ 1.820 = \$ 52.204$ (Penjualan) /28.683 (Perputaran biaya yang masih harus dibayar).
11. Utang pajak: $\$ 352 = \$ 1.328$ (Beban pajak) $\times 26.527\%$ (Hutang pajak / Pajak biaya).
12. Pajak penghasilan tangguhan dan kewajiban lainnya: tidak ada perubahan.
13. Utang jangka panjang: $\$ 8.283 = \$ 9.034$ (Utang jangka panjang tahun sebelumnya) - $\$ 751$ (Dijadwalkan jatuh tempo saat ini dari langkah 9).
14. Saham biasa: tidak ada perubahan.
15. Tambahan modal disetor: tidak ada perubahan

16. Saldo laba: \$ 13.054 = \$ 11.145 (laba ditahan tahun sebelumnya) + \$ 2.185 (Proyeksi laba bersih) - \$ 276 (Estimasi dividen \$ 0,31 per saham x 891 juta saham).
17. Kas: jumlah yang dibutuhkan untuk menyeimbangkan total kewajiban dan ekuitas dikurangi langkah (1) - (7).

Estimasi awal pada laporan arus kas menghasilkan saldo kas sebesar \$ 1,402 juta. Ini mewakili 4,1% dari total aset yang diproyeksikan. Meskipun lebih rendah dari level 2005 dari 7% dari total aset, saldo kas ini sejalan dengan persentase sebelumnya dalam kisaran 2-3%. Jika perkiraan saldo kas jauh lebih tinggi atau lebih rendah, penyesuaian lebih lanjut dapat dilakukan untuk (1) investasikan kelebihanannya dalam surat berharga (penyesuaian pengembalian yang diperlukan) untuk pendapatan operasional tambahan, tindakan bisnis). Atau (2) penyesuaian lain dapat dilakukan untuk memotong dalam jangka panjang. Pertahankan rasio utang, jatuh tempo dan/atau aset untuk mempertahankan tingkat leverage yang konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika tingkat likuiditas terlalu rendah, utang jangka panjang dan/atau utang jangka panjang sambil mempertahankan tingkat leverage yang konsisten tetap / Atau mungkin meningkatkan saham biasa. Anda Proyeksi kami menunjukkan bahwa Target dapat membiayai pertumbuhannya dengan modal dan uang tunai yang dihasilkan secara internal.

11.3 LATIHAN SOAL

1. Apa kegunaan dari analisis prospektif?
2. Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan Komparatif dari PT. HFM adalah sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi Komparatif

(Dalam jutaan dollar)	Tahun Ke-2	Tahun Ke-1
Penjualan	47.716	40.343
Beban Pokok Penjualan	28.977	22.444
Laba Bruto	<u>18.739</u>	<u>17.899</u>
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	6.531	6.469
Beban Penyusutan dan Amortisasi	1.464	1.277
Beban Bunga	<u>342</u>	<u>329</u>
Laba Sebelum Pajak	10.402	9.824
Beban Pajak Penghasilan	3.121	3.002
Laba (Rugi) dari pos luar biasa dan operasi yang dihentikan	<u>-</u>	<u>-</u>
Laba Neto	<u>7.282</u>	<u>6.822</u>
Saham yang beredar	2.976	2.968

Laporan Posisi Keuangan Komparatif

(Dalam jutaan dollar)	Tahun Ke- 2	Tahun Ke-1
Kas	3.287	4.255
Piutang	5.215	5.262
Persediaan	3.579	3.022
Aset lancar lain	880	1.059
Total aset lancar	<u>12.961</u>	<u>13.598</u>
Aset tetap	18.956	16.707
Akumulasi penyusutan	5.853	5.225
Aset tetap neto	<u>13.103</u>	<u>11.482</u>
Aset tidak lancar lain	17.942	15.076
Total aset	<u>44.006</u>	<u>40.156</u>
Utang Usaha dan liabilitas yang masih harus dibayar	5.904	5.391
Bagian lancar utang jangka panjang	4.067	3.319
Pajak penghasilan dan lain-lain	1.573	1.244
Total liabilitas jangka pendek	<u>11.544</u>	<u>9.954</u>
Pajak Penghasilan tangguhan dan liabilitas lain	11.614	11.768
Utang jangka panjang	4.799	3.601
Total liabilitas jangka panjang	<u>16.413</u>	<u>15.369</u>
Total liabilitas	27.957	25.323
Saham biasa	30	30
Agio saham	6.907	6.266
Saldo laba	31.500	27.395
	-	-
Saham Tresuri	22.387	18.858
Ekuitas pemegang saham	<u>16.050</u>	<u>14.833</u>
Total liabilitas dan ekuitas	<u>44.007</u>	<u>40.156</u>

Diminta:

Pergunakan rasio-rasio berikut ini untuk menyiapkan laporan laba rugi dan laporan arus kas yang diproyeksikan untuk tahun ke-3.

Pertumbuhan Penjualan	18,27%
Margin laba bruto	39,27%
Beban Penjualan, umum, dan administrasi/penjualan	13,69%
Beban penyusutan/aset tetap bruto selama tahun sebelumnya	8,76%
beban bunga/utang jangka panjang tahun sebelumnya	4,94%
Beban pajak penghasilan/laba sebelum pajak	30,00%
Tingkat perputaran piutang usaha	9,150
Tingkat perputaran persediaan	8,100
Tingkat perputaran utang usaha	4,910
Utang pajak/beban pajak	50,410%
Total Aset/Ekuitas Saham	2,350
Deviden per saham	\$ 1,06
CAPEX/Penjualan	9,040%

BAB XII

ANALISIS KREDIT: LIKUIDITAS

TUJUAN INTRUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu menjelaskan pentingnya likuiditas, dan menguraikan ukuran modal kerja dari likuiditas dan komponen-komponennya.
2. Mahasiswa mampu menginterpretasikan rasio lancar dan ukuran likuiditas berbasis kas.
3. Mahasiswa mampu menganalisis ukuran likuiditas terkait siklus operasi dan perputaran serta interpretasinya.
4. Mahasiswa mampu mengilustrasikan analisis bagaimana-jika untuk mengevaluasi perubahan terkait kondisi dan kebijakan perusahaan.

PENGANTAR

Analisis kredit melibatkan penilaian kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Untuk setiap periode, analisis kredit dibagi menjadi analisis kredit jangka pendek dan analisis kredit jangka panjang. Analisis jangka pendek dilakukan bersamaan dengan analisis likuiditas. Analisis likuiditas lebih langsung daripada analisis aktiva lancar dan kewajiban lancar. Aset likuid adalah aset yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha tahun depan. Kelompok utama: kas, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya. Dengan demikian, utang tanpa bunga jangka pendek meliputi utang, utang, pajak, pembayaran di muka atau pembayaran di muka, dan utang berbunga termasuk utang bank jangka pendek sebagai modal kerja dan kewajiban lainnya, utang bank jangka panjang sebagai modal investasi.

12.1 KONSEP LIKUIDITAS

Likuiditas adalah kemampuan memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka Pendek. Analisis likuiditas ditujukan pada operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan laba dari penjualan produk dan jasa, serta kebutuhan dan ukuran modal kerja.

Rasio Likuiditas

Ketidakmampuan membayar kreitor secara tepat waktu akan langsung dirasakan oleh kreditor bersangkutan. Kreditor dibagi menjadi dua, yaitu: kreditor yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan dan kreditor bank atau Lembaga keuangan lainnya.

Current Ratio

Rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi utang jk pendeknya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin aman bagi kreditor

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Cash Ratio

Menawarkan perhitungan kemampuan kas untuk menutupi seluruh utang jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and cash equivalent} + \text{Marketable securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Quick Ratio

Rasio cepat atau quick ratio ini menghilangkan unsur persediaan dalam aktiva lancar dan hanya menghitung aset yang sudah lebih dekat dengan uang tunai.

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} \\ = \frac{\text{Cash and cash equivalent} + \text{Marketable securities} + \text{Account Receivables}}{\text{Current Liabilities}} \end{aligned}$$

Analisis Kredit – Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan memenuhi kewajiban jk. Pendek. Contoh: tidak dapat memanfaatkan diskon, menjual investasi dan aset, dan kebangkrutan.

Analisis kredit – likuiditas sangat penting dipahami dan dilakukan oleh pemegang saham, kreditor, pemasok dan pelanggan dengan fungsi sebagai berikut:

1. Pemegang Saham, kurangnya likuiditas menandakan hilangnya kendali pemilik, dan kerugian investasi modal. Jika perusahaan dlm bentuk perseorangan/ persekutuan kurangnya likuiditas dapat membahayakan aset pribadi
2. Kreditor, untuk melakukan penundaan dalam pembayaran bunga dan pokok pinjaman, serta mengetahui tidak dapat tertagih.
3. Pemasok dan Pelanggan, Ketidakmampuan memenuhi kontrak.

Analisis Kredit – Likuiditas berkaitan juga dengan modal kerja dan aktivitas operasi perusahaan. Likuiditas dan modal kerja terdiri dari aset lancar, liabilitas jangka pendek, modal kerja, rasio lancar, rasio berbasis kas. Selanjutnya untuk aktivitas operasi terdiri dari likuiditas piutang, perputaran persediaan, dan likuiditas liabilitas jangka pendek.

Alternatif Terhadap Rasio Likuiditas

Analisis yang menggunakan arus kas operasi beranggapan bahwa karena pembayaran utang memerlukan uang kas, maka utang juga perlu dikaitkan dengan kas yang dihasilkan.

Operating Cash Flow to Current Liabilities

Rasio ini digunakan untuk menggantikan *current asset* pada *current ratio*, dengan demikian semakin tinggi rasio semakin aman perusahaan.

$$\begin{aligned} & \textit{Operating Cash Flow to Current Liabilities} \\ & = \frac{\textit{Operating Cash Flow}}{\textit{Current Liabilities}} \end{aligned}$$

Cash to Current Assets

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa likuid aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi kas dibandingkan total aset lancar berarti semakin banyak porsi dana kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\begin{aligned} & \textit{Cash to Current Assets} \\ & = \frac{\textit{Cash and cash equivalent} + \textit{Marketable securities}}{\textit{Current Assets}} \end{aligned}$$

Keterbatasan Analisis

- a. Analisis akan kesulitan apabila mengukur likuiditas perusahaan dengan neraca tidak terklasifikasi, seperti properti. Dalam kasus ini analisis bisa mengancam catatan atas laporan keuangan.
- b. Ukuran likuiditas yang dibahas disini bukan untuk lembaga keuangan

12.2 MODAL KERJA (*WORKING CAPITAL*)

Modal kerja merupakan kelebihan aset lancar atas liabilitas jk. pendek. Modal kerja sangat penting untuk menilai likuiditas bagi kreditor. Modal kerja juga penting untuk menilai cadangan likuid yang tersedia untuk memenuhi kewajiban kontijensi dan ketidakpastian arus kas. Analisis modal kerja berguna

untuk pengambilan keputusan dan investasi (Umum), serta kebijakan dan peraturan (pemerintah).

Contoh:

Keterangan	PT. X	PT. Y
Aset Lancar	300.000	1.200.000
Liabilitas Jk. Pendek	(100.000)	(1.000.000)
Modal Kerja	200.000	200.000

Berdasarkan data di atas, perusahaan mana yang lebih unggul? Jika kita menilai dengan menggunakan Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. PT. X memiliki nilai current ratio 3:1
2. PT. Y memiliki nilai current ratio 1.2:1

Sehingga perusahaan yang unggul adalah PT. X karena memiliki *current ratio* 3:1, berarti lebih besar dibandingkan dengan PT. Y yang hanya memiliki Current Ratio 1,2:1. Relevansi rasio lancar umumnya digunakan untuk menilai cakupan liabilitas jangka pendek, penyangga saat terjadi kerugian, dan cadangan dana likuid. Akan tetapi, rasio lancar memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Rasio lancar tidak mampu menjawab pertanyaan, a) Apakah rasio lancar mengukur dan memprediksi pola arus kas masuk dan arus kas keluar di masa mendatang? Dan b) Apakah rasio lancar mengukur kecukupan arus kas masuk dan arus keluar di masa mendatang?
2. Rasio lancar merupakan ukuran statis atas sumber daya yang tersedia pada suatu waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar.
3. Arus kas bergantung pada faktor penjualan, pengeluaran kas, laba dan perubahan kondisi usaha.

12.3 ANALISIS LIKUIDITAS BERDASARKAN AKTIVITAS OPERASI

Manajemen rasio lancar dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan mempercepat penagihan piutang, mengurangi persediaan (penjualan dan harga pokok penjualan), menanggukkan pembelian (utang dan harga pokok penjualan) dan membayar liabilitas jangka Pendek.

Rasio Lancar - Analisis Aturan Praktis (*Rule Of Thumb*)

Aturan praktis diterapkan jika rasio lancar sebesar 2:1 atau lebih baik, maka perusahaan secara financial dapat dikatakan sehat, dan sebaliknya. Rasio lancar yang jauh lebih tinggi dari 2:1 juga dapat menandakan penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

Ukuran Likuiditas Dengan Rasio Berbasis Kas

Rasio Kas terhadap Aset Lancar (*Cash to Current Assets Ratio*)

Rasio ini merupakan ukuran likuiditas yang digunakan oleh perusahaan untuk membandingkan kas yang tersedia dengan aset lancarnya. Kas dan setara kas adalah aset perusahaan yang paling likuid yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu tiga bulan atau kurang. Surat berharga adalah investasi sementara perusahaan yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu kurang dari tiga bulan.

Hasil rasio yang tinggi berarti aset lancar perusahaan adalah aset likuid yang merupakan tanda efisiensi. Rasio rendah menyiratkan bahwa perusahaan memiliki sejumlah kecil aset likuid dan mungkin bergantung pada aset lancar lainnya untuk melunasi hutangnya.

$$\begin{aligned} & \text{Cash to Current Assets Ratio} \\ & = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents} + \text{Marketable securities}}{\text{Current Assets}} \end{aligned}$$

Rasio Kas terhadap Liabilitas Lancar (*Cash to Current Liabilities Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan kas dan investasi yang sangat likuid. Investasi yang sangat likuid disebut sebagai investasi yang dapat dicairkan dalam waktu 3 bulan. Hasil rasio yang tinggi menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik. Hal ini menunjukkan posisi likuiditas yang lebih baik dan menunjukkan kepada kita bahwa sebagian besar kewajiban lancar perusahaan dapat ditutupi dengan menggunakan kas dan setara kasnya.

$$\begin{aligned} & \text{Cash to Current Liabilities Ratio} \\ & = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents} + \text{Marketable securities}}{\text{Current Liabilities}} \end{aligned}$$

Analisis Likuiditas Berdasarkan Aktivitas Operasi dari Piutang Usaha

Semakin lama pelunasan piutang, semakin rendah kemungkinan tidak tertagih. Kualitas dan likuiditas piutang usaha dipengaruhi oleh tingkat perputaran piutang.

Tingkat perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio ini merupakan perhitungan keuangan sederhana yang menunjukkan seberapa cepat pelanggan membayar piutang mereka.

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Account Receivable}}$$

Jumlah hari penjualan dalam piutang (*day's sales in receivable*)

Day's sales in receivable adalah jumlah hari beredar sebuah faktur penjualan sejak dicetak hingga selesai ditagih dari customer untuk menilai efektivitas dari proses penagihan dalam mekanisme pemberian jangka waktu

pelunasan piutang kepada customer, apakah sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan perusahaan atau tidak.

$$\text{Day's sales in receivable} = \frac{\text{Account Receivable}}{(\text{Annual Sales}/365 \text{ Days})}$$

Analisis Likuiditas Berdasarkan Aktivitas Operasi dari Persediaan

Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio ini merupakan salah satu cara untuk mengukur berapa kali persediaan terjual dalam satu periode. rasio ini mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun. Hal ini nantinya akan memberikan hasil seberapa efektif persediaan barang yang dikelola.

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventories}}$$

Jumlah hari penjualan dalam Persediaan (*day's sales in Inventory*)

Rasio ini menunjukkan rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengubah persediaan atau persediaan termasuk barang yang sedang diproduksi, menjadi penjualan.

$$\text{Day's sales in inventory} = \frac{\text{Inventories}}{(\text{Cost of Goods Sold}/365 \text{ Days})}$$

Analisis Likuiditas Berdasarkan Aktivitas Operasi dari Liabilitas Jangka Pendek

Kualitas liabilitas jangka pendek harus dinilai berdasarkan tingkat urgensi dalam pembayaran.

Perputaran Utang Usaha (*Accounts Payable Turnover*)

Rasio ini memiliki berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek kepada para pemasoknya. Rasio ini menunjukkan berapa kali perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya selama suatu periode.

$$\text{Accounts Payable Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Accounts Payable}}$$

Rata-rata jumlah hari utang yang beredar (*average payable days outstanding*)

Rasio ini menghitung berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi utang usaha mereka. Rasio ini dapat membantu para pelaku bisnis dalam melakukan penghitungan waktu yang diperlukan untuk membayar tagihan dan faktur pada vendor dengan membandingkan harga pokok penjualan, utang usaha dan sisa hari sebelum jatuh tempo tagihan yang harus dibayarkan.

$$\text{Average payable days outstanding} = \frac{\text{Accounts Payable}}{(\text{Cost of Goods Sold} / 365 \text{ Days})}$$

LATIHAN SOAL

1. Mengapa likuiditas penting dalam analisis laporan keuangan? Jelaskan.
2. Apa yang kamu pahami tentang modal kerja? Jelaskan.
3. Walaupun kas umumnya tidak menghasilkan imbal hasil, mengapa perusahaan memegang kas?
4. Apa yang dimaksud dengan rasio lancar? Apa yang diukur oleh rasio lancar? Apa alasan untuk menggunakan rasio lancar dalam menganalisis kredit?
5. Perusahaan yang terlihat berhasil dapat memiliki rasio lancar yang buruk. Identifikasi alasan yang mungkin atas kejadian tersebut.
6. Berikut ini adalah data yang biasa digunakan oleh manajemen sebelum memutuskan untuk memberikan kredit berdasarkan rasio likuiditas.

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
Total Aset Lancar	5,000	6,700	9,000
Total Aset Tetap	6,000	5,800	6,300
Total Aset	11,000	12,500	15,300
Total Liabilitas Jk. Pendek	4,000	5,000	4,500
Total Liabilitas Jk. Panjang	2,500	2,500	2,800
Total Liabilitas	6,500	7,500	7,300
Total Ekuitas	4,500	5,000	8,000
Total Liabilitas dan Ekuitas	11,000	12,500	15,300
<u>Analisis yang digunakan:</u>			
Current Ratio	1.25	1.34	2.00
Working Capital	1,000	1,700	4,500

Berdasarkan data di atas, bagaimana pertimbangan kamu sebagai analis kredit untuk memutuskan apakah menerima atau menolak permohonan kredit perusahaan tersebut?

BAB XIII

ANALISIS KREDIT: STRUKTUR MODAL DAN SOLVABILITAS

TUJUAN INTSTUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu memberikan uraian tentang struktur modal dan hubungannya dengan solvabilitas.
2. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan tentang leverage keuangan dan implikasinya terhadap kinerja dan analisis perusahaan.
3. Mahasiswa mampu memberikan uraian alat analisis untuk melakukan evaluasi dan memberikan interpretasi komposisi struktur modal dan untuk menilai solvabilitas.
4. Mahasiswa mampu melakukan analisis komposisi asset dan cakupannya untuk analisis solvabilitas.
5. Mahasiswa mampu memberikan penjelasans analisis cakupan laba dan relevansinya dalam menganalisis solvabilitas.

13.1 DASAR-DASAR SOLVABILITAS

Analisis solvabilitas mempunyai beberapa komponen penting, salah satunya adalah analisis struktur modal. Struktur modal mengarah pada sumber dana bagi sebuah perusahaan. Pembiayaan berkisar dari modal yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek yang lebih berisiko. Faktor penting lainnya dalam solvabilitas jangka panjang ialah profitabilitas. Ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan likuiditas dari bisnis yang dilakukan secara teratur. Aliran pendapatan yang stabil menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan untuk meminjam ketika likuiditas langka. Ini menjadi ukuran kesanggupan perusahaan untuk mengatasi kesulitan keuangan. Pemberi pinjaman sering kali melindungi diri

mereka dari kemungkinan gagal bayar dengan menetapkan persyaratan utang. Persyaratan hutang secara umum dibuat sebagai berikut:

1. Fokus pada metrik kesehatan keuangan utama seperti rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas.
2. Hindari mengeluarkan lebih banyak hutang.
3. Pastikan Anda tidak membelanjakan terlalu banyak untuk dividen atau pembelian kembali aset dalam bisnis Anda

Analisis solvabilitas berkaitan dengan analisis kapabilitas perusahaan membayar utang, namun tidak terbatas pada utang jangka pendek saja. Untuk mengukur solvabilitas, semakin banyak rasio yang menggunakan arus kas sebagai basis perhitungan.

Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan adalah keadaan dimana perusahaan punya kelenturan ketika berhadapan pada situasi tidak terduga dalam pendanaannya. Fleksibilitas keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal:

1. Tingkat jumlah utang yang sudah ada.
2. Pembatasan dari kreditor terhadap aset yang ada.
3. Kemampuan menghadapi hal yang tidak terduga, misalnya pemogokan.
4. Keberadaan biaya-biaya diskresioner.

13.2 STRUKTUR MODAL

Struktur modal terbagi menjadi dua jenis, yaitu pembiayaan ekuitas dan pembiayaan utang. Pembiayaan ekuitas (*equity financing*) yang memiliki karakteristik berupa risiko modal perusahaan, pengembalian tidak pasti dan tidak ditentukan, kurangnya pola pembayaran apapun, berkontribusi pada stabilitas dan solvabilitas perusahaan. Pembiayaan utang (*debt financing*) memiliki karakteristik harus dilunasi

dengan bunga dan memiliki pola pembayaran yang ditentukan dimana ketika proporsi pembiayaan utang lebih tinggi, semakin tinggi biaya tetap dan komitmen pembayaran yang dihasilkan.

Ketertarikan untuk melakukan analisis struktur modal timbul dari banyak aspek, salah satunya ialah perbedaan antara hutang dan ekuitas. Ekuitas merujuk pada risiko modal bisnis. Karakteristik ekuitas adalah sebagai berikut:

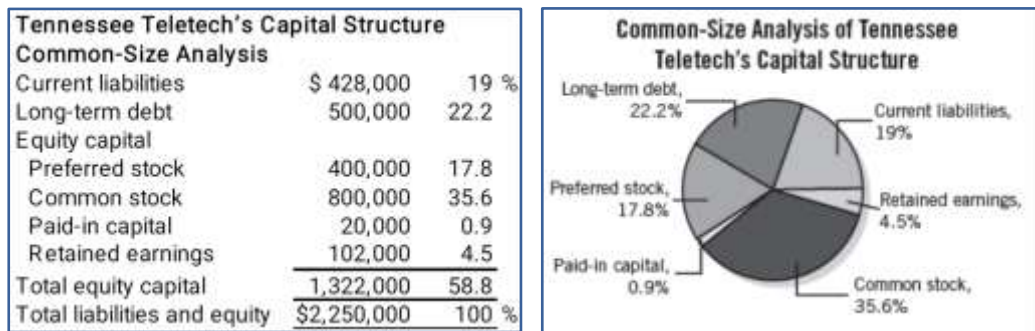
1. Model pengembalian tidak pasti dan tidak ada pengembalian.
2. Ini umumnya berumur panjang, tangguh dalam hal kesulitan, dan tidak mempunyai persyaratan dividen wajib. Baik pokok jangka pendek maupun pokok jangka panjang harus dibayar.

Utang memiliki peranan sebagai sumber dana dari kreditor. Fleksibilitas keuangan akan berkurang dengan semakin besarnya utang. Dari sudut pandang pemegang saham, utang ialah sumber pendanaan eksternal yang lebih disukai karena alasan berikut ini:

1. Bunga atas sebagian utang yang tetap, dan memberikan beban bunga mengurangi imbal hasil atas aset operasi neto, serta kelebihan imbal hasil untuk keuntungan investor ekuitas.
2. Beban bunga dapat dikurangi terhadap pajak, sedangkan deviden tidak dapat dikurangi terhadap pajak.

Ukuran struktur modal berfungsi sebagai alat penyaringan. Analisis lebih lanjut diperlukan jika utang merupakan bagian penting dari kapitalisasi. Dari sudut pandang pemegang saham, utang menjadi sumber pembiayaan eksternal yang lebih disukai karena bunga atas sebagian besar utang adalah tetap, bunga adalah biaya pengurang pajak. *Leverage* keuangan merujuk pada jumlah pembiayaan utang dalam struktur modal perusahaan.

Gambar 12.1 Contoh *Common-Size* Analisis Solvabilitas



Sumber: Subramanyam, 2019

Ukuran Struktur Modal untuk Analisis Solvabilitas

Rasio struktur modal ialah alat lain untuk melakukan analisis solvabilitas. Ukuran rasio struktur modal menghubungkan komponen struktur modal satu dengan lainnya atau dengan total. Pengukuran solvabilitas berhubungan dengan pengukuran utang. Utang yang diukur bisa utang jangka panjang saja dan/ total utang.

Perjanjian Utang (*Debt Covenant*)

Debt covenant ialah perjanjian utang antara kreditur dan debitur yang biasanya dilakukan untuk membatasi ruang gerak debitur. Batasan yang biasanya diatur berupa: 1) Modal kerja; 2) Struktur utang; 3) Pembiayaan deviden; dan 4) Arus kas tertentu minimum EBITDA.

Total Utang terhadap Total Modal (*Total Debt Ratio*)

Total Utang terhadap Total Modal (*Total Debt Ratio*) ialah perbandingan antara utang dengan modal sendiri atau total modal. Rasio utang digunakan untuk mengetahui

sampai berapa besar porsi utang dalam mendanai perusahaan. Semakin besar utang semakin besar risiko kebangkrutannya.

Total Utang terhadap Modal Ekuitas (*Total Debt to Equity Capital Ratio*)

Total Utang terhadap Modal Ekuitas (*Total Debt to Equity Capital Ratio*) merupakan perbandingan antara utang dengan total modal ekuitas pemegang saham.

$$\text{Debt/Eq} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Debt/Eq} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder Equity}}$$

Utang Jangka Panjang terhadap Modal Ekuitas (*Long-Term Debt to Equity Capital Ratio*)

Utang Jangka Panjang terhadap Modal Ekuitas (*Long-Term Debt to Equity Capital Ratio*) digunakan untuk melakukan pengukuran seberapa jauh ketergantungan perusahaan terhadap utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri.

$$\text{LT Debt/Eq} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Shareholder Equity}}$$

Utang Jangka Pendek terhadap Total Utang

Rasio utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu relatif pendek terhadap total utang menjadi indikator penting dari kas jangka pendek dan kebutuhan pendanaan perusahaan. Utang jangka pendek, sebagai lawan dari utang jangka panjang atau kebutuhan dana pelunasan obligasi (*sinking fund*), ialah indikator ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan jangka pendek (terutama bank). Utang jangka pendek biasanya tergantung pada perubahan yang sering terjadi pada tingkat suku bunga.

Konsep *Leverage* Keuangan

Perusahaan biasanya menggunakan pendanaan utang dan ekuitas. Kreditur secara umum tidak bersedia memberikan pendanaan tanpa perlindungan yang diberikan oleh pendanaan ekuitas. *Leverage* keuangan merujuk pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* ialah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Perusahaan menggunakan *leverage* bertujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap (beban tetap). Contoh, jika perusahaan meminjam uang dalam bentuk obligasi maka beban tetap yang ditanggung oleh perusahaan adalah bunga (*coupon*). Perusahaan mengeluarkan saham biasa atau saham preferen maka beban yang ditanggung adalah deviden yang harus dibayar kepada pemegang saham. Perusahaan menggunakan mesin dan gedung maka perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap berupa depresiasi dari aset tersebut.

Penyesuaian terhadap nilai buku dari liabilitas terdiri dari:

- a. Pajak tangguhan. Perpajakan atas hutang atau pokok tergantung pada sifat penangguhan, pengalaman masa lalu dengan akun (seperti pola pertumbuhan akun), dan kemungkinan pembatalan di masa depan.
- b. Sewa operasional. Praktik akuntansi saat ini mengharuskan sebagian besar pembiayaan sewa jangka panjang yang tidak dapat dibatalkan disajikan sebagai utang.
- c. Pembiayaan di luar laporan posisi keuangan untuk kanal. Beberapa manajer berpikir utang mereka terlalu rendah. Beberapa cara untuk melakukan ini termasuk pengaturan pembiayaan off-balance-sheet menggunakan perusahaan tujuan khusus dan investasi ekuitas.

- d. Kewajiban kontijensi. Biasanya, provisi yang menghasilkan laba juga diakui sebagai kewajiban.
- e. Hak minoritas. Akun ini bukan kewajiban seperti hutang karena tidak ada kewajiban untuk membayar dividen atau membayar kembali pokoknya.
- f. Utang yang dapat dikonversi. Ini sering disajikan sebagai kewajiban lain (ketika dikonversi menjadi saham biasa), kewajiban ini dapat dikelompokkan menjadi saham untuk tujuan menganalisis struktur modal.
- g. Saham preferen.

Interpretasi Ukuran Struktur Modal

Analisis ukuran keseluruhan (*common size*) dan komposisi modal biasanya mengukur risiko struktur modal perusahaan. Semakin tinggi rasio utang, semakin tinggi biaya dan pembayaran kembali suku bunga tetap, semakin rendah keuntungan dan semakin tinggi kemungkinan gagal bayar terjadi di masa-masa sulit. Ukuran struktur modal menjadi alat seleksi.

Analisis likuiditas jangka pendek juga merupakan hal penting karena sebelum melakukan penilaian solvabilitas jangka panjang harus yakin terhadap kelangsungan hidup kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu dekat. Pinjaman dan kontrak obligasi membutuhkan pengelolaan tingkat modal kerja minimum untuk membuktikan pentingnya likuiditas saat ini dalam menjaga solvabilitas jangka panjang perusahaan. Uji analitis tambahan penting mencakup pengujian jatuh tempo utang (untuk jumlah dan waktu), biaya bunga, dan faktor-faktor resiko yang dikenakan. Faktor terakhir mencakup stabilitas laba atau persistensi laba perusahaan, kinerja industri, dan komposisi aset.

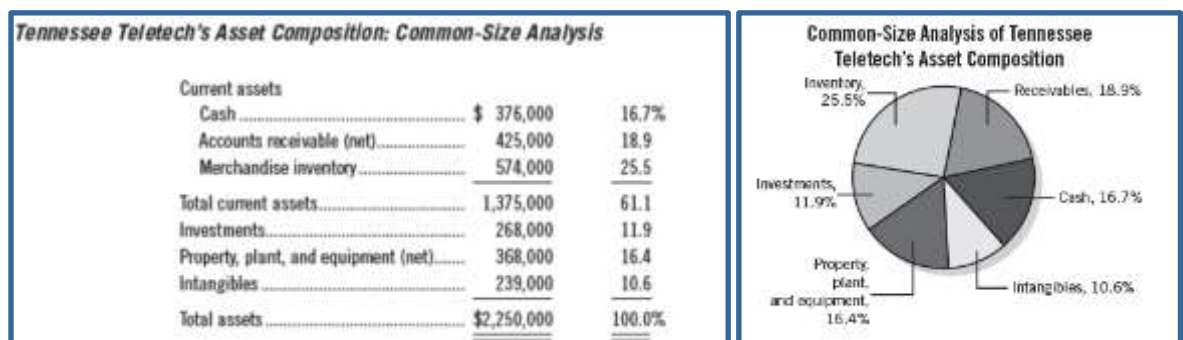
Sebuah studi mengindikasikan bahwa kurang dari 1% perusahaan yang memiliki peringkat “A” mengalami kegagalan dalam membayar utangnya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan 35% dari perusahaan berperingkat B yang mengalami gagal bayar.

Ukuran Solvabilitas Berdasarkan Aset

Komposisi aset dalam analisis solvabilitas, aset yang digunakan perusahaan dalam aktivitas operasinya menentukan sumber pendanaan sampai batas tertentu. Sebagai contoh, aset tetap dan aset jangka panjang lain biasanya tidak didanai dengan pinjaman jangka pendek, namun didanai dengan modal ekuitas. Modal utang juga merupakan sumber utama pendanaan aset jangka panjang, khususnya pada industry seperti utilitas yang sumber pendapatannya stabil.

Analisis komposisi aset adalah alat penting dalam menilai eksposur risiko struktur modal perusahaan. Komposisi aset biasanya dievaluasi dengan menggunakan laporan *common-size* dari saldo aset. Gambar 12.2 menunjukkan analisis *common-size* dari aset Tennessee Teletech. Dengan menilai distribusi aset dan struktur modal terkait, tampak bahwa karena proporsi aset yang relatif lebih tinggi adalah aset lancar (61%), maka posisi total liabilitas sebesar 41% (Gambar 12.1) tidak terlalu berlebihan.

Gambar 12.2 Analisis Common-Size Aset Tennessee Teletech



Sumber: Subramanyam, 2019

13.3 LATIHAN SOAL

- Berikan komentar atas pernyataan berikut: “Utang adalah pelengkap, bukan pengganti dari pendanaan ekuitas”.
- Data keuangan (Dalam Jutaan Rupiah) PT. RAG disajikan sebagai berikut:

Liabilitas Jangka Pendek	500
Liabilitas Jangka Panjang	800
Modal Ekuitas	1200

Diminta:

- Total utang terhadap ekuitas dan berikan interpretasinya.
 - Utang jangka panjang terhadap ekuitas dan berikan interpretasinya.
- Berikut ini adalah data yang biasa digunakan oleh manajemen sebelum memutuskan untuk memberikan kredit berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas.

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
Total Aset Lancar	5,000	6,700	9,000
Total Aset Tetap	6,000	5,800	6,300
Total Aset	11,000	12,500	15,300
Total Liabilitas Jk. Pendek	4,000	5,000	4,500
Total Liabilitas Jk. Panjang	2,500	2,500	2,800
Total Liabilitas	6,500	7,500	7,300
Total Ekuitas	4,500	5,000	8,000
Total Liabilitas dan Ekuitas	11,000	12,500	15,300
<u>Analisis yang digunakan:</u>			
Current Ratio	1.25	1.34	2.00
Working Capital	1,000	1,700	4,500
Debt to Equity Ratio	1.44	1.50	0.91
Debt to Asset Ratio	0.59	0.60	0.48

Berdasarkan data di atas, apakah analisis kredit cukup dengan menggunakan rasio likuiditas atau perlu dilengkapi pula data rasio solvabilitas? Jelaskan.

4. Berikut ini adalah ringkasan rasio keuangan yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

RATIOS	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Jun-19
Current Ratio (%)	170.53	150.81	150.27	106.63	110.60
Dividend (Rp)	168.00	235.00	237.00	65.00	-
EPS (Rp)	338.02	472.02	474.75	474.48	289.88
BV (Rp)	4,911.10	5,004.47	5,325.11	5,685.01	5,836.64
DAR (X)	0.53	0.47	0.47	0.48	0.47
DER(X)	1.13	0.87	0.88	0.93	0.90
ROA (%)	4.04	6.41	5.85	5.14	3.02
ROE (%)	8.60	11.99	11.00	9.94	5.73
GPM (%)	26.94	29.01	28.31	27.54	29.43
OPM (%)	11.49	12.43	12.46	12.46	12.41
NPM (%)	5.79	7.90	7.33	6.76	7.60
Payout Ratio (%)	49.70	49.79	49.92	13.70	-
Yield (%)	3.25	2.97	3.11	0.87	-
*US\$ Rate (BI), Rp	13,794	13,436	13,548	14,542	14,141

Diminta:

1. Tentukan rasio apa saja yang termasuk dalam rasio likuiditas dan solvabilitas.
2. Berikan interpretasi atas setiap rasio likuiditas dan solvabilitas yang sudah teridentifikasi.

BAB XIV

ANALISIS DAN VALUASI EKUITAS

TUJUAN INSTRUKSIONAL

1. Mahasiswa mampu menganalisis persistensi laba, determinan, dan relevansi persistensi laba terhadap perkiraan laba.
2. Mahasiswa mampu memberikan penjelasan tentang penyusunan kembali dan penyesuaian laba dan komponen laba untuk menganalisisnya.
3. Mahasiswa mampu menganalisis kekuatan dan dalam menghasilkan laba dan kegunaannya terhadap perkiraan dan valuasi.
4. Mahasiswa mampu menjelaskan perkiraan laba, mekanisme, dan efektivitas dalam menilai kinerja perusahaan.

14.1 PERSISTENSI LABA

Persistensi merupakan suatu analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen laba yang menunjukkan stabilitas dan preditabilitas. Persistensi laba adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan sebagaimana ditentukan oleh generator dan arus kas terkait. Keberlanjutan laba merupakan penyesuaian dari laba masa depan yang diharapkan dan harus tercermin dalam laba tahun ini. Persistensi laba adalah kunci untuk analisis dan penilaian ekuitas yang efektif. Analisis persistensi laba membantu dalam menghasilkan prakiraan yang dapat diandalkan atas valuasi kemampuan menghasilkan laba dari suatu perusahaan.

Analisis Persistensi Laba

Menganalisis persistensi laba menjadi tujuan analisis utama. Atribut persistensi laba meliputi stabilitas, prediktabilitas, variabilitas, kecenderungan, manajemen laba, dan metode akuntansi. Terdapat dua metode umum untuk membantu menilai persistensi laba, yaitu melalui penyusunan ulang dan penyesuaian laba. Penyusunan ulang dan penyesuaian laba bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dimasukkan dalam laba saat ini, yang seharusnya lebih tepat dimasukkan pada hasil operasi periode-periode sebelumnya.

Informasi dalam Persistensi Laba

Analisis hasil operasi untuk penyusunan ulang dan penyesuaian laba membutuhkan informasi yang dapat diandalkan dan relevan. Sumber utama informasi ini adalah:

1. Laporan laba rugi, termasuk pendapatan dari operasi berkelanjutan, pendapatan dari operasi yang dihentikan, keuntungan dan yang luar biasa, dan Efek kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi.
2. Laporan keuangan lainnya dan catatan atas laporan keuangan.
3. Diskusi dan analisis manajemen untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai komparabilitas dan interpretasi laba seperti perubahan bauran produk, inovasi teknologi, pemogokan kerja dan hambatan terkait bahan baku.

Penyusunan Ulang Laba dan Komponen Laba

Penyusunan ulang (*recasting*) bertujuan untuk penyusunan kembali komponen-komponen laba guna menyediakan klasifikasi yang lebih bermanfaat dan format yang relevan untuk analisis. Komponen-komponen dapat disusun ulang, dibagi kembali atau dihilangkan pengaruh pajaknya, tetapi totalnya harus

direkonsiliasi terhadap pendapatan bersih pada setiap periode. Beban diskresioner harus dipisahkan. Perlakuan yang sama diterapkan pada komponen seperti ekuitas dalam laba (rugi) dari anak perusahaan atau afiliasi yang belum dikonsolidasi. Komponen yang dilaporkan setelah pajak harus dikeluarkan bersamaan dengan dampak pajak mereka jika diklasifikasi ulang terpisah dari laba operasi yang berlanjut.

Penyesuaian Laba dan Komponen Laba

Proses penyesuaian menggunakan data dari laporan laba rugi yang disusun ulang dan informasi yang tersedia untuk meletakkan komponen laba pada periode yang lebih layak. Untuk perubahan prinsip atau estimasi akuntansi, seluruh jumlah tahun yang dianalisis harus disesuaikan dalam basis yang dapat dibandingkan. Perubahan estimasi dalam praktek diterapkan secara prospektif dengan sedikit pengecualian. Sebelum menilai daya tahan laba, kita perlu memperoleh angka laporan keuangan dengan beberapa penyesuaian. Seluruh komponen laba harus dipertimbangkan, jika kita telah menetapkan bahwa suatu komponen akan dikeluarkan dari periode pelaporannya, komponen tersebut dapat dipindahkan pada hasil operasi periode-periode sebelumnya dan disebar sepanjang periode-periode yang sedang dianalisis, meskipun penyebarannya dapat membantu dalam penentuan kekuatan laba, hal ini tidak membantu dalam penentuan tren laba.

Determinan Persistensi Laba

Persistensi laba ditentukan oleh banyak factor, yaitu:

1. Tren laba, dapat dinilai dengan mengaplikasikan metode statistik atau laporan tren. Tren laba seringkali mengungkapkan petunjuk penting tentang kinerja

perusahaan saat ini dan di masa mendatang (siklus, pertumbuhan, dan daya tahan) serta kualitas manajemen.

2. Manajemen Laba, dilakukan dengan memakai prinsip pelaporan akuntansi berterima umum untuk membuat laporan hasil tertentu. Manajemen laba tidak berpengaruh pada transaksi aktual, tetapi memberikan pengaruh pada redistribusi atas kredit atau beban antar periode. Tujuan utama manajemen laba ialah untuk menurunkan variabilitas laba ke dalam beberapa periode melalui pemindahan laba antara periode yang baik dan periode yang buruk, antara periode saat ini dan periode mendatang, atau melalui berbagai kombinasi lainnya. Manajemen laba secara akual dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu:
 - b. Perubahan pada metode atau asumsi akuntansi.
 - c. Saling menghapus keuntungan dan kerugian luar biasa (dan tidak biasa) yang dianggap dapat membawa dampak buruk terhadap tren laba.
 - d. *Big baths* dilakukan dengan mengakui beban di masa mendatang pada periode masa kini yang menghadapi kondisi buruk yang sulit dihindari. Praktik ini menghindari pengeluaran beban di masa mendatang yang dapat mengurangi laba.
 - e. *Write-downs* dilakukan saat penurunan nilai atas asset operasi seperti pabrik dan peralatan atau asset tidak berwujud seperti *goodwill*, ketika hasil operasi perusahaan buruk merupakan salah satu bentuk lain dari manajemen laba. Perusahaan sering kali membenarkan *write downs*, dengan berpendapat bahwa kondisi ekonomi saat ini tidak mendukung nilai asset yang dilaporkan.

- f. Menentukan waktu pengakuan pendapatan dan beban dilakukan dengan mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban untuk mengelola laba, termasuk tren laba.
3. Insentif Manajemen dan persistensi. Program kompensasi dan insentif berbasis nilai akuntansi, atau hambatan-hambatan lain menambah motivasi bagi manajer untuk mengelola laba. Pengalaman menunjukkan beberapa manajer, pemilik, dan pegawai memanipulasi dan mendistorsi laba yang dilaporkan untuk keuntungan pribadi. Analis harus mempertimbangkan insentif bagi manajer terkait dengan laba. Manajemen laba pada awalnya seringkali diperoleh dengan menurunkan nilai laba yang dilaporkan untuk menciptakan cadangan laba ketika di masa mendatang laba mengalami penurunan. Walaupun hal ini diperdebatkan, tetapi bukanlah menjadi tujuan pelaporan keuangan. Kita lebih baik menyajikan pengungkapan yang utuh atas komponen laba beserta penjelasan dari manajemen. Kita kemudian dapat membuat rata-rata, memperhalus dan menyesuaikan laba yang dilaporkan sesuai tujuan analisis. Berdasarkan insentif kinerja bagi manajer dan penggunaan angka akuntansi untuk mengendalilan dan mengawasi kinerja mereka, analis harus mempertimbangkan potensi manajemen laba atau bahkan pelaporan salah saji. Analis harus mampu mengidentifikasi perusahaan yang memiliki dorongan kuat unruk mengelola laba, dan kemudian meneliti praktik akuntansi perusahaan untuk memastikan integritas laporan keuangannya.

Persistensi dan Pos Sementara dalam Laba

Penyusunan ulang dan penyesuaian laba untuk valuasi ekuitas bergantung pada pemisahan komponen laba yang stabil dan persisten dari komponen yang bersifat acak dan sementara. Menilai persistensi merupakan hal yang penting dalam menentukan

kekuatan menghasilkan laba. Perkiraan laba juga bergantung pada persistensi. Bagian terpenting dalam analisis adalah menilai persistensi atas komponen keuntungan dan kerugian pada laba.

Menganalisis dan Menginterpretasikan Pos Sementara

Tujuan menganalisis dan menginterpretasikan komponen luar biasa adalah:

1. Menentukan persistensi suatu pos

Menentukan apakah suatu komponen bersifat sementara (kurang persisten) dimana proses penilaian berdasarkan suatu pos bersifat tidak biasa, non operasional atau tidak berulang yang dapat dilihat berdasarkan dua kategori umum, yaitu:

a. Keuntungan dan kerugian operasi yang tidak berulang

Keuntungan dan kerugian ini berkaitan dengan aktivitas operasi, tetapi jarang terjadi atau tidak dapat diprediksi. Pos operasi berkaitan dengan aktivitas normal suatu perusahaan. Konsep operasi normal ternyata tidak sejelas yang dipikirkan kebanyakan orang. Pendapatan dan beban operasi pabrik merupakan aktivitas yang berkaitan dengan berjalannya pabrik. Sebaliknya, pendapatan dari hasil penjualan sekuritas yang tersedia untuk dijual merupakan keuntungan atau kerugian non operasi. Kejadian yang tidak dapat diprediksi, yang terjadi sesekali, diklasifikasikan sebagai tidak berulang.

Analisis keuntungan dan kerugian operasi yang tidak berulang harus mempertimbangkan frekuensi yang melekat dan pola keterjadiannya. Analisis atas pos operasi yang tidak berulang tidak secara langsung mengikuti aturan secara mekanis. Kita harus meninjau ulang informasi dan terkadang menemukan beberapa pos yang lebih bersifat operasi dibandingkan yang lain. Peninjauan ulang ini memengaruhi penyusunan ulang, penyesuaian dan perkiraan laba. Kita juga harus mempertimbangkan besaran dari suatu pos sebagai suatu faktor penting.

b. Keuntungan dan kerugian non operasi yang tidak berulang

Pos-pos ini tidak berulang dan tidak dapat diramalkan, serta terjadi di luar operasi normal. Kejadian yang menyebabkan pos ini biasanya tidak berhubungan, tidak diinginkan, dan tidak direncanakan, tetapi tidak selalu seluruhnya tidak diharapkan. Aktivitas bisnis memiliki resiko kejadian yang merugikan dan kejutan yang bersifat acak, baik itu bersifat alami maupun buatan manusia, hal ini juga berdampak pada transaksi bisnis.

2. Penyesuaian terhadap pos luar biasa yang mencerminkan persistensi laba

Menentukan penyesuaian yang dibutuhkan terkait penilaian persistensi. Penyesuaian khusus terkadang dibutuhkan untuk pengevaluasian maupun perkiraan laba. Analisis pos sementara adalah mempertimbangkan dampaknya terhadap sumber daya perusahaan dan evaluasi manajemen.

a. Dampak pos sementara terhadap sumber daya perusahaan

Setiap keuntungan dan kerugian sementara memiliki dampak ganda. Semakin besar pos sementara, semakin besar dampaknya terhadap pengembalian. Jika kita menggunakan laba dan kejadian saat ini dalam peramalan, maka pos sementara lebih terpengaruh dibandingkan kinerja masa lalu. Dengan demikian, jika kerugian sementara menurunkan modal atas imbal hasil yang diharapkan, maka imbal hasil di masa depan akan hilang. Sebaliknya, keuntungan sementara meningkatkan modal, dan imbal hasil di masa depan yang diharapkan. Dalam meramalkan profitabilitas dan imbal hasil investasi, analisis harus mempertimbangkan dampak pencatatan pos sementara dan kemungkinan kejadian di masa depan yang menyebabkan pos sementara.

b. Dampak pos sementara dalam evaluasi manajemen.

Pos sementara jarang digunakan ketika mengevaluasi kinerja manajemen. Analisis seharusnya mempertanyakan mengapa pos ini

dikeluarkan dari evaluasi kinerja manajemen. Aktivitas normal atau terencana seperti apakah yang terkait dengan keputusan manajemen? Saat kita mempertimbangkan transaksi sekuritas, transaksi asset tetap, atau aktivitas anak perusahaan, seluruhnya mencerminkan tindakan yang dilakukan manajemen untuk tujuan tertentu. Tindakan ini biasanya membutuhkan lebih banyak perhatian atau pertimbangan dibandingkan keputusan operasi biasa, karena sifatnya yang tidak lazim dan melibatkan jumlah yang besar. Seluruh tindakan ini mencerminkan kemampuan manajemen.

14.2 VALUASI EKUITAS BERBASIS LABA

Valuasi perusahaan merupakan tujuan penting bagi kebanyakan pengguna laporan keuangan. Estimasi nilai yang dapat diandalkan memungkinkan kita untuk membuat keputusan beli/jual/menahan terkait sekuritas, mengestimasi nilai perusahaan untuk keputusan kredit, mengestimasi nilai untuk kombinasi bisnis, menentukan harga penawaran saham perusahaan kepada public, dan berbagai aplikasi yang berguna lainnya. Deskripsi sederhana atas valuasi ekuitas perusahaan biasanya bergantung pada metode diskonto arus kas (*discounted cash flow-DCF method*).

DCF method menjadi salah satu alternative umum dengan mendiskontokan taksiran arus kas yang tersedia untuk kreditor dan investor melalui penggunaan rata-rata tertimbang beban utang dan modal ekuitas perusahaan. Perhitungan ini menghasilkan estimasi nilai total perusahaan. Nilai ekuitas perusahaan diperoleh dengan mengurangi nilai utangnya.

Berbagai Valuasi Dasar

Dua ukuran valuasi yang paling banyak digunakan adalah rasio harga terhadap nilai buku (price to book value – PBV) dan rasio harga terhadap laba (price to earning – PE). Pengguna sering kali membuat keputusan investasi berdasarkan nilai yang diamati dari kedua rasio ini.

Rasio Harga terhadap Nilai Buku (Price to Book Value – PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah harga sebuah saham dari suatu perusahaan termasuk murah atau mahal. Perbandingan rasio ini diperoleh dari nilai *book value* perusahaan tersebut. *Book value* adalah modal yang dikuasai oleh perusahaan diman nilainya diperoleh dari mengurangi total aset dengan utang. PBV dihitung melalui formula berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Pengertian PBV menurut Brigham dan Houston (2013) adalah nilai yang diberikan oleh investor atau bagaimana seorang investor menilai suatu emiten. Dengan mengetahui nilai PBV, investor bisa memilih perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi dengan resiko yang rendah. Rasio ini berguna bagi para investor untuk membandingkan harga saham antara perusahaan satu dengan yang lainnya dalam satu industri. Mereka bisa memilih saham yang memiliki harga dan kualitas terbaik guna memaksimalkan profit akan diperoleh. Semakin rendah PBV suatu perusahaan, maka akan semakin bagus. Namun, jika sangat rendah, maka bisa jadi ada masalah internal.

Rasio Harga terhadap Laba (Price to Earning Ratio– PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan suatu gambaran terkait harga saham perusahaan dan juga laba atau keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Rasio ini pada dasarnya adalah rasio yang sangat terkenal dan banyak digunakan oleh para analis dan investor dalam memahami nilai saham pada suatu perusahaan. Bahkan, seringkali PER digunakan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam membeli saham perusahaan yang satu ke perusahaan yang lainnya, terutama untuk industri yang sama. PER dihitung melalui formula berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Value per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

PER memiliki hubungan terbalik terhadap biaya modal, yaitu semakin rendah (tinggi) nilai PER maka biaya modal ekuitas semakin tinggi (rendah). Selain itu, PER memiliki hubungan positif dengan ekspektasi pertumbuhan laba per saham secara relatif terhadap pertumbuhan normal.

14.3 KEKUATAN LABA DAN PERKIRAAN UNTUK TUJUAN VALUASI

Kekuatan Laba

Kekuatan laba (*earnings power*) merujuk pada tingkat laba suatu perusahaan yang diperkirakan akan berlanjut di masa mendatang. Dengan sedikit pengecualian, kekuatan laba dianggap sebagai faktor utama dalam valuasi perusahaan.

Mengukur Kekuatan Laba

Kekuatan laba merupakan suatu konsep yang diturunkan dari analisis keuangan, bukan akuntansi. Konsep tersebut berfokus pada stabilitas dan persistensi laba maupun komponen laba. Laporan keuangan digunakan untuk

menghitung kekuatan laba. Penghitungan ini membutuhkan pengetahuan, pertimbangan, pengalaman dan sudut pandang. Laba merupakan ukuran yang paling andal dan relevan untuk tujuan valuasi. Suatu siklus bisnis mencerminkan kinerja operasi actual, dan memberikan kita suatu sudut pandang atas aktivitas operasi, sehingga kita dapat mengestimasi kinerja di masa mendatang.

Rentang Waktu dari Kekuatan Laba

Periode selama satu tahun terlalu singkat untuk mengukur laba yang dapat diandalkan. Hal ini dikarenakan aktivitas investasi dan pendanaan biasanya bersifat jangka panjang, dampak siklus bisnis, dan adanya faktor-faktor yang tidak berulang. Pengukuran kekuatan laba suatu perusahaan secara baik dengan menggunakan rerata (atau kumulatif) laba selama beberapa tahun. Rentang waktu yang dipilih untuk mengukur kekuatan laba bervariasi, tergantung industry dan faktor-faktor lainnya.

Rentang waktu untuk menghitung rerata laba umumnya adalah 5 tahun (atau hingga 10 tahun). Periode yang panjang ini cenderung tidak terpengaruh distorsi, ketidaknormalan, dan dampak sementara lainnya yang mengurangi relevansi hasil selama satu tahun. Penghitungan laba selama 5 tahun sering kali mempertahankan penekanan pada pengalaman terkini, sekaligus menghindari kinerja yang kurang relevan.

Menyesuaikan Laba Per Saham

Kekuatan laba diukur menggunakan seluruh komponen laba. Setiap pos pendapatan dan beban merupakan bagian dari pengalaman operasi suatu

perusahaan. Permasalahan ada pada tahun ke berapa kita akan memasukan pos tersebut ketika menghitung kekuatan laba.

Perkiraan Laba

Perkiraan laba mengikuti analisis komponen laba dan mencakup pengestimasian tingkat laba di masa mendatang. Kita harus mempertimbangkan interaksi antarkomponen dan kondisi bisnis di masa mendatang. Kita juga harus mempertimbangkan persistensi dan stabilitas komponen laba. Hal ini mencakup analisis elemen yang sifatnya permanen (berulang) dan sementara (tidak berulang).

Mekanisme Perkiraan Laba

Perkiraan mengharuskan kita untuk menggunakan seluruh infoamsi yang tersedia secara efektif. Termasuk laba periode sebelumnya. Perkiraan juga mendapat manfaat dari disagregasi, dan sangat berguna ketika segmen-segmen ini memiliki resiko, profitabilitas, atau pertumbuhan yang berbeda.

Kita juga harus membedakan perkiraan dengan ekstrapolasi. Estrapolasi biasanya mengasumsikan keberlanjutan trend dan memproyeksikan tren tersebut ke masa mendatang secara mekanis. Penelitian analisis mengungkapkan berbagai perangkat statistika pada laba. Pertumbuhan laba tahunan seringkali bergerak secara acak.

Sumber informasi relevan yang seringkali berguna dalam perkiraan laba adalah diskusi dan analisis manajemen (*Management Discussion and Analysis* – MD&A). Sumber ini berisi informasi tentang pandangan dan sikap amnajemen terhadap masa depan, termasuk factor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Elemen-Elemen pada Perkiraan Laba

Meskipun perkiraan laba bergantung pada prospek di masa mendatang, proses perkiraan harus bergantung pada bukti saat ini dan masa lalu. Elemen lain dalam perkiraan laba adalah pengecekan kewajaran perkiraan. Kita seringkali menggunakan imbal hasil atas modal yang diinvestasikan untuk tujuan ini. Jika perkiraan laba menghasilkan imbal hasil yang sangat berbeda dengan imbal hasil yang terealisasi di masa lalu, atay daru umbel hasil industri, kita harus menilai kembali perkiraan dan prosesnya. Imbal hasil atas modal yang diinvestasikan tergantung pada laba dimana laba merupakan produk dari kualitas manajemen dan manajemen aset.

Kualitas manajemen dibutuhkan untuk memberikan akses ke berbagai sumber daya daam menghidupkan asset melalui penggunaan yang menguntungkan dan efisien. Asumsi stabilitas hubungan dan tren berarti tidak ada perubahan besar pada keahlian, kedalaman, dan keberlanjutan manajemen. Hal itu juga berarti tidak ada perubahan besar pada jenis bisnis yang sesuai dengan keahlian manajemen.

Manajemen aset merupakan elemen kedua dari operasi yang menguntungkan selain kesuksesan dalam pendanaan asset. Perusahaan membutuhkan asset untuk memperluas operasinya. Keberlanjutan kesuksesan dan perkiraan pertumbuhan bergantung pada sumber pendanaan dan dampaknya terhadap laba.

Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan elemen lain dalam perkiraan laba. Kurangnya likuiditas dapat membatasi manajemen yang sukses, dan struktur permodalan yang berisiko dapat membatasi tindakan manajemen. Hal ini beserta faktor ekonomi lainnya, faktor industri dan persaingan merupakan factor yang relevan terhadap perkiraan laba.

Melaporkan Perkiraan Laba

Keandalan perkiraan tergantung akses informasi dan asumsi yang dibuat. Penggunaan perkiraan yang dibuat manajemen atau analis, dalam analisis kita tergantung pada penilaian atas asumsi yang melandasinya. SEC menyarankan agar perkiraan dibuat dengan “itikad yang baik” (*good faith*) serta didukung dengan alasan yang kuat. SEC juga merekomendasikan agar perkiraan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan dan disertai informasi yang memadai bagi investor untuk menilai keandalan. Dalam mendorong pengungkapan perkiraan, SEC memiliki aturan “*safe harbour*” yang melindungi perusahaan dari tuntutan hukum jika prediksi mereka tidak terbukti. Aturan ini melindungi perusahaan selama perkiraan tersebut memiliki dasar yang kuat dan dibuat dengan itikad yang baik.

LATIHAN SOAL

1. Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan. Berdasarkan pernyataan tersebut, apa yang kamu pahami tentang persistensi laba? Jelaskan.
2. Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan investor. Berdasarkan pernyataan tersebut, bagaimana pendapat kamu tentang tindakan yang dilakukan terkait persistensi laba dan tingkat hutang? Jelaskan.
3. Berikut ini adalah data keuangan yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk:

SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jul-19
Volume (Million Sh.)	2,765	3,083	2,387	6,510	1,499
Value (Billion Rp)	18,114	23,324	19,707	45,727	10,404
Frequency (Thou. X)	630	641	537	611	451
Days	244	246	238	240	139
Price (Rupiah)					
High	7,725	9,200	9,000	8,125	7,900
Low	4,560	5,175	7,275	5,500	5,850
Close	5,175	7,925	7,625	7,450	7,075
Close*	5,175	7,925	7,625	7,450	7,075
PER (X)	15.31	16.79	16.06	15.70	12.20
PER Industry (X)	17.71	23.77	18.48	17.70	18.80
PBV (X)	1.05	1.55	1.43	1.35	1.21

* Adjusted price after corporate action

Diminta:

1. Berikan interpretasi atas tren PER PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun terakhir.

2. Berikan interpretasi atas tren PER PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun terakhir dikaitkan dengan PER Industri.
3. Berikan interpretasi atas tren PBV PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, & Abdul Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 5. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Penerbit Grasindo.
- Mauboussin, M.J, & Callahan, D. CFA. (2014). Calculating Return on Invested Capital: How to Determine ROIC and Address Common Issue. US: Credit Suisse.
- Prihadi, T. (2013). Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi. Penerbit PPM Manajemen.
- Subramanyam, K. R, & Wild, J. J. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Penerbit Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R, & Wild, J. J. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Buku 2. Edisi 11. Penerbit Salemba Empat.



ISBN 978-602-0798-92-9

